



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**PEMBERDAYAAN EKONOMI KARANG TARUNA  
MELALUI PENGOLAHAN LIMBAH KERTAS DI RT.16  
RW.02 KELURAHAN GELURAN KECAMATAN  
TAMAN KABUPATEN SIDOARJO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

**Oleh :**

**Shofura Hanum Mariska**

**NIM : B92218131**

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Univeristas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

2022

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shofura Hanum Mariska

NIM : B92218131

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi berjudul *Pemberdayaan Ekonomi Karang Taruna Melalui Pengolahan Limbah Kertas di RT.16 RW.02 Kelurahan Geluran Kecamatan Taman* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari, terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang diperoleh dari skripsi tersebut.

Sidoarjo, 3 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



Shofura Hanum Mariska

B922181431

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Shofura Hanum Mariska  
NIM : B92218131  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Konsentrasi : Kewiausahaan  
Judul Proposal : **Pemberdayaan Ekonomi Karang  
Taruna Melalui Pengolahan Limbah  
Kertas Di RT.16 RW.02 Kelurahan  
Geluran Kecamatan Taman  
Kabupaten Sidoarjo**

Skripsi ini telah di periksa dan telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk disajikan pada sidang skripsi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Sidoarjo, 29 Juni 2022

Dosen Pembimbing



Dr. Chabib Musthofa, S,Sos,I, M.Si  
NIP. 197906302006041001

# LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PEMBERDAYAAN EKONOMI KARANG TARUNA  
MELALUI PENGOLAHAN LIMBAH KERTAS DI RT.16  
RW.02 KELURAHAN GELURAN KECAMATAN TAMAN  
KABUPATEN SIDOARJO

## SKRIPSI

Disusun Oleh  
Shofura Hanum Mariska  
B92218131

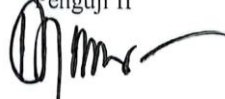
Telah diuji dinyatakan lulus dalam ujian strata satu pada  
tanggal 6 Juli 2022  
Tim Penguji

Penguji I



Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I,M.Si  
NIP. 197906302006041001

Penguji II



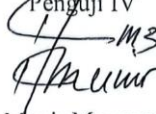
Prof. Dr. H. Abd. Halim, M.Ag  
NIP. 196307251991031003

Penguji III



Dr. Moh. Anshori, S.Ag. M.Fil  
NIP. 197508182000031002

Penguji IV



Dr. H. Munir Mansyur, M.Ag  
NIP. 1959-3171994031001

Surabaya, 06 Juli 2022



Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag., M.Fil.I.  
NIP. 197110171998031001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Shofura Hanum Mariska  
NIM : B92218131  
Fakultas/Jurusan : FDK / Pengembangan Masyarakat Islam  
E-mail address : Shofurahanum23@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi       Tesis       Desertasi       Lain-lain  
(.....)

yang berjudul :

PEMBERDAYAAN EKONOMI KARANG TARUNA MELALUI PENGOLAHAN LIMBAH KERTAS DI RT.16 RW.02 KELURAHAN GELURAN KECAMATAN TAMAN KABUPATEN SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Juli 2022  
Penulis

Shofura Hanum Mariska

## ABSTRAK

**Shofura Hanum Mariska, NIM. B9221131, 2022. Pemberdayaan Ekonomi Karang Taruna Melalui Pengolahan Limbah Kertas di RT.16 RW.02 Kelurahan Geluran Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.**

Pada penelitian ini membahas mengenai proses pemberdayaan ekonomi kelompok pemuda karang taruna melalui pengolahan limbah kertas di RT.16 RW.02 Kelurahan Geluran. Dengan melihat akan kondisi sebelum pemberdayaan, strategi pemberdayaan, hasil strategi pemberdayaan serta relevansi dakwah dalam pemberdayaan pengolahan limbah kertas.

Metode pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yakni berbasis ABCD atau *Asset Based Community Development*. Pada metode ABCD ini dilakukan dengan 5 tahapan yakni, *Discovery*, untuk mengidentifikasi aset dan kisah sukses masa lalu, *Dream* membangun sebuah impian, *Design* merencanakan aksi, *Define* menentukan aksi, *Destiny* merealisasikan yang sudah dirancang.

Hasil Penelitian dari proses pemberdayaan ekonomi melalui pengolahan limbah kertas ini dengan kondisi sebelum adanya pemberdayaan aset akan limbah kertas yang tidak dimanfaatkan, maka strategi untuk mengolah limbah kertas menjadi produk yang bernilai jual, hasilnya yakni produk yang dari limbah dipasarkan dan mendapatkan laba atau keuntungan. Serta dengan mengimplementasikan dakwah islam untuk memanfaatkan potensi yang ada dapat dinovasikan menjadi sesuatu yang baru.

**Kata Kunci :** Pemberdayaan, Karang Taruna, Limbah Kertas.

## **ABSTRACT**

***Shofura Hanum Mariska, NIM. B9221131, 2022. Economic Empowerment of Youth Organizations through Paper Waste Processing in RT.16 RW.02 Geluran Village, Taman District, Sidoarjo Regency.***

*This study discusses the process of economic empowerment of youth youth groups through paper waste processing in RT.16 RW.02 Geluran Village. By looking at the conditions before empowerment, empowerment strategies, results of empowerment strategies and the relevance of da'wah in empowering paper waste processing.*

*The approach method used in this research is ABCD-based or Asset-Based Community Development. The ABCD method is carried out with 5 stages namely, Discovery, to identify assets and past success stories, Dream builds a dream, Design plans action, Define determines action, Destiny realizes what has been designed.*

*Research results from the process of economic empowerment through paper waste processing with conditions prior to the empowerment of assets for unused paper waste, then the strategy to process paper waste into products that have selling value, the result is that products from waste are marketed and earn a profit or profit. And by implementing Islamic da'wah to take advantage of the existing potential, it can be innovated into something new.*

***Keywords:*** Empowerment, Youth Organization, Paper Waste.

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Pendampingan.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Hasil Penelitian.....	9
E. Strategi Pencapaian Tujuan .....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	16
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>19</b>
A. Teori Kewirausahaan.....	19
B. Teori Ekonomi Kreatif.....	20
C. Konsep Islam Tentang Pemberdayaan Ekonomi .....	22
D. Pemberdayaan dalam Prespektif Dakwah Islam .....	25
<b>BAB III METODOLOGI PENDAMPINGAN .....</b>	<b>29</b>
A. Pendekatan Penelitian Asset Based Community Development (ABCD).....	29
B. Prosedur Penelitian.....	30
C. Subjek Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32



E. Teknik Validasi Data .....	34
F. Teknik Analisis Data .....	35
G. Jadwal Penelitian .....	36
<b>BAB IV PROFIL DESA .....</b>	<b>39</b>
A. Kondisi Geografis .....	39
B. Kondisi Demografis .....	40
C. Kondisi Kesehatan .....	43
D. Kondisi Pendidikan .....	44
E. Kondisi Ekonomi .....	46
F. Kondisi Keagamaan .....	48
G. Kondisi Sosial .....	49
H. Kondisi Budaya .....	51
<b>BAB V TEMUAN ASET .....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Umum Aset .....	53
B. Kisah Sukses .....	65
<b>BAB VI DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN .....</b>	<b>69</b>
A. Proses Awal Masuk .....	69
B. Inkulturasi .....	70
C. <i>Discovery</i> .....	72
D. <i>Dream</i> .....	76
E. <i>Design</i> .....	82
F. <i>Define</i> ( Menentukan Aksi ) .....	94
G. <i>Destiny</i> ( Melakukan Aksi ) .....	95
<b>BAB VII AKSI PERUBAHAN .....</b>	<b>100</b>
A. Strategi Aksi .....	100
B. Implementasi Aksi .....	104
C. Monitoring dan Evaluasi .....	139
<b>BAB VIII ANALISA DAN REFLEKSI .....</b>	<b>142</b>
A. Analisa Perubahan Masyarakat .....	142
B. Refleksi .....	146

C. Releksi Program Dalam Prespektif Islam.....	149
<b>BAB IX PENUTUP .....</b>	<b>151</b>
A. Kesimpulan .....	151
B. Rekomendasi.....	152
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>154</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>157</b>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Sampah Kertas di RT.16 RW.02 Kelurahan Geluran .....	6
Tabel 1. 2 Analisis Strategi Program .....	10
Tabel 1. 3 Ringkasan Narasi Program.....	13
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian .....	37
Tabel 4. 1 Jumlah Kepala Keluarga Kelurahan Geluran pada tahun 2016 s.d. 2020 .....	41
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk pada tahun 2016 s.d. 2020 .....	41
Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin .....	42
Tabel 4. 4 Kegiatan Imunisasi Menurut Jenisnya di Kelurahan Geluran pada tahun 2020.....	43
Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk berdasarkan tamatan jenjang pendidikan pada tahun 2015 .....	45
Tabel 4. 6 Lembaga Sosial RT.16 RW.02 Desa Geluran.....	50
Tabel 6. 1 Skill Pemuda Karang Taruna .....	73
Tabel 6. 2 Asset Kisah Sukses Karang Taruna.....	75
Tabel 6. 3 Daftar Impian Masyarakat RT.16 RW.02.....	81
Tabel 6. 4 Matriks Perencanaan Kerja (MPK) atau Matriks Perencanaan Operasional (MPO).....	87
Tabel 6. 5 Jenis Limbah Kertas .....	96
Tabel 7. 1 Jumlah Pengumpulan Limbah kertas.....	108
Tabel 7. 2 Bahan dan Alat Pembuatan Pot Sukulen .....	115
Tabel 7. 3 Biaya Produksi Pot Sukulen.....	126
Tabel 7. 4 Data Buku-Buku.....	135
Tabel 7. 5 Evaluasi Program Kerja .....	140
Tabel 8. 1 Analisa Program Menggunakan Teknik <i>Trend and Change</i> .....	144

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peta Kelurahan Geluran .....	40
Gambar 4. 2 Peta RT.16 RW.02 Kelurahan Geluran.....	47
Gambar 5. 1 Lingkungan RT.16 RW.02 .....	54
Gambar 5. 2 Kreativitas Hiasi Dinding.....	56
Gambar 5. 3 Gapura Masuk Wilayah RT.16 RW.02.....	59
Gambar 5. 4 Akses Jalan RT.16 RW.02 .....	60
Gambar 5. 5 Pos Kamling RT.16 RW.02.....	61
Gambar 5. 6 Masjid Darul Fallah .....	62
Gambar 5. 7 Lembaga Pendidikan Jabal Noer .....	63
Gambar 5. 8 Pentas Seni 2018.....	66
Gambar 6. 1 Acara Pengajian Ibu-Ibu.....	70
Gambar 6. 2 Pendataan bersama Karang Taruna.....	71
Gambar 6. 3 FGD Pertama Bersama Karang Taruna.....	74
Gambar 6. 4 FGD bersama Karang Taruna RT.16 RW.02 .....	82
Gambar 6. 5 Peta Persebaran Pembuangan Sampah.....	95
Gambar 7. 1 Struktur Kepengurusan Anggota Kelompok Usaha dan Perpustakaan Mini.....	106
Gambar 7. 2 Uji Coba Pertama dan Kedua Pot Sukulen Dari Limbah Kertas .....	110
Gambar 7. 3 Uji Coba Keempat Pot Sukulen dari Limbah Kertas .....	112
Gambar 7. 4 Hasil Pot Sukulen pada Percobaan kelima .....	114
Gambar 7. 5 Bahan dan Alat yang Dibutuhkan .....	116
Gambar 7. 6 Proses Pemotongan Kertas Bekas.....	117
Gambar 7. 7 Penghalusan Kertas.....	118
Gambar 7. 8 Campuran semua Bahan.....	120
Gambar 7. 9 Proses Mencetak Pot Sukulen dan Tatakan pot	121
Gambar 7. 10 Proses Penjemuran Pot.....	122
Gambar 7. 11 Pengecatan Pot dan Tatakan Pot.....	123
Gambar 7. 12 Pengemasan Produk Pot Sukulen .....	124
Gambar 7. 13 Promosi melalui <i>Whatsapp</i> .....	128

Gambar 7. 14 Akun Instagram.....	129
Gambar 7. 15 Akun Shopee.....	130
Gambar 7. 16 Poster Perpustakaan Mini.....	132
Gambar 7. 17 Kumpulan buku yang disumbangkan masyarakat .....	134
Gambar 7. 18 Buku-buku yang telah disusun di Rumah Ibu Yanti.....	136
Gambar 7. 19 Buku-buku yang telah disusun di Warung Ibu Lasi.....	137
Gambar 7. 20 Kunjungan anak-anak di Perpustakaan Mini..	138



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4. 1 Jenis Pekerjaan Penduduk RT.16 RW.02 Desa  
Geluran.....46



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di Kelurahan Geluran ini lebih tepatnya di wilayah RT.16 RW.02 memiliki berbagai sumber daya dan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk dikembangkan. Beragam sumber daya dan potensi itu harus dikelola secara optimal agar setiap individu maupun kelompok dalam wilayah tersebut dapat merasakan manfaat dari potensi tersebut. Potensi yang dimiliki masyarakat RT.16 ini ada yang mampu mengelola botol plastik untuk dihias dan digunakan sebagai pot yang di gantung ditembok serta ada pula yang mampu membuat pot dari semen yang dicetak dengan pot plastik dan dihiasi dengan kerang kecil-kecil dan di tempel di pinggiran pot. Maka dengan adanya potensi ini dapat diarahkan agar mereka masyarakat mampu memanfaatkan potensi tersebut menjadi sesuatu yang dapat di kembangkan.

Tentunya untuk dapat menuju suatu perubahan maka diperlukan akan pembangunan dalam rangka membentuk kemandirian masyarakat yang nantinya diperlukan penggalan akan aset yang dimiliki dan penguatan suatu kelompok. Maka untuk memaksimalkan gagasan dan ide-ide yang dimiliki oleh masyarakat. Melalui pengembangan aset dan potensi, maka desa dapat juga meningkatkan perekonomian masyarakat dan terbentuknya kemandirian desa tersebut. Banyak dari pihak pemerintah desa yang tidak menyadari akan banyaknya potensi dan aset yang ada di masyarakat dan diwilayah desa sendiri. Karena hal itu kemandirian suatu desa tidak dapat dibangun karena masyarakatnya yang belum menyadari akan kepemilikan mereka akan aset dan

potensi tersebut. sehingga dengan memanfaatkan aset dan potensi masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan mereka, sebagian dari masyarakat yang belum mampu memanfaatkan aset dan potensi mereka karena kurang mampunya dalam mengikuti perkembangan teknologi serta dalam hal ekonomi yang kurang mampu untuk dapat mengelola potensi alam di sekitarnya.

Pemanfaatan aset masyarakat dalam kreatifitas untuk mengubah menjadi sesuatu yang berdaya guna, sampah yang dimanfaatkan menjadi pot dan di cat agar terlihat bagus. Dengan adanya kreatifitas untuk mendaur ulang botol plastik yang sudah tidak digunakan menjadi pot tanaman dan di gantung-gantungkan dan di cat agar terlihat lebih berwarna, dapat dilihat dari hasil karya salah satu warga RT.16 ini. Adanya waktu luang yang tidak di gunakan akibatnya beliau mengelola botol bekas yang diubah menjadi pot tanaman dan diletakkan di pekarangan rumahnya. Selain itu pot-pot tanaman dari botol tersebut juga di letakkan pada tembok-tembok pembatas antar perumahan menggunakan paku dan di tata sedemikian rupa.

Disamping hal itu, wujud dari potensi yang dimiliki oleh masyarakat RT.16 RW.02 Desa Geluran ini dapat dijadikan sebagai penguatan aset dan potensi agar dapat dikembangkan lebih bermanfaat. Kreativitas sebagai acuan akan pengembangan aset ini dengan melibatkan masyarakat RT.16 RW.02 untuk dapat fokus dalam membangun kemampuan mereka menjadi sesuatu yang berdaya guna. Maka hal ini, peneliti mengajak beberapa pemuda Karang Taruna. Karang taruna sebagai salah satu organisasi kemasyarakatan yang mampu menampung berbagai aspirasi. Karang taruna juga berperan sebagai wadah penanaman rasa kebangsaan secara nasional, sebagai wadah yang meggerakkan dalam pengembangan



diri dan organisasi yang berfokus pada kesejahteraan sosial. Hal ini juga di jelaskan dalam Peraturan Menteri Sosial RI Nomor: 77/HUK/2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna, tugas pokok dan fungsi karang taruna yaitu menyelenggarakan pembinaan pemuda dan kesejahteraan sosial melalui pengembangan dan peningkatan usaha ekonomi produktif.

Oleh karena itu, Karang Taruna sebagai organisasi memenuhi syarat yang harus berfungsi sebagai pembangunan atau infrastruktur sosial di pedesaan. Sebagai infrastruktur sosial, situs web Karantalna adalah mitra pemerintah yang mempromosikan pembangunan daerah pedesaan. Dalam rangka mengembangkan dan menumbuhkembangkan fungsi dan kegiatan pokok dewan pemuda kota, organisasi kepemudaan dituntut untuk meningkatkan partisipasinya melalui berbagai sektor pendapatan, pekerjaan dan usaha, sesuai arahan Menteri Sosial.

Generasi muda sebagai masa depan suatu bangsa untuk dapat meneruskan cita-cita bangsa. Generasi muda yang terdiri dari usia 15-25 tahun, dimana generasi tersebut dikenal sebagai sosok yang semangat, energik, serta kreatif untuk terus berinovasi dan menciptakan semangat untuk membangun pembaruan. Usia 15-35 tahun dikenal sebagai penduduk dengan usia produktif namun banyak sekali permasalahan sosial seperti pengangguran. Maka dengan berwirausaha diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran yang semakin meningkat. Semakin banyaknya para pengusaha maka ini merupakan hal yang baik. Apalagi saat ini rasio kewirausahaan di Indonesia masih relatif rendah dibanding negara tetangga seperti Malaysia, padahal potensi pasar di Indonesia ini sangat besar. Bahkan dengan banyaknya generasi muda yang menjadi wirausaha dapat menjadi harapan besar agar dapat

menjadi wirausaha muda mapan dengan inovasi, teknologi, berkelanjutan, dan membuka seluas-luasnya lapangan pekerjaan.

Sama seperti penduduk di Desa Geluran ini terutama pemuda-pemuda terkhusus di wilayah RT.16 ini banyak sekali para pemuda yang memiliki berbagai potensi yang bisa dikembangkan. Berbagai minat dan bakat yang dimiliki anggota karang taruna, berdasarkan wawancara kepada beberapa anggota karang taruna ini memiliki beberapa skill yang dimiliki seperti kreativitas menggambar, editing, desing, menari, fashion show, menyusun cerpen, novel, membuat kerajinan dan sebagainya. Berbagai kemampuan itu nantinya akan dimanfaatkan agar dapat dikembangkan dengan baik. Tidak semua dari pemuda karang taruna yang memiliki skill namun dengan adanya pengembangan dengan memanfaatkan skill ini nantinya akan memberikan pelatihan agar mereka yang tidak memiliki skill hingga mereka dapat memiliki skill. Maka tidak perlu ada yang namanya minder jika tidak memiliki skill atau tidak terlalu bisa dalam berbagai hal.<sup>1</sup>

Sebagian besar para pemuda ini masih di bangku sekolah atau perkuliahan namun ada juga yang sudah bekerja. Berdasarkan dari kenyataan dilapangan bahwa sebagian anggota pemuda karang taruna tidak memiliki skill dan akan skill yang dimiliki pun juga cenderung tidak di asah untuk dapat diolah menjadi potensi. Selain itu pemuda karang taruna yang cenderung belum memiliki keahlian atau kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk dapat menghasilkan sesuatu yang bernilai ekonomi.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Karang Taruna, Anggota Karang Taruna RT.16 RW.02 tanggal 1 Februari 2022

Indikator untuk dapat meningkatkan produktivitas ini yaitu pemuda karang taruna yang rata-rata pandai dan memiliki kreativitas yang tinggi untuk menciptakan sesuatu yang unik dan terbaru. Serta para pemuda yang memiliki banyak waktu luang saat akhir pekan dan cenderung memilih untuk bermain, nongkrong maupun hanya sekedar bersantai di rumah. Pemuda karang taruna nantinya akan terlibat secara langsung untuk mengikuti kegiatan pelatihan dalam memanfaatkan limbah kertas untuk diolah menjadi pot sukulen sehingga membentuk ekonomi kreatif yang mampu membentuk kreatifitas, mencipatakan, berinovasi, sehingga mereka dapat bertumbuh dan berkembang. Tujuan dari kegiatan ini yaitu membentuk dan memberdayakan sehingga mereka memiliki kemampuan dan menjadikannya sebagai tambahan pemasukan ekonomi pemuda karang taruna, dengan memberikan pelatihan-pelatihan mulai dari proses awal hingga akhir dan juga melatih mengenai pemasaran melalui offline dan media sosial atau online sehingga mereka dapat berdiri dan dapat dijadikan pekerjaan sampingan dan menambah pemasukan tambahan.

Pelatihan sebagai sebuah konsep program yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang (sasaran didik), berkembang sangat pesat dan modern. Perkembangan model pelatihan (capacity building, empowering, training dll) saat ini tidak hanya terjadi pada dunia usaha, akan tetapi pada lembaga lembaga profesional tertentu model pelatihan berkembang pesat sesuai dengan kebutuhan belajar, proses belajar (proses edukatif), assessment, sasaran, dan tantangan lainnya (dunia global dll).<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Kamil, Mustofa. 2003. “*Model-Model Pelatihan*”. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Usaha itu suatu proses untuk menciptakan produk atau barang yang dilakukan dengan tangan dan memiliki fungsi pakai atau keindahan sehingga memiliki nilai jual (Maulana, 2015). Peluang bisnis akan kerajinan tangan juga menguntungkan dan sangat menjanjikan. Indonesia sendiri memiliki banyak kerajinan tangan yang dikenal di negara lain. Kata demi kata, barang-barang yang belum pernah terjual akan menjadi indah, dan penjualannya akan meningkat drastis.

Tabel 1. 1  
Jumlah Sampah Kertas di RT.16 RW.02 Kelurahan Geluran

No.	Jenis Limbah	Jumlah Produksi	
		Bulan	Tahun
1.	Koran	1 Kg	12 Kg
2.	Majalah	1 Kg	12 Kg
3.	Buku	2 Kg	24 Kg
4.	Kertas HVS	5 Kg	60 Kg
5.	Brosur	1,5 Kg	18 Kg
6.	Karton	0,8 Kg	9,6 Kg
7.	Ketas Kraft	1 Kg	12 Kg

*Sumber : Diolah dari hasil wawancara*

Berdasarkan dari tabel diatas ini, didapat dari hasil wawancara bersama masyarakat yang menjadi petugas sampah, yang mana data tersebut didapat dari analisa beliau. Hasil kira-kira, dan menurut beliau bahwa paling banyak memang limbah kertas hvs karena di lingkungan RT sendiri terdapat usaha foto copy yang mana ada beberapa kertas-kertas seperti bekas potong atau bahkan kertas yang gagal cetak. Sedangkan untuk limbah kertas kraft ini banyak di dapat dari salah satu masyarakat yang memiliki usaha di bidang jasa untuk membuat bucket dan

gift ataupun hampers, dengan ini terkadang ada beberapa potongan kertas seperti kertas kado, kertas lainnya untuk kebutuhan tersebut.

Maka dengan ini, selain fokus pada pengembangan berwirausaha sosial, melalui limbah kertas lainnya seperti buku-buku yang sudah tidak terpakai dapat dimanfaatkan sebagai perpustakaan mini. Buku-buku yang sudah tidak terpakai tentunya dapat menjadi manfaat bagi pembaca lainnya. Buku-buku yang sudah tidak terpakai banyak sekali masyarakat yang kadang menjualnya dari pada itu akan menumpuk di rumah. Padahal buku-buku tersebut juga dapat dimanfaatkan menjadi yang lainnya. Permasalahan akan mindset masyarakat yang saat ini lebih cenderung dengan gadget terutama kalangan anak-anak yang sudah kecanduan akan game online dan enggan untuk belajar ataupun membaca buku.

Maka dengan ini alasan peneliti mengambil judul pemberdayaan ekonomi Karang Taruna melalui pengolahan limbah kertas ini melalui pengolahan limbah kertas untuk dijadikan produk pot sukulen serta limbah kertas lainnya seperti buku-buku dimanfaatkan untuk pembentukan perpustakaan mini. Maka untuk limbah kertas akan dilakukan untuk membentuk keahlian baru yang dapat dijadikan produk pot sukulen, sehingga nantinya dapat membentuk keahlian dan pemberdayaan ekonomi dengan berwirausaha. Sedangkan untuk perpustakaan mini ini di lakukan sebagai bentuk pelayanan masyarakat dengan memanfaatkan aset buku-buku yang ada agar dapat bermanfaat bagi sesama.

## **B. Fokus Pendampingan**

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang diatas, maka dapat diajukan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sebelum adanya pemberdayaan ekonomi karang taruna melalui pengolahan limbah kertas di Kelurahan Geluran RT.16 RW.02 Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi karang taruna melalui pengolahan limbah kertas di Kelurahan Geluran RT.16 RW.02 Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo?
3. Bagaimana hasil strategi pemberdayaan ekonomi karang taruna melalui pengolahan limbah kertas di Kelurahan Geluran RT.16 RW.02 Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo?
4. Bagaimana relevansi pemberdayaan dengan dakwah pengembangan masyarakat islam dalam pemberdayaan ekonomi karang taruna melalui pengolahan limbah kertas di Kelurahan Geluran RT.16 RW.02 Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui kondisi sebelum adanya pemberdayaan ekonomi karang taruna melalui pengolahan limbah kertas di Kelurahan Geluran RT.16 RW.02 Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan ekonomi karang taruna melalui pengolahan limbah kertas di Kelurahan Geluran RT.16 RW.02 Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

3. Untuk mengetahui Bagaimana hasil strategi dari pemberdayaan ekonomi karang taruna melalui pengolahan limbah kertas di Kelurahan Geluran RT.16 RW.02 Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.
4. Untuk mengetahui relevansi pemberdayaan dengan dakwah pengembangan masyarakat islam dalam pemberdayaan ekonomi karang taruna melalui pengolahan limbah kertas di Kelurahan Geluran RT.16 RW.02 Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo?

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini dipersembahkan untuk tanggung jawab akademik sertasebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan konsep pengembangan masyarakat. Penulis juga berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Adapun beberapa garis besar manfaat dari penelitian kali ini sebagai berikut.

1. Secara teoritis
  - a. Hasil penelitian kali ini dapat sebagai referensi akan ilmu yang berkaitan dengan konsep pemberdayaan masyarakat, tekhusus yang berfokus dalam berwirausaha serta pemanfaatan potensi dan skill.
  - b. Sebagai kewajiban sebagai mahasiswa untuk mengerjakan tugas akhir dalam perkuliahan dalam program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Secara praktis
  - a. Diharapkan dalam penelitian ini mampu dijadikan sebagai suatu pengalaman tentang pemberdayaan ekonomi pemuda karang taruna dalam pengolahan limbah kertas di Kelurahan Geluran RT.16 RW.02 Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

- b. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi awal bagi peneliti dan bisa berlanjut dalam membantu pengetahuan masyarakat di Desa lainnya.

### E. Strategi Pencapaian Tujuan

Untuk mencapai tujuan pelaksanaan rencana aksi yang bertujuan membuat suatu perbedaan, peneliti menganalisis kegiatan komunitas untuk membuat perbedaan atau perubahan di komunitas. Untuk melakukan percobaan sebagaimana dimaksud strategi, analisis, dan data harus diterapkan di lapangan sehingga kegiatan berikut untuk memenuhi harapan. Metode analisis adalah mengumpulkan observasi, data-data, dokumentasi dan pengamatan, lalu menggabungkannya untuk menentukan apa yang diharapkan dari sistem, dan memutuskan langkah apa yang harus diambil selanjutnya. Hal yang harus dilakukan;

#### 1. Analisis Strategi Program

Pada pendampingan masyarakat melalui analisis strategi program memiliki tujuan untuk dapat menemukan asset, potensi serta tujuan yang akan di capai bersama maka dengan strategi program ini dapat menjadi solusi. Untuk merumuskan strategi program agar terealisasikan tujuan yang akan di capai melalui tabel sebagai berikut ini;

Tabel 1. 2  
Analisis Strategi Program

Aset	Harapan	Strategi
Manusia yang memiliki asset dalam kreatifitas	Memanfaatkan asset atau potensi dalam kreatifitas	Melakukan pelatihan dalam pengolahan limbah kertas



mengolah limbah kertas	mengolah limbah kertas	menjadi pot sukulen
Adanya Potensi yang dimiliki pemuda karang taruna dalam berwirausaha	Aksi kelompok usaha menciptakan produk pot sukulen dari limbah kertas	Pengembangan potensi dalam berwirausaha untuk dapat memasarkan produk pot sukulen dari limbah kertas
Kekompakan dan persaudaraan yang erat antar pemuda karang taruna	Penguatan kelompok usaha kreatif terkait produk pot sukulen dari limbah kertas	Penguatan kelompok dalam program pembuatan pot sukulen dari limbah kertas
Adanya buku-buku yang tidak terpakai untuk dimanfaatkan	Pembentukan perpustakaan mini guna meningkatkan minat baca	Melakukan sosialisasi akan adanya program perpustakaan mini

*Sumber : Hasil FGD bersama Karang Taruna*

Dari tabel diatas menjelaskan terdapat 3 potensi yang dimiliki oleh pemuda karang taruna serta masyarakat RT.16 RW.02 Kelurahan Geluran, yang pertama sumber daya manusia yang memiliki asset atau potensi dalam bentuk kreativitas pembuatan pot, harapan dari hal ini tentunya agar dapat memanfaatkan asset atau potensi dalam kreativitas pembuatan pot sukulen. Hal tersebut dapat di capai dengan adanya pelatihan dalam pembuatan pot sukulen.

Kedua, terdapat masyarakat yang memiliki potensi akan kreatifitas dalam pembuatan pot dengan menggunakan semen harapan dari hal ini untuk membentuk kelompok usaha kreatif dengan menciptakan produk pot sukulen sehingga dengan ini dapat menjadikan pemuda karang taruna mampu menggali serta mengelola keahlian yang dimiliki. Hal tersebut dapat dicapai dengan membangun potensi berwirausaha untuk memasarkan produk pot sukulen tersebut.

Ketiga, kekompakan dan ikatan persaudaraan yang sangat erat antar pemuda karang taruna membuat keyakinan bahwa tujuan yang akan dicapai dapat terwujud, dengan harapan agar adanya penguatan kelompok usaha kreatif terkait produksi pot sukulen. Maka untuk dapat mencapai hal tersebut dengan cara penguatan kelompok dengan membentuk program pembuatan pot sukulen.

Keempat, adanya buku-buku yang tidak terpakai untuk dimanfaatkan dengan tujuan untuk dapat di gunakan menjadi perpustakaan mini yang dapat menunjang minat baca masyarakat. Maka dengan ini dilakukan dengan strategi sosialisasi akan adanya program perputakaan mini kepada masyarakat.

## 2. Ringkasan Narasi Program

Pada ringkasan narasi program ini akan dipaparkan terkait langkah yang akan dilakukan sebelum aksi, dengan perencanaan yang sudah di sepakati dan didiskusikan secara bersama, serta kedepannya mungkin saja jika terdapat perubahan yang ditemukan sesuai dengan keadaan yang ada

di lapangan. Untuk merumuskan akan ringkasan narasi program, sebagai berikut;

Tabel 1. 3  
Ringkasan Narasi Program

Target Finish (Goal)	Menciptakan kelompok usaha kreatif dari hasil produksi pot sukulen dan pemanfaatan buku yang sudah tidak terpakai menjadi perpustakaan mini
Tujuan (Purpose)	Pemberdayaan dengan pengutan kapasitas kelompok usaha kreatif melalui pengolahan limbah kertas menjadi produk pot sukulen dan kepedulian dalam peningkatan minat baca bagi anak-anak
Hasil (Result atau Output)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terbentuknya kelompok usaha kreatif</li> <li>2. Terciptanya produk pot sukulen dari limbah kertas</li> <li>3. Terbentuknya kelompok usaha untuk pemasaran produk</li> <li>4. Terbentuknya Pepustakaan Mini</li> </ol>
Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.1 Membentuk kelompok usaha kreatif             <ol style="list-style-type: none"> <li>1.1.1 Dibentuknya kelompok dan strukrur kepengurusan</li> <li>1.1.2 Menyusun perencanaan program aksi</li> <li>1.1.3 Monitoring dan evaluasi</li> </ol> </li> </ol>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>2.1 Mengedukasi pembuatan pot sukulen</li> <li>2.1.1 Menentukan lokasi dan jadwal kegiatan</li> <li>2.1.2 Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan</li> <li>2.1.3 Pelaksanaan pembuatan pot sukulen</li> <li>2.1.4 Monitoring dan evaluasi</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>3.1 Pemasaran produk secara online</li> <li>3.1.1 Pembuatan akun sosial media</li> <li>3.1.2 Persiapan produk yang akan di pasarkan</li> <li>3.1.3 Pemasaran produk pot sukulen</li> <li>3.1.4 Monitoring dan evaluasi</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>4.1 Membentuk kepengurusan Perpustakaan mini</li> <li>4.1.1 Sosialisasi akan program perpustakaan mini</li> <li>4.1.2 Pengumpulan buku-buku dari sumbangan masyarakat</li> <li>4.1.3 Penyusunan buku-buku hingga menjadi perpustakaan mini</li> <li>4.1.4 Monitoring dan evaluasi</li> </ul>

*Sumber : Hasil FGD bersama Karang Taruna*

Dari tabel diatas *target finish atau goal* dalam program ini untuk menciptakan kelompok usaha kreatif dari hasil produksi pot sukulen. Hal ini tentunya melalui kegiatan ini dilakukan pemberdayaan dengan menggunakan asset atau potensi mereka yang memiliki kreatifitas untuk dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Sedangkan untuk *purpose* atau tujuan dari hal ini untuk melakukan pemberdayaan dengan penguatan kapasitas kelompok usaha kreatif melalui olahan produk pot sukulen, yang nantinya akan selalu dipantau akan perkembangan dan kemajuan kelompok tersebut terutama dalam berwirausaha sosial. Untuk hasil (*result atau output*) dari hal ini terdapat tiga hal pertama, terbentuknya kelompok usaha kreatif. Kedua, terciptanya produk pot sukulen. Serta ketiga, terbentuknya kelompok usaha untuk pemasaran produk. Keempat, membentuk kepengurusan perpustakaan mini.

Maka dengan ini agar dapat dicapainya hal-hal tersebut perlu disusunnya beberapa kegiatan yang pertama, membentuk kelompok usaha kreatif yang didalamnya nanti akan dibentuknya kelompok dan struktur kepengurusan lalu menyusun perencanaan program aksi, dan melakukan monitoring dan evaluasi. Kedua, mengedukasi pembuatan pot sukulen didalamnya nanti akan dilakukan penentuan lokasi dan jadwal kegiatan, menyiapkan alat dan benda yang dibutuhkan, pelaksanaan pembuatan pot sukulen, dan melakukan monitoring dan evaluasi. Ketiga, pemasaran produk secara onlin didalamnya nanti akan melakukan pembuatan akun sosial media, persiapan produk yang akan di pasarkan,

pemasaran produk pot sukulen, serta melakukan monitoring dan evaluasi. Keempat, membentuk kepengurusan Perpustakaan mini untuk dapat membantuk akan adanya program ini. sosialisasi akan program perpustakaan mini selanjutnya mengumpulkan buku-buku dari sumbangan masyarakat alu penyusunan buku-buku hingga menjadi perpustakaan mini serta melakukan monitoring dan evaluasi.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika pembahasan skripsi ini menjelaskan secara ringkas kepada pembaca terkait penjelasan isi bab perbab didalamnya. Maka dalam hal ini penulis telah menyusun sistematika tersebut sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab penelitian ini mengupas tentang analisis alasan dalam mengusung tema penelitian ini, dakta dan realita secara induktif di dalam latar belakang, didukung dengan adanya rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan untuk mempermudah pembaca dalam memahami secara ringkas terkait isi bab perbab.

### **BAB II: KAJIAN TEORI**

Pada bab ini merupakan bab yang akan menjelaskan teori yang berkaitan dan referensi yang kuat dalam memperoleh data yang sesuai dengan penelitian pendampingan ini. teori yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu teori berwirausaha sosial, dan .

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti menyajikan uraian akan metode ABCD (*Asset Bassed Community Development*) yang secara mendalam, berdasarkan aset yang ada secara nyata

dilapangan bersama-sama dengan masyarakat secara partisipatif.

#### **BAB IV: PROFIL DESA**

Pada bab ini berisi mengenai profil Desa yang dinarasikan melalui deskripsi akan kondisi geografis dan demografis Kelurahan Geluran.

#### **BAB V: TEMUAN ASET**

Pada bab ini menjelaskan mengenai menganalisis aset dari beberapa temuan di Kelurahan Geluran.

#### **BAB VI: DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN**

Pada bab ini berisi tentang akan proses selama pemberdayaan di masyarakat RT.16 RW.02 Kelurahan Geluran. Selama proses ini di jelaskana akan mulai daei proses awal masuk, inkulturasi, *discovery*, *dream*, *design*, *define*, hingga *destiny*.

#### **BAB VII: AKSI PERUBAHAN**

Pada bab ini peneliti membahas aksi yang telah disepakati bersama anggota komunitas karang taruna dalam berwirausaha yaitu define dengan mempertimbangkan berbagai tahapan yang telah dilakukan sebelum tahap aksi. Selanjutnya mengeksekusi sebuah rencana menjadi aksi pada destiny. Agar proses pendampingan sesuai dengan skenario awal maka dilakukan monitoring dan evaluasi baik selama Proses dan setelah aksi.

#### **BAB VIII: REFLEKSI DAN ANALISIS**

Pada bab ini peneliti membuat analisis akan perubahan dari awal hingga akhir yang berisi perubahan yang muncul setelah proses pendampingan yang dilakukan. Selain itu juga pencapaian yang ada setelah proses tersebut dilakukan dan memanfaatkan aset sebagai suatu perubahan yang ada di masyarakat Desa Geluran.

#### **BAB IX: PENUTUP**

Pada bab terakhir ini berisi mengenai kesimpulan-kesimpulan, rekomendasi, sara kepada pihak-pihak terkait

akan proses pemberdayaan di Kelurahan Geluran,  
Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Teori Kewirausahaan**

Secara sederhana kewirausahaan artinya proses mengidentifikasi atau mengembangkan, berasal dari kata wirausaha yang berawal “ke” dan akhiran “an” sehingga menjadi kata “kewirausahaan”. Wira berarti keberanian sedangkan usaha berarti kegiatan bisnis yang dilakukan seseorang atau suatu perusahaan. Kewirausahaan dapat diartikan sebagai sifat atau karakter dari seorang wirausaha yaitu berani mengambil risiko, bijaksana, pandai melihat kesempatan dan dan peluang yang terbuka.<sup>3</sup>

*Entrepreneurship* pada umumnya berkembang dan berasal dari teori Schumpeter (1934). Ada banyak peluang baru yang bisa berkembang dari konsep pergerakan.

- 1) Memperkenalkan produk baru dan produk yang belum diketahui konsumen.
- 2) Mendesain ulang produk yang sudah dikenal dengan mempelajari teknik baru untuk menangkap materi yang lebih produktif.
- 3) Menciptakan pemasaran baru.

Menjadi wirausaha yang sukses yakni dari seseorang yang memiliki bakat dalam berwirausaha untuk dikembangkan melalui pendidikan. Dengan ini untuk menjadi wirausaha yang sukses bakat saja tidak tidak cukup namun harus memiliki pengetahuan segala aspek usaha sesuai dengan usaha yang akan ditekuni, karena pada dasarnya bakat berwirausaha ini tidak hanya di dapat

---

<sup>3</sup> Idri, 2015 *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Kencana, 2015), 289

dari bawaan sejak lahir atau bahkan pengalaman lapangan tetapi juga dapat dengan mempelajari.

Bahkan pada bidang-bidang tertentu kewirausahaan ini dijadikan sebagai kompetensi inti untuk dapat menciptakan perubahan karena akan adanya pembaruan dimasa depan tentunya inovasi-inovasi untuk dapat dikembangkan dan berkemajuan. Kewirausahaan tidak saja mengenai akan kiat-kiat mengenai proses berbisnis dalam jangka pendek namun dapat juga diciptakan untuk menjadi kiat kehidupan dalam jangka panjang.

## **B. Teori Ekonomi Kreatif**

Ekonomi kreatif di definisikan sebagai bentuk kegiatan ekonomi yang bertumpuh pada ide gagasan, ekonomi kreatif berkembang dalam beberpa sektor usaha antara lain : fashion model , kuliner, properti, dan kerajinan, yang semua itu berasal dari gagasan maupun ide yang dimiliki oleh pemikiran sumberdaya manusia sebagai pelaku kegiatan ekonomi kreatif.<sup>4</sup>

Mengutip dari cetak biru ekonomi kreatif 2025, Ekonomi kreatif ialah suatu yang menghasilkan nilai tambah (ekonomi, lingkungan, sosial dan budaya) berbagai pemikiran dengan memiliki kreativitas sumber daya manusia (orang kreatif) serta terkait pemanfaatan ilmu pengetahuan, meliputi warisan budaya dan teknologi. Kreativitas yang tidak terbatas pada karya dengan berbagai seni dan budaya, melainkan bisa tentang ilmu pengetahuan dan teknologi, engineering dan ilmu telekomunikasi. ada tiga pokok dari ekonomi kreatif seperti yang ada di bawah ini:

---

<sup>4</sup> Afif Faisal, “Pilar-Pilar ekonomi Kreatif”, Jurnal binus, 2012, di akses pada tanggal 03 Desember 2021

1. Kreatifitas (creativity).

Creativity merupakan suatu kemampuan untuk menghasilkan suatu yang berbeda, baru, dan bisa diterima secara luas, sehingga dapat menghasilkan pemikiran baru yang digunakan untuk penyelesaian masalah serta bisa melakukan suatu yang baru dan berbeda dari yang sudah ada. Setiap orang mempunyai kreativitas dengan mengembangkan kemampuan yang dimiliki sehingga bisa menghasilkan suatu yang bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.

2. Inovasi (innovation).

Inovasi diartikan sebagai sesuatu perubahan pemikiran yang berbasis kreativitas dengan memanfaatkan suatu temuan yang sudah ada, sehingga bisa memanfaatkan produk lebih baik serta bisa mempunyai nilai tambah yang memiliki manfaat.

3. Penemuan (invention).

Invention yaitu mengutamakan untuk menghasilkan suatu yang belum pernah ada, sehingga bisa menjadi karya dengan memiliki fungsi unik yang belum ada yang diketahui sebelumnya.<sup>5</sup>

Seperti uraian diatas bahwasannya, ekonomi kreatif ialah kemampuan untuk menciptakan atau menemukan sesuatu yang berbeda dan unik, selain itu juga mampu melakukan pembaruan untuk dapat menghasilkan produk yang lebih baik. Kreatif dalam berwirausaha ini sangat dibutuhkan ide atau pemikiran yang berlandaskan kreatif untuk dapat menghasilkan karya yang terbaru. Manusia diciptakan dengan pola pikir yang kreatif dalam

---

<sup>5</sup> Rohmat Aldy Purnomo, 2016 *Ekonomi Kreatif: Pilar Indonesia*,(Surakarta:Ziyad Visi Media 2016), 8

berkreasi serta mempunyai kemampuan untuk dapat merubah kearah yang lebih baik.

### **C. Konsep Islam Tentang Pemberdayaan Ekonomi**

Ketidakterdayaan manusia di bidang ekonomi ini sangat bertentangan dengan semangat kerja yang dianjurkan dalam islam. Menurut Ali Syari'ati (1933-1977), dua pertiga ayat-ayat al-Qur'an berisi tentang keharusan menegakkan keadilan/pemberdayaan ekonomi, dan membenci kezhaliman dengan ungkapan kata zhulm, Itsm, dhalal, dll (Majid, 1984: 10). Al-Qur'an dengan tegas mengatakan, " Supaya harta itu tidak beredar di kalangan orang kaya saja di antara kamu" (Qs. 59: 7), "Di antara harta mereka terdapat hak fakir miskin, baik peminta-minta maupun yang orang miskin malu meminta-minta" (Qs. 70: 24).

Ada beberapa prinsip ekonomi yang dibangun didalam Al-Quran dan As-Sunnah. Di antaranya prinsip pertengahan, prinsip efisiensi dan prinsip keadilan sosial:

1. Prinsip pertengahan.

Prinsip pertengahan adalah bahwa tindakan manusia, termasuk tindakan ekonomi, harus dilakukan secara seimbang tanpa kecenderungan yang ekstrem. Itu harus di tengah konsumsi dan kepercayaan diri.

2. Prinsip efisiensi.

Prinsip efisiensi ekonomi sama seperti sebelumnya. Untuk memaksimalkan manfaat ekonomi, kita perlu menggunakan sumber daya alam secara efisien. Tanggal keluaran lebih besar dari nilai masukan. Masukan tersebut terutama diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Dalam bentuk sumber daya alam, dalam kombinasi dengan faktor-faktor produksi lainnya, itu mengarah pada peningkatan kekayaan dalam bentuk total produksi. Prinsip efisiensi dalam

kegiatan ekonomi baik konsumsi maupun produksi sumber daya alam. Islam membuat perbedaan yang jelas antara dua teori yang saling bertentangan, Ashraf dan Tabzer.

Misalnya dalam hal konsumsi, Isyraf dapat diartikan sebagai desain yang melampaui kebutuhan dasar. Menabur adalah pemborosan ekonomi dari sumber daya ekonomi yang tidak perlu di semua tingkat konsumsi. Bahkan ini tidak hanya membuang-buang waktu, tetapi juga membuang-buang waktu.

3. Prinsip keadilan sosial.

Keadilan sosial sangat ditekankan dalam ekonomi Islam. Manusia itu sama di hadapan Allah SWT. Sebenarnya Islam mengakui perbedaan potensi di antara manusia dalam mendapatkan kekayaan yang dikumpulkan. Namun pada saat yang bersamaan Islam sangat membenci kemalasan. Islam mengundang dan menetapkan setiap orang untuk bekerja keras dalam mendapatkan hidup dan mencari karunia Allah SWT. Dengan demikian, kemiskinan bukanlah hasil dari kemalasan dalam kegiatan ekonomi.<sup>6</sup>

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwasannya antar manusia untuk saling peduli terhadap sesama dan untuk saling menghormati antar manusia. Terutama keterpedulian kepada yang memiliki kekurangan terutama di bidang ekonomi yang sedang dalam posisi lemah dan membutuhkan bantuan terutama dalam lingkup masyarakat terkecil yaitu, keluarga. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT. Dalam Al-Qur'an surat Al-'Ankabut ayat 17:

---

<sup>6</sup> Yadi Januari, 2016 *Pemikiran Ekonomi Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2016), hal 12-14

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا  
عَلَيْهِمْ قَلِيلًا يَتَّقُوا اللَّهَ وَيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)-nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.”<sup>7</sup>

Dalam pandangan ekonomi Islam, program pemberdayaan ekonomi umat sangatlah cocok dengan ajaran Islam, karena tujuan dari ekonomi Islam adalah menciptakan kehidupan manusia yang aman dan sejahtera. Manusia di sini berarti semua golongan manusia, baik yang sehat atau yang sakit, kuat atau lemah, susah atau senang, serta manusia sebagai individu atau sebagai masyarakat.<sup>8</sup>

Sebagai muslim yang sehat dan mampu untuk bekerja maka sebaiknya untuk mencari pekerjaan yang halal. Karena dalam Islam melarang untuk seorang muslim menjadi pengangguran padahal ia juga mampu untuk bekerja, maka dengan penelitian aksi ini dengan pemberdayaan ekonomi memanfaatkan aset dalam meningkatkan skill kreatifitas. Skill yang dimiliki nantinya akan ditingkatkan agar mereka dapat memanfaatkan skill sehingga dengan itu dapat membantu mereka untuk memperoleh pekerjaan ataupun membuka usaha sendiri dengan adanya skill tersebut. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT. Dalam Al-Qur'an surat . Al-'Ankabut ayat 17:

---

<sup>7</sup> Al-Qur'an, *An-Nisa'* : 9

<sup>8</sup> Moch. Khoirul Anwar, “Ekonomi Dalam Perspektif Islam”, *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*. Hal.33

إِنَّمَا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْثَانًا وَتَخْلُقُونَ إِفْكًا إِنَّ الَّذِينَ  
تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ لَا يَمْلِكُونَ لَكُمْ رِزْقًا فَابْتَغُوا عِنْدَ اللَّهِ  
الرِّزْقَ وَاعْبُدُوهُ وَاشْكُرُوا لَهُ ۗ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya : Sesungguhnya apa yang kamu sembah selain Allah itu adalah berhala, dan kamu membuat dusta. Sesungguhnya yang kamu sembah selain Allah itu tidak mampu memberikan rezeki kepadamu; maka mintalah rezeki itu di sisi Allah, dan sembahlah Dia dan bersyukurlah kepada-Nya. Hanya kepada-Nya-lah kamu akan dikembalikan. (QS. Al-'Ankabut ayat 17)

Menurut Tafsir al Jalalain (Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuthi), berdasarkan dari tafsiran dimasukkan bahwa sesungguhnya mereka tidak akan mampu memberikan rezeki jika mereka tidak meminta kepada Allah, maka mintalah rezeki itu kepada Allah dan bersyukurlah kepadanya atas nikmat serta rezeki yang telah diberikan. Dengan ini bahwa jika mereka tidak berusaha untuk mendapatkan rezeki maka tidak akan mendapatkannya. Adanya pelatihan ini maka dengan adanya peningkatan skill dapat membantu mereka kedepannya terutama untuk mereka yang ingi membuka usaha dengan produk yang serupa selama proses pelatihan.

#### **D. Pemberdayaan dalam Prespektif Dakwah Islam**

Setiap manusia pastinya saling membutuhkan antara satu sama lain, maka dengan adanya pemberdayaan ini dilakukan untuk dapat membantu masyarakat yang berada di titik lemah untuk diberdayakan agar mampu mengangkat derajat mereka karena pada halnya setiap manusia itu sama dan dalam islam sendiri untuk saling tolong-menolong satu sama lain. Pemberdayaan dalam islam sendiri dimaksudkan atas dasar kepedulian untuk

menolong masyarakat yang sekiranya membutuhkan bantuan dan bimbingan.

Islam sebagai agama yang universal (rahmatan lil'alam), memiliki sifat mudah beradaptasi untuk tumbuh di segala tempat dan waktu. Hanya saja pengaruh lokalitas dan tradisi dalam kelompok suku bangsa, diakui atau tidak, sulit dihindari dalam kehidupan masyarakat muslim. Namun demikian, sekalipun berhadapan dengan budaya lokal di dunia, keuniversalan Islam tetap tidak akan batal. Hal ini menjadi indikasi bahwa perbedaan antara satu daerah dengan daerah lainnya, tidaklah menjadi penghalang dalam mewujudkan tujuan Islam, dan Islam tetap menjadi pedoman dalam segala aspek kehidupan.<sup>9</sup> Dalam Islam terdapat nilai-nilai karakter ke dalam beberapa aspek, meliputi dari:

1. Aspek Aqidah merupakan aspek yang berkaitan dengan suatu keyakinan akan hal-hal yang berhubungan dengan gaib. Aqidah ini salah satu hal yang berhubungan erat serta saling menunjang karena ini akan menjadi langkah peling awal dan pertama yang harus dilakukan oleh seorang muslim.
2. Aspek Syariat merupakan aspek terkait ibadah hal ini termasuk dalam amalan ibadah, hukum berupa perintah serta larangan-larangan Allah SWT. syariat ini berkaitan dengan aqidah karena pada dasarnya adanya syariat itu tidak akan ada jika tanpa aqidah.
3. Aspek Akhlak merupakan aspek yang berkaitan dengan suatu perbuatan seseorang yang mana dibagi menjadi dua yakni akhlak yang baik serta akhlak tercela. Persoalan mengenai akhlak ini akan etika,

---

<sup>9</sup> Muhammad Syaf'i Antonio, 2003 *Bank Syariah, dari Teori ke Praktek*, (Jakarta, Gema Insani Press, 2003), h.4



moral serta pergaulan seseorang. Aspek akhlak ini penting bagi manusia karena ini salah satu pondasi untuk dapat membentuk karakter manusia.

Konsep dakwah Islam dalam pemberdayaan termasuk dalam golongan dakwah bil hal yang mana untuk saling menolong manusia yang membutuhkan dengan inti pada kerja nyata. Dakwah bil hal dapat dilakukan oleh siapa saja dan termasuk dalam dakwah paling efektif. Karena dakwah ini dikenal dengan bertindak secara langsung dan berbuat secara nyata. Perintah untuk berdawah juga tertuang kedalam ayat suci AL-Qur'an pada QS. Ali-Imran 104 :

وَأَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali-Imran: 104)<sup>10</sup>

Dakwah ini ada sebagai usaha agar terwujudnya ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan manusia. Dakwah dilakukan tidak hanya untuk sekedar asal menyampaikan namun dengan pemberdayaan dapat dilakukan untuk dapat menyejahterakan manusia lainnya. Dakwah yang berarti mengajak agar muslim lainnya untuk mendapat kebahagiaan serta kesejahteraan baik didunia maupun diakhirat untuk meraih ridhonya Allah SWT. Perintah untuk melakukan dakwah sendiri wajib di kerjakan atau *ardhu kifayah* dimana menjadi suatu kewajiban muslim.

Dakwah bil hal dalam prespekti *Asset Based Community Development* (ABCD) atau berbasis aset

---

<sup>10</sup> Al-Qur'an, *Ali-Imran* : 104

dengan meibatkan masyarakat secara langsung, masyarakat nantinya akan turut membantu untuk dapat menggali akan set dan potensi yang ada kemudian akan dikembangkan agar optimal serta bermanfaat bagi masyarakat itu sendiri. Hal ini sebagaimana di dalam firman Allah SWT terdapat di QS. Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ  
وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya. (QS. Al-Maidah:2)<sup>11</sup>

Menurut Quraish Shihab di dalam tafsirnya menjelaskan bahwa kata *وقل اعلموا* diartikan katakanlah bekerjalah kamu karena Allah semata dengan amal shaleh dan bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun orang lain. *فسير الله* yang artinya maka Allah akan melihat yakni menilai serta memberikan ganjaran amal perbuatan kamu dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat dan menilainya juga, kemudian menyesuaikan perlakuan mereka dengan amal-amal kamu itu dan selanjutnya kamu akan dikembalikan kepada Allah melalui kematian, lalu diberitahukan kepada kamu sanksi dan ganjaran atas apa yang telah kamu kerjakan baik yang nampak maupun yang kamu sembunyikan dalam hati.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Al-Qur'an, *Al-Maidah* : 2

<sup>12</sup> M. Quraish Shihab, 2016 *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al- Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), jil V, 711

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENDAMPINGAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian Asset Based Community Development (ABCD)**

Metodologi *Asset Based Community Development* (ABCD) merupakan pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat dengan fokus pada aset yang dimiliki masyarakat. *Asset Based Community Development* (ABCD) ini fokus pada kekuatan serta kemampuan yang ada dimasyarakat dengan model pendekatan yang membangun serta fokus akan kebutuhan dan problem yang ada di masyarakat. Dari segala potensi dan aset yang dimiliki masyarakat akan menjadikan kekuatan untuk mempunyai potensi yang nantinya dapat dimanfaatkan. Aset adalah segala sesuatu yang berharga, bernilai sebagai kekayaan atau perbendaharaan. Segala yang bernilai tersebut yang memiliki guna untuk memenuhi kebutuhan.<sup>13</sup>

Pendekatan berbasis aset merupakan metode yang akan dilakukan dalam aksi di RT.16 RW.02 Desa Geluran Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Pendekatan ini dirasa sangat cocok digunakan untuk penelitian ini tentang peningkatan perekonomian Karang Taruna dalam berwirausaha sosial, dimana pendampingan ini mengedepankan kekuatan dan potensi-potensi yang dimiliki untuk dapat dimanfaatkan dengan baik agar dapat meningkatkan penjualan produk dan dapat meningkatkan perekonomian para pemuda karang taruna di RT.16 ini.

---

<sup>13</sup> Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Kritis*, (Surabaya, UIN Sunan Ampel, Press 2014) hal. 308

Pendekatan ABCD (asset Based Community Development) Pendekatan ini memanfaatkan potensi maupun aset yang berada dalam diri masyarakat (Nobody Has Nothing). Aset sebagai pendampingan yang mengedepankan kekuatan serta potensi yang ada dan di kembangkan secara maksimal, Modal terbesar dalam pendampingan kali ini yaitu masyarakat yang memiliki power untuk bangkit kedalam kehidupan yang lebih baik. Masyarakat dampingan harus diberdayakan atau diajak untuk mengenali potensi maupun aset yang mereka miliki, dalam upaya mengembangkan aset menjadi sesuatu yang dapat membawa kehidupan masyarakat yang lebih sejahterah.<sup>14</sup>

## **B. Prosedur Penelitian**

Pada pendampingan berbasis aset ini mengutamakan AI (Appreciative Inquiry) yang digunakan dalam mempermudah untuk menggalih serta menemukan aset dan potensi yang ada. Serta satu cara positif dalam melakukan suatu perubahan berdasarkan asumsi sederhana bahwa semua yang ada di komunitas atau organisasi lebih efektif lagi. AI mempunyai 5 tahapan sebagai berikut:<sup>15</sup>

1. Discovery (Menemukan)

Pada tahapan ini mencari lebih dalam aset yang dimiliki masyarakat, setelah itu akan menemukan aset yang dimiliki lalu menggali dan mengidentifikasi seluruh aset, potensi, kekuatan, pengalaman sukses komunitas secara lengkap dan

---

<sup>14</sup> Nadhir Salahuddin, dkk, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Based Community driven Developmen (ABCD), (Surabaya:LP2M UIN Sunan Ampel,2015), 19.

<sup>15</sup> Nadhir salahudin, dkk ”panduan KKN ABCD (Asset Based Community Development) Uin Sunan Ampel Surabaya”,(Surabaya:LPPM UIN Sunan Ampel, 2017), 47

utuh serta mendalam. Pada teknik ini menggunakan wawancara maupun diskusi bersama dengan masyarakat agar dapat menggali lebih dalam akan aset yang ada di masyarakat. Sehingga nantinya akan menemukan hal-hal positif yang dapat diceritakan sebagai keberhasilan yang pernah dicapai di masa lalu.

2. Dream (Impian)

Pada tahapan ini mengajak masyarakat untuk berdiskusi serta mengidentifikasi seluruh mimpi dalam kelompok masyarakat itu. Dengan ini masyarakat akan membuat suatu harapan yang akan bisa diwujudkan. Setelah terbentuknya mimpi-mimpi atau harapan masyarakat nantinya akan dibentuk skala prioritas yang didasarkan pada urgensi dan jangkauan, waktu, SDM, serta biaya.

3. Design (Merancang)

Pada tahapan ini pendampingan dilakukan dengan mengajak individu maupun kelompok untuk merancang strategi dan program yang akan di pilih berdasarkan skala prioritas yang telah ditentukan serta nantinya akan digunakan untuk mencapai harapan bersama. Semua hal yang didapat dari hal tersebut nantinya dapat menjadi kekuatan untuk dapat mewujudkan bersama.

4. Define (Menentukan)

Pada tahapan ini individu atau kelompok sudah diberikan tugas serta tanggung jawab sesuai rencana yang sudah dibuat. Memastikan semua pihak yang terlibat dapat mamahami peran dan dungsinya masing-masing serta dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab secara konsisten dan secara maksimal agar mendapatkan hasil yang diharapkan.

5. Destiny (Monitoring dan evaluasi)

Pada tahapan ini untuk menentukan langkah dalam rangka mewujudkan harapan yang telah dibentuk oleh kelompok secara langsung. Dengan mengamati perubahan, perkembangan serta dalam meningkatkan inovasi-inovasi terbaru. Sehingga kelompok dapat melakukan apapun yang harus dilakukan untuk dapat mewujudkan impian tersebut.

### **C. Subjek Penelitian**

Penelitian dilakukan di RT.16 RW.02 Desa Geluran Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Sedangkan untuk pendampingan ini fokus pada Karang Taruna yang memiliki minat dalam bidang wirausaha dengan membentuk kelompok usaha kreatif yang nantinya akan membuat atau memproduksi pot sukulen kemudian akan dilakukan pemasaran secara online melalui sosial media maupun pemasaran secara offline dengan menjualkan produk di bazaar ataupun lainnya. Serta juga pemanfaatan buku-buku yang sudah tidak terpakai untuk dapat dimanfaatkan menjadi perpustakaan mini, dengan ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca masyarakat terutama pada anak-anak yang kecanduan akan gadget.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang merupakan langkah penting dalam suatu penelitian. Tanpa adanya pengumpulan data dengan baik dan benar, maka tidak akan di peroleh data dalam penelitian yang sesuai standard, valid dan reliabel.

#### **1. FGD (Forum Discussion Group)**

Dengan teknik ini, dapat dilakukan dengan mengelompokkan Karang Taruna untuk diskusi kelompok dandibantu oleh fasilitator untuk mengarahkan jalan FGD (*Forum Group Discuss*). Proses ini mengarah pada diskusi akan potensi yang dimiliki.

2. Pemetaan komunitas

Pemetaan ini melakukan pendekatan untuk memperluas pengetahuan mengenai sekitar. Pemetaan ini memberikan pengetahuan dan pemahaman akan ide-ide tentang masyarakat dan menginformasikan satu sama lain. Masyarakat kemudian memiliki proses partisipatif dalam lingkungannya. Sehingga pemetaan ini juga untuk melihat potensi suatu wilayah yang memiliki keterampilan yang dimiliki masyarakat.

3. Wawancara partisipatif.

Wawancara partisipatif juga dilakukan, dengan pertanyaan dan jawaban terfokus pada topik yang menggali informasi guna memvalidasi data. Kemudian sebagian dari hasil jawaban tersebut akan digunakan dalam pengambilan keputusan awal.

4. Observasi.

Secara terminologis observasi dimaknai sebagai pengamatan atau peninjauan secara cermat.<sup>16</sup> Penelitian ini melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang di teliti di lapangan yaitu Komunitas Karang Taruna RT.16 RW.02 di Kelurahan Geluran Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

5. Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan sumber informasi yang digunakan peneliti dalam penelitian di RT.16 RW.02 Kelurahan Geluran Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan subjek penelitian

---

<sup>16</sup> Kaelan, 2012 *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012), 100.

dari dokumen-dokumen DI RT.16 RW.02 Kelurahan Geluran Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

## **E. Teknik Validasi Data**

Pengecekan data sangat di perlukan agar data yang di hasilkan dapat di percaya dan di pertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap akhir dari suatu penelitian. Maka dari itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian itu harus melalui beberapa teknik pengujian. Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data (Lexy J Moleong, 1991: 175). Sebagai berikut;

### **1. Triangulasi.**

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data dan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya. Triangulasi peneliti terdapat 2 yaitu ;

#### **a. Triangulasi sumber.**

Peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2011: 330). Hal ini dapat membandingkan data hasil pengamatan serta hasil wawancara.

#### **b. Triangulasi Metode.**

Peneliti menggunakan metode yang sama pada peristiwa berbeda atau menggunakan dua atau lebih metode yang berbeda untuk objek peneliti yang sama (Sukardi, 2006: 108). Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan wawancara,



observasi dan dokumentasi. Sumber yang dilakukan dengan membandingkan antara data hasil wawancara dengan dokumen terkait.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data terlebih dahulu yang sudah dipaparkan dalam Teknik Pengumpulan Data, yang mana semua cara tersebut selain menemukan data berupa aset, peneliti dapat menemukan data lainnya, seperti tantangan (permasalahan), cuplikan denah wilayah, kondisi lingkungan, kegiatan sosial masyarakat, daily rutin, dan lainnya. Selanjutnya, teknik analisis data dapat menggunakan cara *leacky bucket* dan *low hanging fruit*.<sup>17</sup>

### 1. *Leacky Bucket*

*Leacky Bucket* diibaratkan dengan konsep wadah atau ember dengan alat yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis jumlah pergerakan atau keluar dalam suatu sistem ekonomi. Membandingkan aliran air dengan aset ekonomi, itu adalah siklus keuangan sosial bahwa air masuk dan keluar. Dengan demikian, Anda dapat menyimpulkan jumlah dan jumlah uang yang masuk dan keluar, serta tingkat diversifikasi ekonomi. Nantinya akan digunakan untuk merencanakan program masyarakat untuk meningkatkan perekonomian.

### 2. *Low Hanging Fruit*

Sebelum dilakukan skala prioritas atau indikator utama secara tidak langsung menunjukkan aset yang diambil alih dengan meningkatkan kekayaan, meningkatkan kesadaran publik akan hak milik,

---

<sup>17</sup> Nadhir Salahuddin, dkk., *Panduan KKN ABCD*, 65-74

dan membantu menciptakan transparansi antara pemerintah dan masyarakat. Masyarakat memiliki hak untuk menetapkan prioritas yang diinginkan sebagai pihak dan menentukannya dengan mempertimbangkan sejauh mana masyarakat memilih untuk bermimpi.

## **G. Jadwal Penelitian**

Setiap penelitian pastinya memiliki perhitungan waktu dalam melakukan proses yang akan di jalani maka untuk memperkirakan serta mengingatkan penulis agar dapat selesai tepat waktunya. Perencanaan waktu dalam penelitian dirancang yaitu dimulai pada bulan Januari 2022 dengan mengikuti kegiatan dan turut terlibat pada kegiatan di lingkungan masyarakat RT.16 RW.02, sehingga proses penggalihan data serta analisis dilakukan pada bulan februari. Setelah itu, peneliti akan melakukan diskusi bersama dengan kelompok dampingan terkait proses yang akan dilakukan. Segala hal diskusi ini semua diserahkan kepada kelompok dampingan dan masyarakat karena peneliti sebagai fasilitator hanya melakukan pengarah dan pendampingan saja.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Tabel 3. 1  
Jadwal Penelitian

No.	Nama Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	FGD bersama masyarakat dengan koordinasi Karang Taruna	■																			
2.	Koordinasi dengan Karang Taruna		■																		
3.	FGD bersama Karang Taruna			■																	
4.	Monitoring dan Evaluasi				■																
5.	FGD dan Penguatan kelompok dalam melakukan aksi kegiatan					■															
6.	Merencanakan program						■														
7.	Menentukan lokasi							■													
8.	Menyiapkan bahan								■												
9.	Program pembuatan produksi pot sukulen									■	■	■	■	■							



## **BAB IV**

### **PROFIL DESA**

#### **A. Kondisi Geografis**

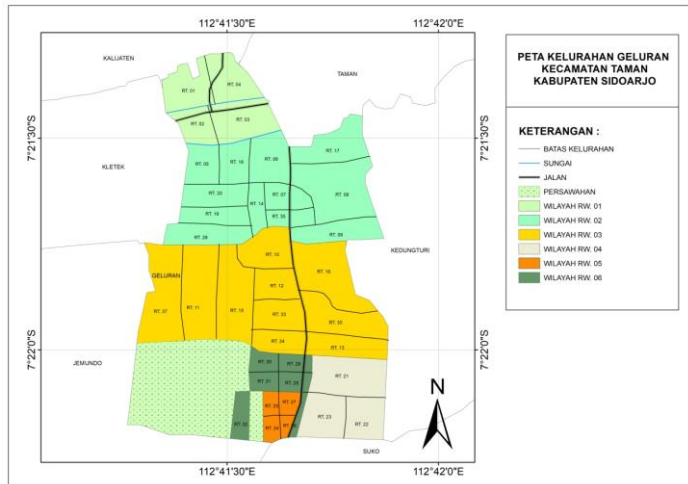
Kelurahan Geluran merupakan salah satu desa yang ada di Provinsi Jawa Timur Kabupaten Sidoarjo lebih tepatnya terletak di wilayah Kecamatan Taman. Kecamatan Taman sendiri terdiri dari 8 Kelurahan terdiri dari Geluran, Bebekan, Kalijaten, Ngelom, Sepanjang, Taman, dan wonocolo serta 16 Desa terdiri dari Bohar, Bringinbendo, Gilang, Jemundo, Kedungturi, Kragan, Kletek, Kramatjegu, Krembangan, Pertapa Maduretno, Sadang, Sambibulu, Sidodadi, Tawangsari, Trosobo, dan Wage. Kelurahan Geluran ini berbatasan dengan Kalijaten di bagian sebelah utara, Kedung turi di bagian sebelah timur, Kletek di bagian sebelah barat, dan Sukolegok di bagian sebelah selatan. Selain itu Kelurahan Geluran ini memiliki ketinggian 9 meter diatas permukaan laut serta luas seluruh wilayahnya mencapai 142 hektar dengan rincian sebagai berikut.

- Luas tanah sawah : 7 Hektar.
- Luas tanah kering : 135 Hektar.

Jarak Desa dari pusat pemerintahan lainnya sebagai berikut;

1. Jarak Desa ke pusat pemerintahan Kecamatan sekitar 3 km.
2. Jarak Desa ke pusat pemerintah Kabupaten sekitar 17,4 km.
3. Jarak Desa ke pusat pemerintah Provinsi sekitar 9,9 km.
4. Jarak Desa ke pusat pemerintahan Ibu Kota Negara sekitar 798,6 km.

Gambar 4. 1  
Peta Kelurahan Geluran



*Sumber : Hasil Olahan Qgis*

Kelurahan Geluran memiliki jumlah Rukun Warga (RW) sebanyak 6 dan Rukun Tetangga (RT) sebanyak 37 dengan luas seluruh wilayahnya mencapai 142 hektar. Berbagai potensi yang ada di wilayah Kelurahan Geluran ini cukup beragam. Potensi wilayah yang beragam ini dengan luas wilayah persawahan yang tidak cukup besar hanya 7 hektar saja, karena letak Kelurahan Geluran ini di wilayah perkotaan maka keberadaan persawahan ini sangat sedikit dan lebih banyak wilayah pemukimannya bahkan sebagian besarnya wilayah pemukiman.

## B. Kondisi Demografis

Desa Geluran ini memiliki jumlah penduduk yang cukup padat, terbagi dalam 6 RW serta 37 RT. Dengan ini kependudukan di Kelurahan Geluran cenderung padat bahkan jarak rumah antar warga sangatlah bedekatan satu sama lain, maka dengan ini masyarakatnya saling memiliki

kepedulian terdapat mesayarakat lainnya yang tidak lain merupakan tetangga mereka.berikut ini merupakan tabel pertumbuhan jumlah kepala keluarga di Kelurahan Geluran ini;

Tabel 4. 1  
Jumlah Kepala Keluarga Kelurahan Geluran pada tahun 2016 s.d. 2020

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah KK</b>
2016	3.855
2017	3.863
2018	3.863
2019	3.796
2020	4.166

*Sumber : Profil Kelurahan Geluran*

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwasannya semakin bertambahnya tahun jumlah kepala keluarga semakin meningkat. Perbandingan jumlah kepala keluarga pada tahun 2016-2019 tidak terlalu mengalami peningkatan yang signifikan namun memasuki tahun 2020 terdapat lonjakan jumlah kepala keluarga, kenaikan dari 2019 ke 2020 sebanyak 370 kepala keluarga. Jika tabel diatas merupakan tabel yang menunjukkan pertumbuhan jumlah kepala keluarga, maka berikut ini merupakan tabel pertumbuhan jumlah penduduk sebagai berikut;

Tabel 4. 2  
Jumlah Penduduk pada tahun 2016 s.d. 2020

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>
2016	12.726
2017	12.714
2018	15.935
2019	16.008
2020	12.757

*Sumber: Profil Kelurahan Geluran*

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwasannya terdapat penurunan dan kenaikan yang cukup signifikan dari setiap tahunnya. Terbilang pada tahun 2017 mengalami penurunan penduduk 12 penduduk, namun saat memasuki tahun 2018 terdapat kenaikan yang cukup signifikan sebanyak 3.221 penduduk. Begitupun seterusnya pada 2019 terdapat kenaikan yang tidak terlalu dengan sebanyak 73 penduduk saja, tetapi terdapat kemerosotan jumlah penduduk pada 2020 sebanyak 3.251 penduduk.

Tabel 4. 3  
Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
2016	6.248	6.478	12.726
2017	6.256	6.458	12.714
2018	8.092	7.843	15.935
2019	8.131	7.877	16.008
2020	6.253	6.504	12.757

*Sumber : Profil Kelurahan Geluran*

Berdasarkan dari tabel di atas menunjukkan angka yang mengalami kenaikan dan penurunan akan jumlah penduduk. Namun pada data tersebut setiap tahunnya terdapat angka yang tidak terlalu menonjol antara perbedaan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan karena jumlah mereka hanya berbeda selisih yang kecil saja. Pada tahun 2016, 2017, 2020 terdapat kecenderungan jumlah penduduk pada jenis kelamin perempuan yang lebih banyak. Sedangkan pada tahun 2018 dan 2019 justru sebaliknya jumlah penduduk pada jenis kelamin laki-laki yang lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan.



### C. Kondisi Kesehatan

Kondisi kesehatan masyarakat ini perlu diperhatikan oleh pemerintah desa, dengan adanya pelayanan kesehatan yang sudah menjadi hak masyarakat desa. Kesehatan sebagai hal yang penting untuk dapat meningkatkan kualitas masyarakat dalam menjalankan hidup sehingga dengan masyarakat yang sehat kan dapat menghasilkan banyak masyarakat produktif. Kondisi kesehatan yang perlu diperhatikan selain dari segi fisik juga perlu di perhatikan akan kesehatan mental serta sosialnya. Kondisi tubuh yang sehat sangatlah penting untuk mesyarakat agar dapat melakukan aktivitas sehari-hari.

Di RT.16 RW.02 ini memiliki program kegiatan kesehatan seperti adanya posyandu balita, dimana kegiatan tersebut diadakan di kediaman ketua RT sedangkan untuk kegiatan prosyandu dilaksanakan pada pertengahan bulan. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk dapat memudahkan akses dalam memperoleh pelayanan kesehatan ibu dan anak. Selain itu juga agar dapat mencegah akan adanya peningkatan angka kemaian ibu dan bayi saat kehamilan maupun persalinan. Pemerintah desa memperhatikan kesehatan masyarakat dengan melakukan kegiatan imunisasi, berikut jenis imunisasi yang dilakuakan pada 2020;

Tabel 4. 4

Kegiatan Imunisasi Menurut Jenisnya di Kelurahan Geluran pada tahun 2020

<b>Jenis Imuniasi</b>	<b>Jumlah</b>
HB0	218
BCG	218
DPT-HB-Hib3	214
POLIO 4	214
Campak/MR	224
DPT-HB-Hib4	207

Campak/MR2	211
Imunisasi Dasar Lengkap	224
Vitamin A (6-12 Bulan)	168
Vitamin A (12-59 Bulan)	799

*Sumber : Profil Kelurahan Geluran*

Berdasarkan pada tabel di atas, terdapat beberapa jenis seperti jenis imunisasi HB0 ini diberikan pada bayi baru lahir yang berguna agar bayi terlindungi akan penyakit hepatitis B. serta untuk jenis imunisasi BBG juga diberikan pada bayi yang berfungsi untuk mencegah dari penyakit tuberkolosis (TBC). Serta pada jenis imunisasi DPT-HB-Hib dan DPT-HB-Hib4 ini diberikan pada bayi berusia 4 bulan yang berfungsi untuk mencegah penyakit difteri, petrusis, tetanus, hepatitis B, pneumonia atau radang paru serta meningitis atau radang selaput otak. Jenis imunisasi POLIO4 ini juga diberikan pada bayi usia 4 bulan yang berguna untuk membentuk kekebalan tubuh. Selanjutnya pada jenis imunisasi Campak MR ini diberikan pada bayi usia 9 bulan yang diperuntukkan agar dapat mencegah penyakit campak. Imunisasi vitamin A ini pada anak usia 6-59 bulan bertujuan untuk dapat meningkatkan daya tahan tubuh, membantu proses penglihatan dalam beradaptasi akan tempat yang terang, dapat mencegah kelainan pada sel-sel epital termasuk selaput lender mata, dan lain sebagainya.

#### **D. Kondisi Pendidikan**

Pendidikan merupakan pembelajaran, pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan melalui generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan ataupun penelitian.<sup>18</sup> Dengan kesadaran masyarakat di Desa Geluran akan pendidikan

---

<sup>18</sup> Dewy John, 1944 *Democracy and Education*, (Jakarta, The Free Press:1944), 4

cukup baik, karena pendidikan ini salah satu hal penting untuk menjadi penopang dalam peningkatan sumber daya manusia. Jika sumber daya manusia memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan maka akan terbangunnya bangsa serta dapat menjauhkan dari keterbelakangan. Pendidikan termasuk dalam berbagai aspek kehidupan dan tentunya penting bagi perkembangan suatu bangsa. Dengan adanya pengetahuan, maka setiap orang akan lebih bijak untuk mengetahui akan tindakan yang baik dan buruk, serta juga dapat memungkinkan masyarakat mengetahui hukum ataupun peraturan yang berlaku untuk dapat dipatuhi.

Proses dalam menenpuh pendidikan yang dapat dijadikan sebagai proses untuk mengembangkan diri untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, serta kebiasaan individu. Sekolah dibentuk berdasarkan jenjang, dan proses untuk dapat menuju ke jenjang yang lebih tinggi maka akan semakin dituntut untuk selalu berusaha keras untuk mengejar pengetahuan yang tentu agar dapat meraih cita-cita yang di gapai. Begitu pula pada masyarakat di Desa Geluran ini dalam pendidikan yang di peroleh, sebagai berikut;

Tabel 4. 5  
Jumlah Penduduk berdasarkan tamatan jenjang pendidikan pada tahun 2015

<b>Jenis Pendidikan yang ditamatkan</b>	<b>Jumlah</b>
Tamat SD	382
Tamat SMP	406
Tamat SMA	291
Tamat Diploma	49
Tamat Sarjana	139
Tamat Pasca Sarjana	20

*Sumber: RPJM Desa Geluran 2015*

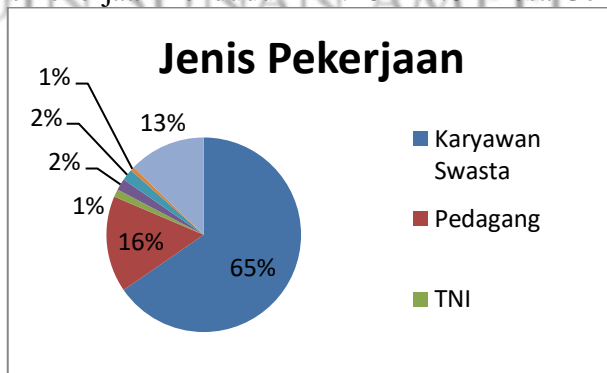
Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwasannya tamatan terbanyak padad tahun 2015 di Desa Geluran ini pada tingkat SMP sedangkan pada tamatan tingkat SD hanya selisih 24 orang saja dengan tamat pendidikan SMP. Namun untuk tamat pada pendidikan SMA tidak terlalu banyak hanya 291 penduduk saja. Untuk tamatan diploma sebanyak 49 penduduk sedangkan tamatan sarjana cukup banyak 139 penduduk, lalu untuk angka terendah pada tamatan pasca sarjana hanya sebanyak 20 penduduk saja.

### E. Kondisi Ekonomi

Kondisi perekonomian ini mencerminkan akan kondisi masyarakat. Tentu saja hal ini merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat. Jika memiliki perekonomian yang cukup untuk dapat memenuhi segala kebutuhan maka dapat dianggap sebagai masyarakat sejahtera karena memiliki kecukupan. Di Desa Geluran ini memiliki cukup beragam kondisi perekonomiannya, keadaan ini dikarenakan adanya perbedaan berbagai macam jenis pekerjaan masyarakat. Berikut jenis mata pencaharian masyarakat Desa Geluran.

Diagram 4. 1

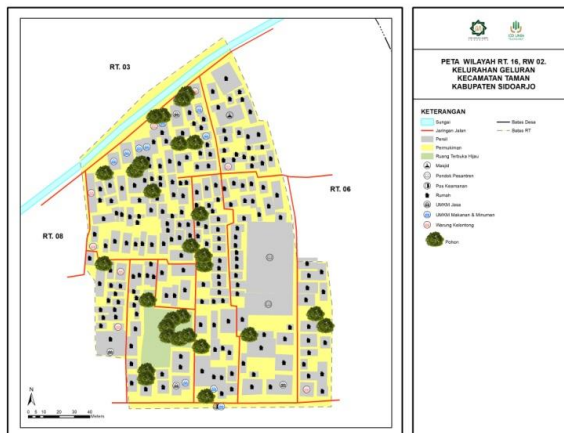
Jenis Pekerjaan Penduduk RT.16 RW.02 Desa Geluran



Sumber: Profil Kelurahan Geluran

Jika dilihat dari tabel diatas presentasi jenis pekerjaan penduduk RT.16 RW.02 Desa Geluran mayoritas pegawai Swasta. Ada juga yang bekerja sebagai pedagang, masyarakat di RT.16 RW.02 ini rata-rata pedagang warung klontong sebagian yang mengelola para ibu rumah tangga yang dimana mereka tidak memiliki pekerjaan sehingga mencoba untuk berjualan selagi mengisi waktu kosong. Pekerjaan sebagai TNI di wilayah RT.16 ini cenderung sedikit dengan presentase hanya 1% saja, selain itu ada juga profesi satpam juga hanya 1% saja masyarakat yang bekerja sebagai satpam ini salah satunya bekerja sebagai keamanan perumahan di wilayah Desa. Selain itu pada profesi usaha jasa juga memiliki presentase hanya 2% masyarakat yang berprofesi ini mereka membuka jasa laundry dan jasa perbaikan atau reparasi sofa bahkan pembuatan sofa, serta pada profesi guru juga hanya 2% saja salah satunya ada masyarakat yang mengajar di sebuah Sekolah Menengah Pertama di Surabaya.

Gambar 4. 2  
Peta RT.16 RW.02 Kelurahan Geluran



Sumber: Sumber : Hasil Olahan Qgis

Jika dilihat dari gambar peta di atas ada beberapa UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dari berbagai jenis usaha. UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang banyak ialah toko lontong atau warung kecil yang menjual berbagai jajanan anak-anak serta es. Namun ada juga toko yang cukup besar dimana usaha tersebut menjual berbagai hal mulai dari kebutuhan memasak seperti beras, tepung, telur, hingga juga terdapat jajanan anak seperti es krim, hingga snack. Selain itu juga terdapat usaha makanan dan minuman, dimana ada yang menjual mie ayam, bakso, bahkan ada yang memiliki toko kue atau bakery, ada juga beberapa usaha makanan minuman berupa warkop dimana menjual berbagai gorengan maupun es. Sedangkan untuk jenis UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Jasa yakni terdiri dari bengkel, perbaikan sofa atau kursi, print dan foto copy hingga laundry. Usaha tersebut milik mereka perorangan yang hanya membuka di depan lapak di depan tempat tinggal mereka.

## **F. Kondisi Keagamaan**

Untuk mengetahui kondisi keagamaan masyarakat RT.16 RW.02 Desa Geluran mayoritas beragama islam, hal itu dapat dilihat dari berbagai kegiatan keagamaan yang ada. Kegiatan keagamaan ini biasanya di adakan di masjid, pondok pesantren, serta di rumah warga. Dalam lingkup RT.16 ini terdapat 2 panutan yang terdiri dari NU atau Nahdlotul Ulama serta MD atau Muhammadiyah, akan tetapi masyarakat lebih mendominasi panutan Nu atau Nahdlotul Ulama.

Kegiatan keagamaan di RT.16 RW.02 ini cukup banyak terdapat kelompok yasin tahlil yang terbagi menjadi 2 yakni untuk kalangan ibu-ibu serta bapak-bapak. Serta kegiatan lainnya yakni setiap hari minggu setelah sholat maghrib di Masjid Darul Fallah terdapat ceramah dari ustad atau kyai yang sudah ditunjuk untuk bertugas secara bergiliran tiap

minggunya. Kegiatan pengajian untuk ibu-ibu atau kalangan wanita juga ada namun diadakan setiap bulan Ramadhan yang bertempat di Pondok Pesantren Jabal Noer yang berada di wilayah RT.16 RW.02 Geluran, pada kegiatan ini biasanya di isi oleh kyai pemilik pondok pesantren dengan rentan waktu 5:30-6:30 pagi.

Kegiatan keagamaan tidak hanya ada di kalangan orang dewasa amun juga pada remaja, di lingkup remaja ini terdapat remaja masjid yang mana terdapat kegiatan banjari. Selain itu juga mengadakan acara untuk memperingati isra' mi'raj yang diadakan di masjid Darul Fallah, hal ini tentunya tidak hanya melibatkan remaja saja namun seluruh masyarakat sekitar untuk saling membantu selain itu juga adanya penarikan nasi berkatan setiap rumah menyumbang 3 bungkus nasi yang nantinya akan di berikan pada jamaah yang datang atau turut serta dalam acara isra' mi'raj ini.

Peran remaja juga ambil alih saat bulan ramadhan dimana setiap selesai sholat terawih akan ada tadarus Al-Qur'an yang mana setiap masyarakat yang mau mengikuti kegiatan ini juga di perbolehkan. Namun terkadang jumlahnya imbang antara orang dewasa dan remaja dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an ini. selain pada bulan ramadhan juga terkadang ada tadarusan ibu-ibu di masjid Darul Fallah, yang mana terkadang terdapat kurang lebih 10 orang yang mengikuti kegiatan ini selain itu pada kegiatan ini dilakukan pada pagi hari. Jika ada kegiatan tadarus Al-Qur'an maka biasanya ada masyarakat sekitar yang menyumbangkan jajanan serta minuman untuk mereka.

## **G. Kondisi Sosial**

Kondisi sosial masyarakat wilayah RT.16 RW.02 ini terbilang cukup baik dimana adanya kekompakan antar warganya serta sikap gotong royong untuk dapat membangun lingkungan yang lebih baik. Sikap masyarakatnya yang saling tolong menolong dan kompak

ini dapat terlihat jika ada salah satu warga yang memiliki hajat maka akan saling membantu seperti membantu memasak terutama pada kaum ibu-ibunya. Sedangkan untuk bapak-bapak sendiri juga kompak jika saja ada kegiatan gotong royong pengerokan selokan dan pembersihan selokan yang biasanya diadakan di hari minggu dimana hari tersebut banyak masyarakat yang libur bekerja. Selain itu dilingkup RT ini terdapat lembaga sosial yang terdiri dari:

Tabel 4. 6  
Lembaga Sosial RT.16 RW.02 Desa Geluran

No.	Lembaga Sosial	Ruang Lingkup Kegiatan
1.	Rukun Tetangga (RT)	Membantu pemerintah desa dalam meningkatkan kinerja serta memelihara nilai-nilai gotong royong dan kekeluargaan antar warga
2.	Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)	Pemberdayaan keluarga dengan membina agar dapat sehat, sejahtera dan mandiri
3.	Karang Taruna	Membentuk para pemuda untuk bersosialisasi dengan masyarakat dan dapat menyalurkan kreatifitas untuk membangun desa
4.	Posyandu	Membantu untuk dapat melayani kesehatan terutama pada balita
5.	Remaja Masjid	Membentuk para pemuda yang islami dan mampu untuk memakmurkan masjid

*Sumber : Diolah dari Hasil Wawancara*

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwasannya di lingkup RT ini terdapat cukup banyak lembaga sosial yang ada untuk seluruh kalangan. Adanya



lembaga sosial ini diharapkan dapat membantu pemerintah desa untuk menjangkau setiap wilayah desa yang cukup luas dan padat penduduk ini. Bahwa di RT.16 RW.02 Desa Geluran ini adanya potensi sosial yang besar dengan adanya kelompok sosial di berbagai kalangan, seperti pada lembaga sosial Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) ini mencakup anggota ibu-ibu atau kaum wanita, sedangkan pada karang taruna dan remaja masjid di isi oleh para pemuda sebagai anggota dan diharapkan dapat menjadi penerus ke generasi selanjutnya.

## **H. Kondisi Budaya**

Setiap wilayah pasti memiliki suatu budaya yang berbeda-beda dan budaya tersebut harus selalu di lestarikan sebagai bentuk penghormatan akan jasa para sesepuh desa yang terdahulu. Seperti yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Geluran ini untuk selalu melestarikan budaya dengan melakukan hal-hal yang berbau dengan tradisi leluhur yang masih biasa dilakukan hingga sekarang ini. beberapa tradisi atau budaya yang masih dilakukan oleh masyarakat Desa Geluran ini, sebagai berikut:

### **a. Tradisi Tingkeban**

Tradisi tingkeban ini merupakan tradisi dalam rangka selamatan kehamilan yang menginjak usia 7 bulan. Tradisi ini dilakukan sebagai tujuan untuk mendoakan agar sang bayi dalam kandungan terlahir dengan sehat, normal, lancar serta dijauhkan dari bahaya.

### **b. Sambang Bayi atau Jenguk Bayi**

Tradisi ini sudah melekat sejak dulu yang mana masih dilakukan hingga sekarang, yang mana biasanya masyarakat menjenguk bayi setelah sudah pulang kerumah. Saat akan sambang bayi masyarakat membawa sedikit bingkisan sebagai hadiah atas kelahiran bayi,

bingkisan yang diberikan seperti hal-hal yang merupakan kebutuhan bayi yakni sabun bayi, detergen, baju bayi, bahkan ada juga yang memberikan perlengkapan bayi lainnya. Tradisi ini dilakukan masyarakat yang datang untuk mendoakan agar sang ibu dan bayi selalu diberikan kesehatan.

c. Tahlilan Kematian

Tradisi tahlilan kematian ini masih sering dijumpai di lingkungan masyarakat Desa Geluran ini, dimana tradisi ini dilakukan sebagai bentuk rasa simpati dan empati akan keluarga yang ditinggalkan. Bentuk rasa simpati dan empati ini dengan turut mendoakan yang sudah meninggal agar diampuni segala dosanya serta di berikan ditempat yang baik di sisi Allah. Tradisi ini sudah lama dan masih melekat di masyarakat, bahkan biasanya tahlilan dilakukan pada peringatan kematian 7 hari, 40 hari, 100 hari hingga 1000 hari.

d. Megengan

Tradisi megengan ini merupakan tradisi yang dilakukan menjelang bulan ramadhan, tradisi ini masih banyak masyarakat di Desa Geluran yang melalukannya. Arti dari megengan sendiri ialah manahan. Tradisi ini dilakukan sebagai bentuk rasa syukur dan berdoa dalam menyambut bulan suci ramadhan. Tradisi ini dilakukan dengan cara yang lebih muda mengirimkan makanan kepada yang lebih tua, dan dalam beberapa hari bahkan 1 minggu sebelum sudah mulai ada beberapa masyarakat yang melakukan tradisi itu, dengan mengirimkan makanan kepada yang lebih tua dianggap sebagai bentuk rasa hormat.

## **BAB V**

### **TEMUAN ASET**

#### **A. Gambaran Umum Aset**

Pembahasan mengenai ini peneliti akan memaparkan terkait penelusuran serta pengamatan yang di peroleh peneliti agar mengetahui aset serta potensi yang dimiliki oleh masyarakat mengenai berbagai hal di Desa Geluran. Aset serta potensi tersebut terbagi menjadi aset alam, aset manusia, aset finansial, aset sosial, dan lain seterusnya. Penelusuran serta pengamatan ini dilakukan guna untuk memaksimalkan akan pemanfaatan aset serta potensi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Berikut ini aset serta potensi yang ditemukan di Desa Geluran sebagai berikut ini;

##### **1. Aset Alam**

Aset alam merupakan potensi yang berasal dari alam yang dapat dimanfaatkan untuk dapat diolah sehingga dapat memenuhi kebutuhan makhluk hidup terutama manusia. Aset alam atau dapat disebut dengan sumber daya alam, menurut Suryanegara (1977) mengatakan bahwa secara definisi sumber daya alam adalah unsur - unsur lingkungan alam, baik fisik maupun hayati yang diperlukan manusia dalam memenuhi kebutuhannya guna meningkatkan kesejahteraan hidup. Sumber daya alam termasuk hewan, tumbuhan dan mikroorganisme, tetapi juga minyak bumi, gas alam, berbagai mineral dan air.

Berada di wilayah yang ditengah kota membuat sedikit akan aset alam yang ada, padatnya penduduk sehingga sebagian besar lahan di gunakan sebagai pemukiman. Walaupun berada ditengah-tengah kota, dan lingkungan yang padat pemukiman warga, masyarakat masih dapat memanfaatkan aset alamnya



## 2. Aset Manusia

Setiap manusia yang diciptakan pasti memiliki keistimewaan masing-masing, bahkan setiap manusia memiliki skill atau keahlian atau bakat yang berbeda-beda. Maka dari itu sumber daya manusia atau SDA salah satu faktor utama untuk dapat mencapai keberhasilan. Aset manusia ini terdapat beberapa hal seperti pengetahuan atau wawasan, bakat atau skill, keterampilan, sosial, serta pengalaman dalam hidup. Pengetahuan serta pengalaman yang luas dapat membantu meningkatkan keterampilan maupun skill sehingga ini dapat menjadi indikator penunjang untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Masyarakat di wilayah RT.16 ini juga memiliki berbagai potensi yang dapat di kembangkan, selain itu juga warganya cukup kompak dalam berbagai kegiatan. Berbagai potensi yang dimiliki sebagaimana warga yakni potensi menjaga lingkungan untuk tetap hijau, bercocok taman, mengubah sampah menjadi sesuatu yang berguna, seperti botol bekas yang di ubah menjadi pot. Bukan hanya itu saja melainkan potensi lainnya yang dimiliki masyarakat ini dalam hal religius sangat unggul karena semua masyarakatnya beragama islam serta dalam wilayah RT.16 ini terdapat pondok pesantren yang mana memiliki kegiatan untuk mengajak masyarakat sekitarnya mengikuti kegiatan mengaji terutama saat bulan ramadhan selalu ada pengajian setelah subuh setiap harinya dan sebgain masyarakat RT.16 banyak yang mengikuti kegiatan tersebut.

Gambar 5. 2  
Kreativitas Hiasi Dinding



*Sumber : Dokumentasi peneliti*

Selain masyarakatnya di RT.16 ini juga mempunyai sekumpulan remaja karang taruna yang dimana terdapat pemuda-pemuda yang memiliki berbagai potensi. Berbagai potensi yang ada pada pemuda karang taruna ini kompak, memiliki jika kreativitas yang tinggi dimana terdapat salah satu gang yang tempoknya terkesan polos itu mulai diberi gambaran agar tidak terlihat kosong, serta pada saat agustusan pemuda karang taruna ini mengumpulkan gelas aqua yang sudah tidak terpakai untuk di cat bendera merah putih dan nantinya akan digantung di setiap gang yang ada.

### 3. Aset Sosial

Aset sosial merupakan aset manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan antara satu sama lain. Meskipun keberadaan Kelurahan Geluran ini berada di wilayah perkotaan namun masyarakatnya masih memiliki jiwa sosial yang erat anatar satu sama lain. Bahkan antara warga juga cukup mengenal satu sama lain karena masyarakatnya juga sudah mengenal

antara satu sama lain dengan baik. Selain itu masyarakatnya juga kompak dan turut berpartisipasi dalam setiap acara yang diadakan di lingkungan RT. Beberapa contoh bentuk kekompakan dan aset sosial yang ada di RT.16 ini sebagai berikut:

a. Kerja bakti

Salah satunya kegiatan kerja bakti yang biasanya dilakukan yakni kegiatan membersihkan selokan di saat penghujung musim hujan, tentunya hal ini sangat diperlukan karena wilayah RT.16 ini rentan sekali terjadi banjir saat hujan deras. Lalu bentuk kerja bakti lainnya yakni saat membersihkan lingkungan masjid sebelum Ramadhan biasanya dilakukan pembersihan dilakukan bersama agar saat melakukan ibadah dapat nyaman dan bersih. Selain itu juga masyarakat turut berpartisipasi dalam kerja bakti perbaikan jalan yang tidak rata akibat peninggian jalan desa.

b. Gotong royong

Bentuk dari gotong royong masyarakat RT.16 ini saat ada warganya yang menggelat hajatan maka masyarakatnya turut membantu terutama kaum ibu-ibu membantu dalam urusan dapur. Serta saat selama pandemi jika ada yang akan mengadakan hajatan harus meminta izin terlebih dahulu pada pak RT dan nantinya pak RT akan mengkoordinasi kepada warganya atau terkadang kepada karang taruna untuk menyemprotkan desinfektan pada sekitar rumah warga yang akan menggelar hajatan. Selain itu juga kerja bakti dalam pembangunan pos kampling yang sebelumnya sudah ada namun membanggunya kembali karena akan

digunakan untuk menyimpan perabotan seperti kursi yang biasanya di pakai saat adanya acara itu sebelumnya di simpan di poskamling namun karena tempatnya kecil maka tidak cukup sehingga dibuatkan lagi untuk menyimpan barang-barang milik RT lainnya.

#### 4. Aset Fisik (Benda)

Aset fisik termasuk dalam aset yang berbentuk yang biasa disebut dengan sarana prasarana yang dimiliki lingkungan tersebut. sarana prasarana ini kepemilikannya bersifat milik bersama, dan dapat digunakan oleh bersama. Dengan adanya sarana dan prasarana dapat memberikan kenyamanan, kepuasan serta dapat mempercepat kerja. Aset ini salah satu fasilitas umum yang dapat membantu kegiatan masyarakat. Aset fisik bermanfaat bagi masyarakat sekitar terutama untuk kepentingan bersama.

##### a. Gapura masuk

Saat masuk wilayah RT.16 RW.02 ini maka akan di sambut oleh gapura yang bertuliskan “memasuki wilayah RT.16 RW.02”. gapura ini sudah ada sejak 2 tahun yang lalu, adanya gapura ini untuk memberitahukan akan batas wilayah RT.16 yang warganya sendiri sering kali salah. Gapura yang bentuknya terkesan sederhana ini terbuat dari besi yang di desain sesederhana mungkin. Gapura dengan aksesoris berwarna hijau ini dipilih karena agar memberikan aksesoris segar.



Gambar 5. 3  
Gapura Masuk Wilayah RT.16 RW.02



*Sumber ; Dokumentasi Peneliti*

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwasannya gapura masuk lingkungan RT.16 RW.02 Kelurahan Geluran ini terbuat dari besi. Dimana gapura sebagai penanda akan batas wilayah RT.16, dengan ini ada 4 gapura pembatas penanda batas yang 2 ada di jalan Mangga sedangkan untuk yang 2 lainnya ada di jalan Rambutan.

b. Akses Jalan

Wilayah RT.16 RW.02 ini memiliki akses jalan yang cukup baik, hal ini karena sekitar 1 tahun lalu jalan wilayah sekitar diperbaiki oleh desa. Akses jalan yang ditinggikan oleh pemerintah desa dengan harapan agar terhindar banjir. Akses jalan yang berkavling ini memiliki lebar kurang lebihnya sekitar 4 meter menurut warga sekitar. Lebar jalan yang tidak terlalu cukup lebar namun masih bisa untuk dijangkau dengan mobil hingga truk juga bisa masuk, namun saat simpangan juga cukup sempit.

Gambar 5. 4  
Akses Jalan RT.16 RW.02



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Jika dilihat jalan wilayah RT.16 RW.02 ini cukup lebar, namun saat mulai memasuki gang-gang ini jalan cukup sempit bahkan ada jalan yang hanya bisa dilalui oleh pejalan kaki. Lingkungan yang berada di tengah-tengah perkotaan ini memiliki penduduk yang cukup padat sehingga jarak antar rumah sangetlah berdempetan. Namun ada juga akses jalan ke rumah warga yang tidak berkavling, hanya tanah saja dan itu juga saat terjadi hujan cenderung becek, namun itu hanya sedikit rumah saja yang tidak terakses jalan kavling.

c. Pos Kamling

Pos kamling merupakan salah satu fasilitas yang dimiliki RT.16 RW.02 ini walaupun poskamling ini cukup kecil namun dulunya sering digunakan untuk kumpul-kumpul terutama kaum bapak-bapak. Keberadaan pos kamling yang bersebelahan dengan warkop dan warung bakso membuat pos kamling ini cukup ramainya. Namun seiring berjalannya waktu pos kamling ini sepi

akibat pandemi selama 2 tahun belakangan ini, sehingga jika ada warga yang berkumpul sering bubar akibat adanya razia dari pemerintah desa hingga adanya himbuan bahwa tidak diperbolehkan oleh untuk berkumpul-kumpul terlebih dahulu.

Gambar 5. 5

Pos Kamling RT.16 RW.02



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Jika dilihat-lihat bentuk pos kamling ini kecil namun bermanfaat, karena di dalamnya menyimpan berbagai barang milik RT. Terutama menyimpan kursi untuk berbagai kegiatan warga, seperti jika adanya hajatan maka dapat memakai kursi milik RT ini. apalagi ini juga sering digunakan saat acara agustusan serta pentas seni yang biasanya dilakukan 1 tahun sekali, namun tidak lagi dilakukan selama pandemi kemarin.

d. Masjid

Tempat ibadah masjid ini sebenarnya milik 2 RT, kepemilikannya dari RT.16 dan

RT.05 yang merupakan tetangga RT. Keberadaan masjid Darul Allah ini berada di wilayah RT.05, namun yang menggunakan masjid ini dari kedua RT tersebut jadi ini kepemilikan bersama. Masjid Darul Fallah ini memiliki kondisi yang sanat baik, masjid ini baru saja selesai renovasi, dimana bentuk keseluruhan masjid diubah menjadi masjid yang cukup megah. Masjid Darul Fallah ini merupakan masjid Nahdhatul Ulama yang mana masyarakatnya muslim mayoritas adalah bermanhaj aswaja (ahli sunnah wal Jama'ah).

Gambar 5. 6  
Masjid Darul Fallah



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Dapat dilihat dari gambar di atas bahwa kondisi masjid Darul Fallah ini sangatlah baik, masjid yang cukup megah berada di tengah pemukiman dengan akses jalan yang hanya bisa di lalui motor. Karena keberadaannya yang berada di antara pemukiman warga. Karena masjid ini kepemilikannya 2 RT maka kepengurusan serta anggota remaja masjid juga terdiri dari 2 RT itu. Sebagiannya dari warga

RT.16 serta sebagainya juga dari RT.05. Hingga saat ini masjid dapat terkelola dengan baik meski di urus oleh 2 RT.

e. Tempat Pendidikan

Akses pendidikan di sini sangatlah mudah dimana dilingkungan sekitar bahkan dalam lingkup RT.16 RW.02 ini sudah terdapat lembaga pendidikan Pesantren yang di dalamnya terdapat jenjang sekolah dari Paud, Taman Kanak-kanak, SMP, SMP, serta ada juga TPQ yang terbagi lagi menjadi beberapa jenjang jilid hingga Al-Qur'an. Akses jalan untuk menjangkau pendidikan juga cukup bagus dan bisa dilalui oleh mobil.

Gambar 5. 7

Lembaga Pendidikan Jabal Noer



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Pondok pesantren Jabal Noer ini cukup besar yang mana di dalamnya terdapat asrama, hingga ruang kelas, bahkan juga terdapat masjid untuk sholat berjamaah. Rata-rata anak-anak yang berada di sekitar Pondok Pesantren ini mengaji di Jabal Noer bahkan sekarang tempat mengaji juga sudah ditempatkan yang

berbeda dengan dengan pondok atau sekolahnya. Dulu ruang kelas mengaji berada di dalam pondok pesantren dan terkadang dalam satu kelas terbagi lagi menjadi 2 jilid karena tempat yang cukup terbatas namun sekarang sudah ditempat yang berbeda tepatnya berada di sebrang pondok pesantren, namun tempatnya sudah diluar wilayah RT.16 sedangkan pondok pesanteren sendiri berada di wilayah RT.16.

#### 5. Aset Finansial

Aset finansial atau keuangan lingkungan RT. 16 RW.02 ini memiliki perangkat RT yang mana ada yang sebagai petugas penarikan iuran RT, dan nantinya hasil iuran akan dikumpulkan untuk kegiatan yang akan dilaksanakan kedepannya. Selain digunakan untuk kegiatan bersama iuran rt ini juga dapat digunakan untuk membangun atau bahkan memperbaiki lingkungan sekitar, misalnya jalan yang berlubang ataupun pengelolaan saluran air atau selokan. Berbagai kegiatan bersama seperti acara pentas seni ini membutuhkan kursi-kursi maka uang iuran ini di belikan untuk membeli perabotan yang di perlukan untuk menunjang kegiatan bersama.

Aset keuangan juga di dapat dari pasar tradisional di lingkungan RT.16 RW.02 yang ada setiap pagi hari, iuran ini hanya untuk para pedagang yang memiliki lapak di lingkungan RT.16 saja. Adanya iuran ini untuk kebersihan pasar, dimana letak pasar yang ada di jalan dan bersebelahan dengan kali. Pemasukan dari pedagang kaki lima pasar tradisional ini untuk tetap menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan RT.16 RW.02 agar tetap terawat dan elok dipandang.

Pemasukan lainnya dari kas karang taruna RT.16 RW.02, uang kas yang diperoleh nantinya dapat

dipergunakan untuk keperluan organisasi. Namun untuk lebih spesifiknya dapat digunakan dalam rangka acara agustusan seperti membeli properti lomba, atau bahkan untuk membeli konsumsi saat ada kegiatan atau bahkan rapat bersama, serta untuk memberli berbagai pernak pernik untuk menghias panggung pentas seni dan lain sebagainya.

## **B. Kisah Sukses**

Kisah sukses ini perlu menggalli serta mengingat lebih dalam akan pencapaian yang telah di gapai. Serta kisah sukses yang pernah diraih akankah menjadi salah satu hal yang dapat mewujudkan menuju perubahan karena salah satu aset masyarakat ialah kisah sukses. Dengan segala kesuksesan yang pernah dicapai oleh masyarakat untuk memicu *power* bagi masyarakat untuk dapat bangkit dan memanaatkan aset agar lebih berguna dalam berbagi segi. Maka dari hal ini dapat diperhatikan akan cerita apa saja di masyarakat untuk dapat meningkatkan semangat mereka agar dapat berkembang. Lingkungan RT.16 RW.02 memiliki kisah sukses terkait kegiatan yang telah di lakukan saat ini.

### **1. Pentas seni**

Mengenai acara pentas seni ini di laksanakan satu tahun sekali dan diadakan pada bulan agustus sebagai peringatan hari kemerdekaan. Pentas seni ini di laksanakan sebagai sarana pengembangan bakat maupun minat bagi masyarakat. Masyarakat dapat menyalurkan berbagai bakat seperti menyanyi menari ataupun pertunjukan paduan suara. Selain itu masyarakat lainnya juga dapat sekedar mengapresiasi dengan menonton dan menikmati pertunjukan yang ditampilkan.

Berdasarkan wawancara dengan Veronica Putri salah satu anggota Karang Taruna RT.16 RW.02 sejak

2017, berdasarkan penuturannya “acara pentas seni ini sudah ada sejak tahun 2017 dan itu selalu di lakukan dari tahun ke tahun namun pada saat ada *covid-19* ini kegiatan ini dihentikan sejenak. Tentunya kegiatan ini sangat menarik karena dapat sebagai ajang untuk menjunjung bakat masyarakat yang terpendam. Selain itu masyarakat juga selalu exited sekali saat acara tersebut dilaksanakan buktinya saja saat panitia dari karang taruna melakukan pendataan banyak sekali kelompok bahkan individu yang mendaftar untuk dapat ikut tampil. Terutama bakat menari dari anak-anak hingga orang dewasa, terbukti saat kelompok ibu-ibu PKK tampil sebagai kelompok paduan suara.”<sup>19</sup>

Gambar 5. 8  
Pentas Seni 2018



*Sumber: Dokumentasi Anggota Karang Taruna*

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwasannya Terkait kegiatan ini terinspirasi dari banyaknya anak-anak yang memiliki bakat dalam

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Veronica Putri, Anggota Karang Taruna RT.16 RW.02 tanggal 30 Mei 2022



menari maupun bidang seni lainnya. Gambar diatas merupakan antrian peserta yang rata-rata terdiri dari anak-anak untuk bergantian akan tampil dalam gelaran pentas seni ini. dan hampir keseluruhan menampilkan tarian tradisional, namun juga ada yang menampilkan tari modern. Untuk dapat memfasilitasi masyarakat agar dapat menyalurkan bakat mereka maka di buatlah acara pentas seni ini.

## 2. Karnaval

Karnaval menjadi acara yang juga rutin di adakan setiap bulan Agustus tentunya untuk memperingati kemerdekaan Indonesia. Diadakannya acar karnaval ini untuk meramaikan dalam peringatan kemerdekaan, dan berbagaiwarga RT.16 RW.02 Kelurahan Geluran dapat turut ikut serta dalam kegiatan ini. kegiatan yang di adakan sebagai kompetisi, dimana jika pakain yang dikenakan semakin kreatif maka akan mendapat poin yang tinggi serta pengumuman pemenang akan di bacakan dan penyerahan hadiah dilakukan pada saat malam pentas seni.

Berdasarkan wawancara bersama Virda Kurnia salah satu anggota Karang Taruna RT.16 RW.02 sejak 2017, menurutnya “untuk karnaval sendiri memang sudah ada sejak beberapa tahun lalu, yang mana karang taruna yang menjadi panitia dalam kelangsungan acara. Acara yang sudah diadakan dari tahun ke tahun namun rehat sejenak saat adanya *Covid-19*. Selama karnaval sendiri biasanya di adakan pada minggu ke-3 bulan agustus bertepatan pada hari minggu dan sore hari. Dalam hal ini masyarakat yang mengikuti bisa membentuk kelompok ataupun individu, dan nanti setiap masing-masing individu atau kelompok akan mendapatkan nomor yang akan di taruh pada pakaian peserta. Selain itu juga akan ada

juru yang menilai dan nantinya yang memakai kostum paling unik dan dapat penilaian tertinggi dari juri akan jadi pemenangnya. Ada berbagai macam kostum yang di pakai mulai dari kostus profesi, baju tradisional khas daerah hingga ada yang memakai kostum yang unik hasil karya mereka sendiri.”<sup>20</sup>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Virda Kurnia, Anggota Karang Taruna RT.16 RW.02 tanggal 30 Mei 2022

## **BAB VI**

### **DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN**

#### **A. Proses Awal Masuk**

Proses awal masuk ke lingkungan RT.16 RW.02 ini, penulis pertama tama meminta izin ke kelurahan terlebih dahulu selanjutnya meminta izin kepada ketua RT.16 dan berbincang untuk rencana aksi yang akan dilakukan. Setelah mendapatkan izin maka dilanjut dengan berkunjung ke rumah pak RW.02 untuk meminta izin. Selanjutnya penulis melakukan kunjungan ke beberapa masyarakat untuk sekedar berinterkasi atau sekedar bertegur sapa diselingi dengan wawancara ringan. Selanjutnya penulis melakukan observasi serta penelitian kecil serta dengan melihat berbagai aset maupun skill yang ada di masyarakat untuk kedepannya dapat diolah menjadi sesuatu yang dapat bernilai dan berguna. Penulis tentunya terus memantau dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat terutama kegiatan bersama karang taruna agar dapat lebih memahami serta mengenali masyarakat.

Pada tahapan awal pendampingan dilakukan seta dikerjakan fasilitator untuk melakukan program yang direncanakan. Pendampingan yang dilakukan bersama masyarakat ini lebih sebagai pendorong, penggerak, serta momotivasi kelompok untuk melakukan perubahan itu sendiri. Sedangkan proses pendampingan dengan merubah masyarakat melalui pemanfaatan aset yang dimiliki dengan berdiskusi akan tujuan serta jalan keluar untuk dapat mencapai tujuan tersebut bersama-sama dengan mengembangkan ekonomi serta mensejahterakan masyarakat.

## B. Inkulturasi

Pada proses inkulturasi atau disebut dengan proses pendekatan yakni proses setelah melalui proses perizinan mengikuti pendekatan untuk mempelajari lebih lanjut tentang apa saja yang terdapat di Kelurahan Geluran ini terutama di lingkungan RT.16 RW.02 ini. mengetahui berbagai hal mengenai geografi, demografis, aset alam maupun sosial, keberagaman, agama, kebudayaan, serta lembaga-lembaga yang ada di Kelurahan Geluran ini terutama di lingkungan RT.16 RW.02 ini.

Agar dapat lebih mengenal masyarakat, maka penulis bersedia untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat. Adakalanya juga ikut berkumpul bersama masyarakat saat berkumpul untuk sekedar duduk-duduk santai dengan obrolan ringan di sore hari, bahkan saat ibu-ibu berkumpul untuk menjemput anak-anak mereka setelah pulang mengaji. Penulis lebih sering mengikuti berbagai kegiatan bersama karang taruna seperti saat ada pertemuan bersama perangkat RT.16 maupun rapat bersama anggota karang taruna, serta anggota karang taruna biasanya dimintai bantuan untuk membantu sedekar mendata warga dan lain sebagainya.

Gambar 6. 1  
Acara Pengajian Ibu-Ibu



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Selain itu proses pendekatan selama turut ikut serta dalam berbagai acara yang melibatkan bersama masyarakat setempat. Acara pengajian ibu-ibu ini, penulis ikut serta dengan kegiatan hanya untuk sekedar basa-basi dan yang kebetulan saat itu acara sedang dilakukan di rumah peneliti maka hal ini akan dijadikan kesempatan yang dilakukan agar dapat lebih dekat dengan masyarakat. Pada perkumpulan tersebut dilakukan di siang hari setelah kegiatan mengaji di Pondok Pesantren Jabal Noer, lalu di lanjut untuk acar kumpul-kumpul serta makan-makan untuk dapat memepererat hubungan antara satu sama lain.

Gambar 6. 2  
Pendataan bersama Karang Taruna



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Dari gambar di atas ini penulis mengikuti berbagai kegiatan bersama karang taruna dan salah satu tugas yang diberikan pak RT.16 saat itu melakukan pendataan warga. Ada beberapa anggota karang taruna yang mengikuti dan nantinya akan di bagi beberapa tim yang berpencah dengan masing-masing timnya di isi oleh 2-3 orang, hal ini dilakukan agak dapat lebih cepat proses pendataannya.

Kegiatan ini memang tidak selalu rutin dilakukan namun hanya sesekali saja jika Karang Taruna di beri tugas oleh pihak RT untuk turut membantu beberapa hal. Tujuan untuk ikut serta agar dapat dekat dengan masyarakat setempat serta anggota Karang Taruna RT.16 RW.02, memungkinkan juga untuk dapat lebih mengenal satu sama lain.

### C. *Discovery*

Pada proses ini menggali akan aset merupakan tujuan utama dalam mengembangkan lingkungan serta masyarakat. Pada tahap ini, ada rencana aksi untuk mengimplementasikan program pengembangan masyarakat berbasis aset. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dengan mengungkap keberhasilan atau kisah sukses masyarakat serta berbagai bentuk keberhasilan yang telah di raih di masa lalu. Dengan ini akan di bagi akan siapa saja yang nantinya ikut berperan dalam mencapai keberhasilan tersebut.

Sehingga untuk dapat meningkatkan semangat dan percaya diri masyarakat akan aset-aset yang dimiliki, maka dalam program pengembangan masyarakat berbasis aset ini dapat mengajak masyarakat berpartisipasi secara inklusif. Memotivasi dan semangat untuk dapat memanfaatkan kompetensi yang ada dengan menggali kreativitas dengan indikator tidak terduga maupun petunjuk mengenai bagaimana sesuatu dapat dilakukan. Sehingga, *discovery* ini sebagai proses melibatkan masyarakat untuk ikut serta dalam pengembangan aset yang dimiliki.

Berbagai teknik yang dilakukan seperti teknik wawancara, maka pendamping menggunakan 2 narasumber Ibu Lastri selaku anggota PKK serta Vicky Febrian selaku ketua Karang Taruna periode 2019. Berdasarkan hasil wawancara menemukan aset-aset yang

dimiliki oleh masyarakat RT.16 RW.02 yakni berupa kreativitas masyarakatnya seperti halnya menyambut hari kemerdekaan yang jatuh pada bulan Agustus anggota Karang taruna mulai menghias jalan maupun gang baik dengan lampu-lampu tumblr hingga hiasan botol-botol bekas yang di cat menjadi bendera Indonesia yakni merah putih, selain itu ada juga masyarakat lainnya yang semangat untuk mengikuti acar karnaval yang di adakan di Lingkup RT.16 maka ada kelompok ibu-ibu yang mengubah sampah plastik jajan maupun es yang biasa dijual di warung-warung untuk dijadikan dress yang unik. Serta tidak lain akan asset Sumber Daya Manusia berupa kerukunan serta ikatan kekerluargaan yang kuat tentunya itu juga termasuk dalam asset yang penting dalam mewujudkan program ini.

Proses menggali asset dengan mengajak masyarakat untuk menggali asset yang dimiliki. Maka, dalam hal ini dilakukan dengan cara FGD atau *Focus Group Discussion* bersama yang tentunya ada keberagaman asset yang dimiliki oleh masyarakat walaupun terkadang banyak yang tidak menyadari akan keberadaan beragam potensi yang dimiliki. Proses FGD ini dilakukan pada tanggal 14 Februari 2022 dengan mengajak beberapa anggota Karang Taruna RT.16 RW.02 di rumah salah satu anggota Karang Taruna.

Tabel 6. 1

Skill Pemuda Karang Taruna

No.	Nama	Skill
1.	Vicky	Menggambar
2.	Hammas	Editing dan design
3.	Icha	Kreativitas
4.	Veronica Putri	Masak
5.	Virda	Editing
6.	Fira	Kreativitas

7.	Septi	Menyusun cerpen dan novel
8.	Ronggo	Photography
9.	Harti	-
10.	Ika	Menari dan fashion show
11.	Nurul	Kreativitas
12.	Sofyan	-
13.	Indra	-
14.	Pras	-

*Sumber : Diolah dari hasil FGD dan wawancara*

Berdasarkan dari data di atas dapat dilihat bahwasannya terdapat beberapa skill pemuda karang taruna diantaranya seperti menggambar, editing dan design, kreativitas, menyusun cerpen dan novel, photography, menari dan fashion show. Dari beberapa skill yang dimiliki pemuda karang taruna ini dapat dimanfaatkan untuk di latih dalam berbagai hal yang bermanfaat bagi bersama. Terutama ada 3 anggota yang memiliki skill kreativitas, maka dengan ini dapat menjadi faktor utama untuk dapat terbentuknya program yang fokus dalam hal tersebut.

Gambar 6. 3  
FGD Pertama Bersama Karang Taruna



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*



Berdasarkan pada FGD yang telah dilakukan, maka anggota Karang Taruna mulai menyadari dan mengetahui mengenai asset-asset yang dimiliki. Berbagai asset yang dimiliki, baik asset individu, asset organisasi hingga kisah sukses mereka di masa lalu. Dengan ini maka anggota karang taruna mulai termotivasi akan untuk dapat berkembang dengan pemanfaatan asset yang dimiliki. Dari hal ini anggota Karang Taruna mulai dapat terhubung antara satu sama lain, bahwa asset yang dimiliki dapat membantu membawa kepada perubahan yang lebih baik untuk lingkungan sekitar.

Setelah melakukan proses penggalian kisah sukses secara kelompok mereka secara bergiliran, maka selanjutnya peneliti berusaha untuk mengajak karang taruna untuk berfikir lebih peka akan asset yang dimiliki secara individu dengan melihat prestasi ataupun pencapaian pada masa lalu. Potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap individu pastinya juga dapat menunjang keberhasilan untuk menggapai tujuan yang akan dicapai. Dalam percakapan selama FGD bersama Karang Taruna, peneliti menanyakan akan apa saja keberhasilan maupun kisah sukses yang pernah di capai oleh anggota Karang Taruna. Keberhasilan ataupun kisah sukses tersebut dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6.2

Asset Kisah Sukses Karang Taruna

No.	Nama	Kisah Sukses
1.	Satria Hammas A.	Gold Medal at International Science and Invention air
2.	Vicky Febriani	Juara 2 Lomba Mewarnai tingkat Kecamatan
3.	Firalana Alfiya Nuhya	Juara 3 Lomba Pramuka tingkat Kabupaten
4.	Veronica Yuniar Putri	Juara 2 Lomba Memasak

		Grup di salah satu Supermarket Kabupaten Sidoarjo
--	--	---

*Sumber : Diolah dari hasil FGD dan wawancara*

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa anggota karang taruna memiliki prestasi yang cukup dengan dilihat dari kisah kesuksesan mereka. Berbagai pencapaian yang telah mereka capai baik di bidang akademis di sekolah maupun di luar sekolah seperti pencapaian juara memasak. Dari hal ini membuktikan bahwa setiap individu juga memiliki kisah sukses yang cukup tinggi. Tujuan dengan di adakan pemetaan asset ini untuk mengetahui suatu komunitas dalam memahami kekuatan yang telah mereka miliki untuk dapat memotivasi mereka akan peningkatan kompetensi mereka di kehidupan yang akan mendatang.

#### **D. Dream**

Pada tahapan *Dream* yakni mimpi atau lebih tepatnya bermimpi, dalam tahapan ini melalui proses untuk merangkai mimpi atau harapan yang ingin di gapai. Maka dengan penggalan data melalui FGD atau *Focus Group Discussion* dengan Karang Taruna RT.16 RW.02, yang nantinya akan di temukan berbagai harapan dengan pemanfaatan asset yang dimiliki karena dengan ini setiap individu akan dapat menyuarakan harapannya masing-masing. Maka saat sudah seluruh anggota Karang Taruna sudah menyuarakan harapannya masing-masing akan di pilah dan dijadikan satu, selanjutnya akan di diskusikan bersama akan harapan-harapan yang sekiranya benar-benar bisa di capai serta harus atas keinginan bersama dengan memanfaatkan asset dan tentunya akan dijalankan bersama-sama dengan melihat kondisi dari masing-masing individu anggota Karang Taruna.

Sebuah mimpi tidak hanya berandai-andai untuk memikirkan masa kedepannya menjadi lebih baik tetapi dengan adanya impian akan memotivasi serta mendorong suatu individu maupun kelompok untuk membuat angan-angan berupa gambaran atau skema yang baik. Penggunaan gambaran berupa imajinasi untuk merangkan ide-ide yang kreatif dan unik dapat muncul dalam pikiran mereka dan merancang akan rencana tindakan untuk melanjutkan aksi. Maka dengan ini kan dapat menumbuhkan motivasi untuk lebih maju dari kehidupan masa lalu ke arah yang lebih baik dan berkembang.

Selama proses penelitian pendampingan ini, berbagai impian Karang Taruna dapat tercapai jika mereka dapat berproses secara sungguh-sungguh untuk dapai mencapainya. Melalui proses FGD atau *Focus Group Discussion* yang dilakukan antara peneliti dan masyarakat akan membahas mengenai potensi yang ada di RT.16 RW.02 ini untuk ditemukan dan diidentifikasi menjadi sebuah mimpi untuk masa depan dengan membuat rancangan akan langkah-langkah dalam proses menggapai impian.

Proses FGD atau *Focus Group Discussion* dilakukan bersama Karang Taruna RT.16 RW.02 Kelurahan Geluran pada tanggal 18 Februari 2022 di salah satu kediaman anggota Karang Taruna yakni Indra. Dalam proses FGD atau *Focus Group Discussion* dilakukan dengan obrolan biasa dan acara ini cenderung tidak formal dengan diselingi gurauan agar tidak tegang, apalagi ikatan antar anggota yang cukup erat sehingga tidak menimbulkan ketegangan dan semua berjalan dengan baik. Pembicaraan dalam FGD atau *Focus Group Discussion* ini terkait akan mimpi-mimpi mereka dengan merumuskan impian yang ingin di capai oleh masyarakat RT.16 RW.02 ini terutama akan aset yang dimiliki. Adapun beberapa omongan-omongan dari setiap anggota Karang Taruna

dengan rata-rata memberi usulan dengan fokus pengolahan limbah serta berwirausaha, sebagai berikut ini;

1. “Sakjane biyen iku arek-arek pas 2018 an pengen dodolan terserah sih mbak, Cuma biyen pingin e panganan tapi sistem e njukuk ndek uwong terus kene sing ngedol nah iku engkk buka stand dodolan e ndek wilayah RT.16 setiap Rabu kan iko biyen onk pasar malam tapi sampek saiki sih gak kelakon, padahal niat dodolan iku duek e bakalan dadi tambahan kas terus isok digae nambahi dana acara Agustusan soale kene sering kurang dana dan dolek sponsor iku yo angel, intine iku biyen pengen due usaha dewe Karang Taruna tapi saiki angel sih soale pasar rabu e wes gak onk gara-gara *covid-19*”. (Sebenarnya dulu itu Karang Taruna saat 2018 ingin berjualan terserah sih mbak, Cuma dulu inginnya makanan tapi sistemnya ambil jualan orang lain nanti kita yang jualan nah nanti itu buka stand jualan di wilayah RT.16 apalagi setiap Rabu dulu ada pasar malam tapi samapi sekarang masih tetap tidak berjalan, padahal niat jualan itu uangnya akan digunakan untuk tambahan uang kas terus bisa di pakai nambahi dana acara Agustusan karena kita sering kekurangan dana dan cari sponsor juga susah, intinya dulu ingin punya usaha sendiri Karang Taruna tetapi sekarang susah karena pasar rabu nya sudah tidak ada gara-gara *covid-19*.”) Ujar Veronica Yuniar Putri selaku salah satu anggota Karang Taruna.
2. “Coba gae iku ae ngolah botol bekas terus di dadekno pot koyok sing ndek ngarep omahku iku dan iku engkk di cat ben ketok apik, kan lumayan limbah sampah botol e isok terkelolah dadi sing lebih bermanfaat. Cuma nek atene di jual yo angel

sih soale mek di cat dadi kudu dolek inovasi lain.” (“Coba buat itu untuk mengolah botol bekas terus di ubah jadi pot seperti yang ada di depan rumahku dan itu nanti di cat biar terlihat bagus, lumayan juga limbah sampah botol bisa tekelolah jadi lebih bermanfaat. Cuma untuk dijual agak susah karena cuma di cat jadi harus cari inovasi lainnya”). Ujar Vicky Febriani selaku salah satu anggota Karang Taruna.

3. “Gae kerajinan ae mbak tekan limbah sing sekirane isok di olah koyok botol plastik yo isok dan gampang isok gae tempat pensil opo laine. Tapi kertas yo isok di gae kerajinan koyok tempat pensil ngunu iku mbak dan koyok e gampang sih.” (Buat kerajinan aja mak dari limbah yang sekiranya bisa diolah seperti botol plastik juga bisa dan mudah bisa dibuat jadi tempat pensil atau yang lainnya. Tapi kertas juga bisa dibuat kerajinan koyok tempat pensil gitu mbak dan sepertinya juga mudah.”) Ujar Firalana selaku salah satu anggota Karang Taruna.
4. “Ngolah limbah tapi sing jarang atau bedo ngunu lo ben onok inovasine. Iki ndek youtube onk sing ngolah limbah kertas di olah dadi batako, nah kene gae dadino pot ae sing jarene pean iku loo, engkk bahan campurane mek butuh kertas, semen ambek cetakane.” (Mengolah limbah tapi yang jarang atau beda agar ada inovasinya. Ini di youtube mbak itu ada yang ngolah limbah kertas jadi batako, nah kita buat dijadikan pot aja seperti yang di katakan kamu, nanti bahan campurannya cuma butuh kertas, semen sama cetakan.”) Ujar Virda Kurnia selaku salah satu anggota Karang Taruna.

Dari beberapa hasil usulan peserta FGD atau *Focus Group Discussion* seperti diatas hanya sebagian saja dan usulan diatas hanya pilah kembali agar terfokuskan.

Setelah diskusi dari beberapa usulan tersebut kami dan karang taruna voting untuk menentukan pilihan yang menurut kita bersama cocok untuk dapat dilanjutkan aksi kedepannya. Maka dengan ini mereka bersepakat untuk memilih salah satu yakni mengolah limbah kertas untuk di inovasikan menjadi pot, maka dari hal ini kami berdiskusi kembali akan membuat pot seperti apa dan bentuk yang bagaimana. Setelah itu kami melakukan penelusuran di internet akan berbagai bentuk pot, dan pada akhirnya kami memilih untuk membuat pot sukulen dimana pot untuk sukulen ini ukurannya kecil serta cetakan pot yang dijual di marketplace dengan harga yang cukup terjangkau dan pemakainnya bisa di pakai untuk berkali-kali. Selain hal itu kami juga selama FGD atau *Focus Group Discussion* ini memikirkan juga untuk langkah-langkah pembuatan serta pemenuhan ketersediaan bahan dan juga tidak lupa juga membahar dari segi pemasaran mulai dari proses memasarkan hingga penetapan harga juga.

Setelah memutuskan untuk membuat inovasi tersebut, maka tidak lupa juga untuk menanyakan peserta FGD atau *Focus Group Discussion* akan harapan atau impian yang ingin mereka capai melalui potensi yang telah ditemukan. Masyarakat RT.16 RW.02 ini cenderung memiliki kreativitas dalam mengolah limbah. Oleh sebab itu, kita dapat memanfaatkan sesuatu yang sudah tidak bernilai bagi mereka menjadi sesuatu yang bermanfaat serta dapat menambah skill dan penghasilan. Dan tidak lain untuk dapat merubah buku-buku yang sudah tidak terpakai menjadi suatu yang dapat bermanfaat bagi yang lainnya. Buku-buku mulai dari buku bacaan hingga buku pelajaran juga dapat ditampung untuk dapat menjadi tambahan koleksi bagi masyarakat lainnya yang ingin memperelajari sesuatu. Berikut ini tabel mengenai impian yang diinginkan masyarakat RT.16 RW.02 Kelurahan Geluran yakni sebagai berikut;

Tabel 6. 3  
Daftar Impian Masyarakat RT.16 RW.02

No.	Impian Masyarakat
1.	Masyarakat menginginkan adanya pengoptimalkan pengolahan limbah
2.	Masyarakat ingin mengembangkan kreatifitas dalam pengolahan limbah
3.	Masyarakat ingin memanfaatkan aset secara yang dimiliki secara optimal
4.	Masyarakat ingin menumbuhkan jiwa kewirausahaan
5.	Masyarakat ingin menghasilkan nilai ekonomi dari pengolahan limbah
6.	Masyarakat ingin memanfaatkan buku-buku yang sudah tidak terpakai
7.	Masyarakat ingin memiliki sumber belajar bersama untuk anak-anak

*Sumber : Diolah dari hasil FGD bersama masyarakat*

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dipaparkan mengenai daftar impian masyarakat RT.16 RW.02 yang ingin di capai. Dari beberapa daftar impian ini lebih banyak terkait akan pengolahan limbah. Mereka cukup ingin mengoptimalkan akan pengolahan limbah yang mana ada beberapa masyarakatnya yang memiliki kreatifitas dalam pemanfaatan limbah. Karena pada kondisi akan limbah yang ada tidak termanfaatkan dengan baik maka dapat memberikan dampak yang buruk bagi masyarakat, serta membuat lingkungan menjadi kotor. Maka dengan ini, mereka ingin merubah persepsi bahwa limbah juga dapat di dimanfaatkan untuk menjadikan nilai ekonomis, bahkan yang terlihat tidak bernilai juga bisa bernilai jika di dimanfaatkan. Dengan memanfaatkan limbah untuk di inovasikan menjadi pot ini di harapkan bisa membuat limbah kertas yang tak terpakai dapat dimanfaatkan. Maka untuk dapat mencapai perubahan yang mereka impikan

peneliti sebagai fasilitator turut memberi support dan membantu untuk tercapainya impian tersebut. Dari beberapa hasil impian masyarakat RT.16 RW.02 ini telah di himpun kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan sebagai proses perubahan yang mereka impikan.

### ***E. Design***

Setelah penyusunan impian yang ingin di capai oleh masyarakat RT.16 RW.02 maka dengan ini dapat dilakukan langkah selanjutnya yakni *Design* atau merencanakan aksi. Pada proses *Design* atau merencanakan aksi ini dilakukan proses indentifikasi asset-asset serta memprioritaskan mimpi yang memungkinkan untuk diwujudkan terlebih dahulu selanjutnya dengan merancang strategi. Setelah melalui identifikasi prioritas akan aset yang dimiliki, aset yang nantinya akan di realisasikan bersama masyarakat RT.16 RW.02 Kelurahan Geluran yakni pengolahan limbah kertas menjadi produk pot sukulen. Selain itu, SDM (Sumber Daya Manusia) mendukung sumber daya untuk melaksanakan program pengelolaan limbah kertas ini.

Gambar 6. 4  
FGD bersama Karang Taruna RT.16 RW.02



*Sumber : Dokumentasi anggota Karang Taruna*



Pada gambar diatas dapat di lihat bahwa peneliti bersama Karang Taruna RT.16 RW.02 dimana dalam pembahasan kali ini, kami merencanakan akan strategi yakni akan dilakukan untuk dapat mewujudkan perubahan yang akan di capai. Program yang akan di lakukan juga memberikan manfaat yang baik pada masyarakat RT.16 RW.02 Kelurahan Geluran. Dengan begitu, diharapkan masyarakat menjadi lebih peka dan mengisi inovasi yang lebih baik dengan menumbuhkan jiwa kreativitas sehingga meluncurkan inovasi-inovasi yang terbaru. Kepekaan masyarakat akan potensi-potensi yang dimiliki maka akan dapat lebih mudah masyarakat untuk mengembangkan potensinya dan meningkatkan potensi ekonominya dengan melihat inovasi-inovasi baru.

Dengan ini maka selama diskusi juga membahas beberapa hal terkait langkah-langkah yang akan dilakukan serta strategi untuk dapat mengolah limbah kertas menjadi pot sukulen bersama masyarakat RT.16 RW.02 Kelurahan Geluran. Berbagai masukan dan perdebatan yang telah dilalui untuk dapat tersusunnya Langkah dan strategi untuk mencapainya. Oleh karena itu, berikut langkah dan strategi yang diterapkan dalam mengolah limbah kertas.

1. Membentuk kelompok usaha  
pada proses dari strategi ini adalah masyarakat RT.16 RW.02 Kelurahan Geluran khususnya pemuda karang taruna untuk melakukan perubahan dengan mengubah sampah menjadi inovasi yang lebih bernilai ekonomis. Hal pertama yang perlu dilakukan dengan berkumpul dengan Karang Taruna RT.16 untuk membahas akan harapan mereka untuk kelompok ini dapat menjadikan wadah inspirasi bagi masyarakat untuk dapat menyalurkan berbagai inspirasi dan masukan akan keterampilan mereka di bidang pengolahan limbah. Untuk membentuk kelompok maka diperlukan

pembagian susunan jobdesk sehingga setiap anggota dalam kelompok usaha mendapat tugas dan fungsinya masing-masing. Dalam susunan kelompok ini di perlukan ketua, wakil ketua serta nantinya akan di bagi kembali menjadi beberapa manajemen seperti manajemen produksi, manajemen pemasaran, manajemen keuangan, manajemen administrasi, dan lain sebagainya.

2. Pelatihan serta praktik pengolahan limbah kertas menjadi pot sukulen

Pada pelatihan dan pratik ini dilakukan untuk membimbing dan memberikan contoh akan cara pengolahan limbah kertas untuk bisa menjadi pot sukulen sehingga masyarakat dapat mengetahui serangkaian proses dalam pengolahan limbah kertas hingga dapat dijadikan produk pot sukulen. Sebelum itu akan dilakukan percobaan akan cara pengolahan limbah menjadikan sebuah produk pot sukulen, maka peneliti beserta anggota kelompok usaha akan mencari cara dan bahan apa saja yang diperlukan melalui google, youtube, hingga sosial media lainnya. Proses percobaan dilakukan terlebih dahulu oleh peneliti untuk dilakukan uji coba sendiri sebelum mempraktikkan pada masyarakat. Setelah peneliti menemukan cara dan merasa cukup untuk melakukan percobaan yang telah dilakukan maka langkah selanjutnya peneliti dan Karang Taruna akan melakukan pelatihan dan praktik pengolahan limbah kertas menjadi produk pot sukulen. Dengan hal ini maka masyarakat juga bisa untuk mempraktekkan kembali di rumah serta dapat juga dijadikan membuat usaha. Serta untuk biaya yang diperlukan dalam pengolahan limbah kertas menjadi produk pot sukulen ini dilakukan sebagian dari peneliti dan sebagian di sediakan

Karang Taruna RT.16 dengan uang kas yang mereka miliki.

3. Melakukan pemasaran secara *online* dan *offline*  
Dengan langkah ini diperlukan tahapan dalam proses pemasaran yang nantinya dilakukan dengan menentukan target market. Strategi yang akan digunakan oleh peneliti dan kelompok usaha lebih di fokuskan pada pemasaran baik secara *online* maupun *offline*. Difokuskannya pemasaran online ini dengan memanfaatkan sosial media yang mereka punya seperti *Whatsapp*, *Instagram*, dan *Facebook* sebagai media promosi untuk dapat menjangkau berbagai kalangan selain dari dalam kota. Namun untuk pemasaran secara *offline* akan dilakukan promosi pada masyarakat RT.16 RW.02 dengan cara memasarkan ke dalam kelompok atau komunitas yang ada di RT.16, hal ini dilakukan agar masyarakat dapat mengetahui dan diharapkan bisa produk baru yang telah diciptakan oleh pemuda Karang Taruna RT.16 RW.02 Kelurahan Geluran dengan pengolahan limbah kertas yang diubah menjadi sesuatu bernilai ekonomi seperti produk pot sukulen.
4. Membentuk perpustakaan mini  
Pada rencana ini dilakukan untuk dapat memaksimalkan buku-buku warga yang sudah tidak terpakai. Untuk masyarakat yang memiliki anak dan saat memasuki kenaikan kelas dan buku-buku yang terdahulu sudah tidak terpakai maka dapat dikumpulkan untuk dapat di buat menjadi perpustakaan mini. Perpustakaan mini yang dibentuk sebagai tempat menampung buku-buku dan diharapkan dapat menjadi tempat anak-anak maupun masyarakat lainnya yang ingin membaca

ataupun belajar beberapa hal. Hal ini dapat menjadi tempat yang sumber belajar bagi pemakainnya.

Berdasarkan rencana strategi ini maka diharapkan dapat menjadi proses awal dalam mewujudkan impian masyarakat untuk dapat mengelola limbah, menumbuhkan jiwa berwirausaha serta membantu masyarakat untuk mendapat wadah belajar bersama. Masyarakat yang memiliki berbagai kreativitas yang telah di ciptakan untuk mengolah limbah yang terbuang hingga tidak ternilai menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis tentunya menjadi suatu kebanggan untuk dapat menginovasikan sesuatu. Strategi ini merupakan salah satu kunci untuk mencapai tujuan dan impian bersama. Berikut ini akan dilampirkan matriks perencanaan kerja (MPK) dan matrik perencanaan operasional (MPO) terakit *design* akan program tersebut.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Tabel 6. 4

## Matriks Perencanaan Kerja (MPK) atau Matriks Perencanaan Operasional (MPO)

No.	Kegiatan dan Sub Kegiatan	Target	Pelaksanaan Minggu								Penanggung Jawab	Support Sumber Daya yang diperlukan			Asumsi
			1	2	3	4	5	6	7	8		Persone l	Materia l	Biaya	
1.1	Membentuk kelompok usaha bersama Karang Taruna RT.16 RW.02 Kelurahan Geluran	Pemuda Karang Taruna									Fasilit ator	14 Orang	ATM, Kertas, Konsumsi	Rp. 25.000	Sebagian pemuda Karang Taruna kurang antusias dalam kegiatan pendampingan
1.1.1	Pembentukan kelompok dan struktur										Fasilit ator	14 Orang	ATM, Kertas, Konsumsi	Rp. 25.000	Kurangnya pemahaman akan

	kepengurus an													peran masing- masing dalam struktur kepenguru san
1.1.2	Menyusun Perencanaa n Program Pendampin gan							Fasilit ator	14 Orang	ATM, Kertas, Konsu msi	Rp. 25.000		Sebagian pemuda Karang Taruna kurang aktif dalam diskusi	
1.1.3	Monitorrin g dan Evaluasi							Fasilit ator	14 Orang	ATM, Kertas, Konsu msi	Rp. 25.000		-	
2.1	Mengeduka si terkait	Masyar akat						Fasilit ator	-	-	-		Sebagian pemuda	

	pengolahan limbah kertas	RT.16 RW.02 Kelurahan Geluran											Karang Taruna kurang berpartisipasi dalam kegiatan
2.1.1	Menentukan jadwal dan lokasi edukasi pengolahan limbah	Pemuda Karang Taruna						Fasilitator	14 Orang	ATM, Kertas, Konsumsi	Rp. 25.000		-
2.1.2	Menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan	Pemuda Karang Taruna						Devisi Produksi		Bahan dan alat pembuatan pot sukulen dari limbah kertas			-
2.1.3	Pelaksanaan	Pemuda						Devisi		Bahan			-

	n edukasi pemanfaatan atau pengolahan limbah kertas menjadi pot sukulen	Karang Taruna							Produksi		dan alat pembua tan pot sukulen dari limbah kertas		
2.1.4	Monitoring dan evaluasi	Pemuda Karang Taruna							Fasilitator	14 Orang	ATM, Kertas, Konsu msi	Rp. 25.000	-
3.1	Pemasaran produk secara online	Masyar akat Umum							Fasilitator dan Devisi Pemas aran		Produk pot sukulen	-	Kurangny a minat akan produk pot sukulen dari limbah kertas
3.1.1	Pembuatan	Pemuda							Devisi		HP,	-	-



	akun sosial media	Karang Taruna							Pemasaran		Laptop		
3.1.2	Menyiapkan produk yang akan di pasarkan	-							Devisi Pemasaran		Produk pot sukulen	-	-
3.1.3	Pemasaran produk pot sukulen	Masyarakat Umum							Devisi Pemasaran		Produk pot sukulen	-	-
3.1.4	Monitoring dan Evaluasi	Pemuda Karang Taruna							Fasilitator	14 Orang	ATM, Kertas, Konsultasi	Rp. 25.000	-
4.1	Membentuk Perpustakaan Mini untuk pemanfaatan buku-buku	Pemuda Karang Taruna							Fasilitator	14 Orang	ATM, Kertas, Konsultasi	Rp. 25.000	-
4.1.1	Sosialisasi	Masyar							Pemu	14	Konsu	Rp.	Proses

	akan adanya perpustakaan mini	akat Umum								da Karang Taruna	Orang	msi	15.000	sosialisasi tidak mendapatkan antusias yang cukup
4.1.2	Pengumpulan Buku Bacaan untuk Perpustakaan Mini									Fasilitator	14 Orang	Buku, Konsumsi	Rp. 15.000	-

4.1.3	Pentaan dan penyusun Buku untuk pembuatan Perpustakaan Mini									Fasilitator	14 Orang	Buku, Konsumsi	Rp. 15.000	-
4.1.4	Monitoring dan Evaluasi	Pemuda Karang Taruna								Fasilitator	14 Orang	ATM, Kertas, Konsumsi	Rp. 25.000	



## F. *Define* ( Menentukan Aksi )

Setelah tindakan merencanakan aksi langkah selanjutnya dalam perencanaan adalah mendefinisikan untuk kembali berkomitmen dan mengimplementasikan rencana bersama. Setelah itu, program akan dipimpin oleh tim dan akan membawa manfaat besar. Perubahannya, program ini tidak bisa dilakukan tanpa kerjasama orang-orang dalam kelompok. Kerjasama untuk dapat membangun impian yang sudah dirumuskan bersama hingga membentuk suatu strategi untuk dapat mencapai hal tersebut, oleh karena itu akan dibutuhkan sebuah keaktifan dan partisipatif oleh orang-orang dalam kelompok tersebut.

Peneliti dan Karang Taruna RT.16 RW.02 Kelurahan Geluran harus sudah memusatkan program kerja kedepannya pada tahapan ini. Program yang akan dilakukan bersama Karang Taruna RT.16 RW.02 yang telah berkomitmen untuk dapat berpartisipasi serta bekerja sama untuk dapat mewujudkan impian serta harapan yang telah dirancang bersama. Dengan harapan untuk dapat bekerja sama secara aktif dan kompak agar program kerja yang telah dirancang bersama dapat berjalan seperti yang direncanakan. Di tahap inilah yakni menegaskan langkah untuk mewujudkan masa depan yang diharapkan yang telah dirancang pada tahapan *dream* dan *design*.<sup>21</sup>

Pada tahapan ini Karang Taruna RT.16 telah melakukan identifikasi akan beberapa impian serta harapan yang ingin dicapainya. Maka langkah selanjutnya ialah menemukan langkah dalam perencanaan program kerja tersebut. Dimana setiap individu dalam kelompok dapat mengerti perihal yang bernilai positif serta aset atau kemampuan yang ada pada diri mereka nantinya dapat dimanfaatkan

---

<sup>21</sup> Nadhir Salahuddin, dkk. 2017 *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel*. (Surabaya : LPPM UIN Sunan Ampel, 2017), 97-98



Dari peta di atas dapat dilihat bahwasannya terdapat beberapa titik tempat pembuangan sampah. Tempat pembuangan tersebut rata-rata di lahan yang kosong untuk dijadikan tempat pembuangan sementara. Ada beberapa masyarakat yang di bakar namun ada juga yang ikut dengan pengangkutan sampah dengan ada iuran perbulannya. Maka dengan ini ada berbagai jenis limbah kertas yang akan diolah menjadi pot sukulen, sebagai berikut :

Tabel 6. 5  
Jenis Limbah Kertas

No.	Jenis Limbah
8.	Koran
9.	Majalah
10.	Buku
11.	Kertas HVS
12.	Brosur
13.	Karton
14.	Ketas Kraft

*Sumber : Diolah dari hasil FGD*

Pada Tabel di atas dapat dijelaskan akan berbagai jenis limbah kertas yang dapat diolah menjadi sebuah produk. Tentunya semua itu jenis-jenis kertas yang sudah tidak terpakai, karena sudah tidak terpakai maka bisanya dibuang di tempat sampah. Maka untuk dapat megurangi sampah yang menumpuk dengan adanya pengolahan ini di harapkan dapat mengurangi populasi sampah. Untuk semua jenis limbah kertas akan di olah menjadi pot sukulen, kecuali pada limbah buku yang akan di manfaatkan menjadi perpustakaan mini.

Pada proses percobaan dilakukan sekitar 5 kali hingga dapat menemukan bentuk yang pas untuk dapat di pasarkan. Maka pada percobaan pertama tentunya

mengalami kegagalan hal ini dikarenakan saat melepaskan pot pada cetakan retak dan hancur setelah dievaluasi dengan menduga-duga akibat dari kegagalan ini. hingga selanjutnya pada percobaan kedua dilakukan kembali kami mencoba kembali dengan membuat pot lalu menjemur dan keesokan harinya saat mulai melepaskan kembali dari cetakan namun tetap retak dan rentan saat dipegang, padahal saat proses pembuatan kami mencoba mengurangi air agar adonan semen tidak menjadi cair sehingga membuatnya menjadi kental diharapkan agar dapat kuat tetapi tetap sama. Pada percobaan ketiga, berdasarkan pengalaman pada percobaan kedua dengan dugaan merk semen yang digunakan tidak kuat maka kami mengganti dengan merk lain setelah membuatnya kembali dan keesokannya mulai di lepaskannya dari cetakan namun pot tersebut pecah lagi, dan itu ternyata karena saat melepaskannya kondisi pot masih belum terlalu kering hingga kami melepaskan 1 pot saja dari cetakan dan sisanya masih akan di jemur kembali setelah kering kami melepaskannya dari cetakan namun ternyata pecah lagi karena hanya setengah pot saja yang kering. Pada percobaan keempat, kami membuat adonan pot kembali hingga mencetak dan menjemurnya lalu keesokan harinya saat di coba melepaskannya ternyata hasilnya jelek dimana untuk kertasnya ada beberapa yang kurang halus dalam proses penghancuran serta ada bagian-bagian dari pot yang kopong akibat adanya tekanan udara. Pada percobaan kelima, mencobanya kembali dengan menghaluskan kertasnya hingga sangat halus menggunakan bantuan blender tarik manual serta saat membuat adonan pot sesuai takaran yang sudah dibuat belajar dari pengalaman kegagalan sebelumnya, lalu setelah itu dijemur hingga keesokan harinya di lepaskannya dari cetakan dan hasilnya cukup memuaskan dan sudah pas untuk dapat di jual.

Pada proses pelaksanaan praktek pembuatan pot tersebut hanya tiga anggota kelompok yang hadir selama proses karena masing-masing dari mereka yang tidak hadir memiliki kesibukannya masing-masing serta ada beberapa anggota yang izin untuk telat namun nyatanya mereka tidak kunjung datang. Meskipun hanya di hadiri sedikit anggota namun proses pelaksanaan masih tetap berjalan dengan cukup meriah, dikarenakan dalam pelatihan ini di selingi dengan gurauan agar tidak terlalu serius dan menegangkan. Selama pelatihan dilangsungkan peneliti bersama para pemuda Karang Taruna yang mengikuti pelatihan ini mendiskusikan juga untuk pemabiah tugas masing-masing untuk dapat berjalannya kelompok usaha kedepannya, maka dengan ini untuk dapat mengetahui proses secara detail untuk dapat menghasilkan produk pot dari limbah kertas yang berkualitas dan tentunya dapat bernilai ekonomis. Berbagai proses pembuatan di lakukan secara teliti dan mendetai serta harus sesuai takaran agar pot dapat terbentuk dengan baik.

Kegiatan pelatihan pengolahan limbah kertas menjadi produk pot sukulen ini dilakukan untuk anggota kelompok agar mereka benar-benar mengerti dan menjadi bisa untuk dapat melakukannya sendiri. Tujuan dari pelatihan ini agar anggota kelompok dapat mempraktekkannya di rumah masing-masing serta dapat juga untuk membagikan pengalamannya kepada tetangga-tetangga untuk dapat membuatnya sendiri di rumah. Maka, Jika program ini dapat berjalan sesuai dengan rencana strategis, maka langkah selanjutnya adalah monitoring dan evaluasi.

Proses pelaksanaan pembentukan perpustakaan mini ini di lakukan bersama anggota Karang Taruna dengan tahapan awal mengumpulkan buku-buku yang disumbangkan secara sukarela oleh masyarakat RT.16 RW.02. Sebelum itu dilakukan sosialisasi terlebih dahulu akan adanya program tersebut sehingga masyarakat yang ingin



menyumbangkan buku-buku mereka secara sukarela dapat disetorkan dan tidak adanya unsur pemaksaan karena ini hanya dilakukan jika mereka ingin menyumbangkan buku mereka. Proses pengumpulan ini dilakukan dengan penamaan setiap kumpulan buku yang disetorkan untuk dilakukan pendataan akan siapa dan berapa banyak buku yang disumbangkan. Proses ini dilakukan pendataan dengan mencatatkan jenis-jenis buku apa saja yang terkumpul sehingga nantinya akan mempermudah proses penyusunan. Proses penyusunan buku dilakukan dengan dibagi menjadi jenis seperti novel, buku islami, dan lain sebagainya, sedangkan untuk buku-buku sekolah akan dibagi menjadi 3 jenjang yakni buku SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama) serta SMA (Sekolah Menengah Atas). Setelah buku-buku ditata maka nantinya akan mengajak anak-anak kecil yang ingin belajar bersama ataupun ingin bermain bersama, program ini dilakukan agar mereka tidak kecanduan bermain gadget karena hampir setiap anak memiliki gadget sendiri. Jika proses berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat secara bersama maka dapat dilakukan tahapan monitoring dan evaluasi.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB VII**

### **AKSI PERUBAHAN**

#### **A. Strategi Aksi**

Strategi aksi adalah rencana untuk mengambil serangkaian langkah di masa depan untuk mencapai tujuan perubahan sosial. Sesuai dengan rangkaian proses yang telah dilakukan serta perolehan data dan daftar keinginan masyarakat RT.16 RW.02 yang telah diperoleh, berbagai harapan yang ada di masyarakat sudah di klasifikasi menjadi beberapa harapan yang akan direalisasikan ialah mengolah limbah kertas menjadi pot sukulen serta membuat perpustakaan mini untuk memaksimalkan buku-buku yang sudah tidak terpakai di rumah-rumah warga. Strategi untuk aksi menuju perubahan yang akan dilakukan bersama dengan Karang Taruna RT.16 ini sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat melalui aset yang dimiliki, sebagai berikut ini.

##### **1. Membentuk kelompok usaha bersama**

Kelompok usaha yang berguna untuk semua anggota dalam menyalurkan ide-ide kreatif, inovasi, serta keterampilan yang mereka miliki untuk dapat di manfaatkan. Kelompok usaha ini di isi oleh anggota Karang Taruna RT.16 dengan mengajak para pemuda untuk menonjolkan jiwa wirausaha yang diharapkan dapat menjadi penambah pemasukan bagi masyarakat sekitarnya.

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam tahapan ini meliputi dari, pertama yakni dengan melakukan FGD atau *Focus Group Discussion* bersama anggota Karang Taruna RT.16 untuk penggalihan data akan aset yang ada di wilayah RT.16 RW.02 ini selain itu juga aset SDM (Sumber

Daya Manusia) pengolahan limbah kertas ini. Tidak hanya itu proses diskusi ini juga dilakukan untuk memperoleh data akan berbagai prestasi atau kisah sukses dimasa lalu para pemuda Karang Taruna RT.16. Setelah menemukan akan aset yang dimiliki maka selanjutnya dengan merumuskan impian yang dimiliki oleh mereka untuk dapat dijadikan tujuan bersama, setelah menemukan untuk dapat mengolah limbah kertas maka dilakukannya penusunan strategi untuk dapat mencapai impian tersebut.

Langkah kedua yakni dilakukan FGD atau *Focus Group Discussion* bersama untuk membentuk kepengurusan dan membagi tugas masing-masing anggota untuk dapat mengetahui perannya masing-masing dalam sebuah kelompok. Sistem pembentukan kepengurusan kelompok ini terdiri dari ketua, wakil ketua serta nantinya akan di bagi kembali menjadi beberapa manajemen seperti manajemen produksi, manajemen pemasaran, manajemen keuangan, manajemen administrasi, dan lain sebagainya. Penentuan kepengurusan ini dilakukan agar setiap anggota kelompok dapat memiliki tanggung jawabnya masing-masing akan tugas yang telah diberikan selain itu kepengurusan ini harus dilakukan oleh orang yang bisa mengelolanya dengan baik dan benar-benar bisa dipercaya.

Langkah selanjutnya yakni menyusun perencanaan untuk kegiatan dalam pengolahan limbah kertas ini. setelah tersusunnya struktur kepengurusan maka selanjutnya peneliti bersama dengan anggota kelompok usaha dapat mengatur waktu pelaksanaan setiap kegiatan yang direncanakan.

2. Pelatihan praktek pengolahan limbah kertas menjadi pot sukulen dan perpustakaan mini.

Pelatihan praktek pengolahan limbah kertas ini memanfaatkan aset yang sudah tidak bernilai untuk diolah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis bersamaan dengan skill atau potensi yang dimiliki oleh masyarakat RT.16 RW.02 Kelurahan Geluran. Pada praktek ini dilakukan peneliti bersama dengan mereka untuk mulai belajar bersama akan cara pengolahan limbah kertas untuk dapat dibentuk menjadi pot sukulen sampai pada terbentuknya produk untuk dapat dijual. Pengolahan limbah kertas ini Kertas daur ulang diproses untuk mengubah produk bernilai rendah menjadi produk baru, dijual dengan harga baru, dan memungkinkan masyarakat umum untuk mengubah citra buruk akan limbah.

Langkah-langkah dalam kegiatan ini, pertama yakni melakukan FGD atau *Focus Group Discussion* antara peneliti dan Karang Taruna RT.16 untuk dapat mendiskusikan akan persiapan pelatihan dan praktek dalam pengolahan limbah kertas ini. Pada diskusi ini membahas akan apa saja yang dibutuhkan pada kegiatan pembuatan pot sukulen, alas pot, pengemasan produk hingga proses pemasaran produk. Diskusi ini juga menjelaskan kapan dan di mana pelatihan berlangsung.

Kedua, pelatihan dan praktek dilakukan di rumah peneliti, hal ini dilakukan berdasarkan permintaan sendiri oleh anggota Karang Taruna RT.16. Dalam pelaksanaan kegiatan praktek pembuatan tidak hanya dilakukan sekali namun beberapa kali hingga dapat membuat produk pot sukulen yang sesuai dan pas. Proses praktek di

lakukan berkali-kali untuk dapat menemukan takaran yang pas untuk dapat membentuk produk yang dapat bernilai jual. Sedangkan untuk pelaksanaan pelatihan ini dilakukan sebagai langkah untuk dapat memotivasi serta menumbuhkan jiwa berwirausaha sosial serta dapat mengembangkan skill yang telah mereka miliki.

Ketiga, pelatihan dan praktek membentuk perpustakaan mini, dimana selain pemanfaatan limbah kertas yang sudah tidak terpakai dapat juga memanfaatkan buku-buku ataupun majalah untuk dikumpulkan untuk di tata menjadi perpustakaan mini. Pada hal ini praktek yang dilakukan untuk tata cara menyusun berdasarkan urutan dan menata tatanan buku yang rapi. Serta tidak lupa untuk membuat pendataan akan buku-buku yang sudah terkumpul dan tertata sesuai pada tempatnya.

### 3. Pemasaran produk

Proses pemasaran produk juga termasuk dalam proses yang penting dikarenakan perlunya strategi untuk dapat memasara suatu produk. Dalam pemasaran, ini dilakukan secara *online* dan *offline*. Strategi pemasaran online ini didasarkan pada penggunaan WhatsApp, Instagram dan berbagai media sosial lainnya sebagai promosi. Sedangkan pada proses pemasaran *offline* ini dilakukan dengan promosi atau pengenalan pada masyarakat sekitar dengan masing-masing anggota kelompok usaha memasarkan pada tetangga-tetangga sekitar selain itu, kami akan memperkenalkan kelompok dan komunitas yang ada di wilayah RT.16 RW.02 Kelurahan Geluran seperti pada kelompok ibu-ibu PKK. Selanjutnya untuk langkah selanjutnya ialah proses monitoring dan evaluasi.

#### 4. Membentuk Perpustakaan Mini

Proses pembentukan perpustakaan mini ini dilakukan sebagai pemanfaatan buku yang sudah tidak terpakai oleh masyarakat RT.16. Buku-buku yang sudah tidak digunakan dapat kemudian di sumbangkan untuk pembentukan perpustakaan mini. Perpustakaan mini di bentuk sebagai tempat belajar bersama bagi anak-anak agar mereka dapat terhindar dari peran gadget. Saat ini banyak anak-anak yang memiliki handphone sendiri dan lebih memilih bermain game online daripada belajar.

### **B. Implementasi Aksi**

Proses mengikuti rencana aksi yang disepakati untuk mewujudkan impian yakni pengolahan limbah kertas. Proses yang dilakukan dimulai dengan pelatihan dan praktek pengolahan limbah kertas menjadi produk pot sukulen dan membuat perpustakaan mini melalui buku-buku yang sudah tidak terpakai dapat dimanfaatkan untuk bersama. Mulai dari membentuk kelompok usaha, mengadakan pelatihan dan praktek pembuatan pot sukulen dari limbah kertas, pelatihan pemasaran, pelabelan dan pengemasan produk sukulen. Dengan ini akan dijabarkan yang telah dilakukan oleh peneliti dan Karang Taruna RT.16, sebagai berikut ini:

#### 1. Pengolahan limbah kertas menjadi pot sukulen

Pada proses pengolahan limbah kertas untuk dijadikan sebuah produk yang dapat dijual maka diperlukan berbagai proses yang diperlukan. Berikut ini tahapan untuk dapat mengolah limbah kertas untuk dapat menambah pemasukan ekonomi:

##### a. Pembentukan Kelompok Usaha

Pada pembentukan kelompok usaha ini dilaksanakan oleh peneliti bersama dengan Karang Taruna RT.16 RW..02 Kelurahan Geluran

Berkumpul pada 11 Juni 2022 dihadiri oleh 3 orang untuk membentuk kelompok. Kelompok usaha ini sebelumnya dibentuk untuk melaksanakan perencanaan bersama. Oleh karena itu dengan terbentuknya kelompok ini peneliti akan memulai segala sesuatunya dari kelompok yang sudah terbentuk sebelumnya hingga kelompok yang baru.

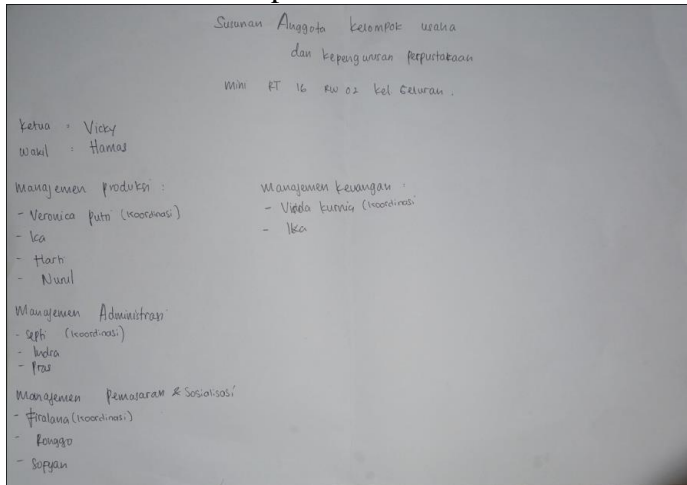
Selama proses pembentukan kelompok ini tentunya diawali dengan mengobrol-mengobrol terlebih dahulu sambil menunggu anggota kelompok yang lainnya datang. Setelah sudah cukup lama namun yang datang hanya 5 orang, tentunya proses pembentukan kelompok akan tetap berjalan. Pertama-tama, mendiskusikan akan tujuan utama dari adanya kelompok usaha ini, setelah diskusi ini secara intinya yakni untuk dapat membangun kemandirian kelompok melalui berwirausaha sosial sebagai upaya menambah pemasukan ekonomi masyarakat. Dengan ini maka anggota kelompok dapat memahami akan tujuan bersama yang dapat memotivasi dan memberi semangat untuk dapat mewujudkan harapan-harapan yang ingin dicapai.

Selanjutnya, peneliti bersama Karang Taruna RT.16 RW.02 Kelurahan Geluran mulai menyusun peran-peran serta tugas-tugas setiap anggota dalam membentuk struktur kepengurusan. Setiap anggota kelompok usaha akan diberikan pembagian *jobdesc* masing-masing. Selama proses pembentukan struktur kepengurusan dipilih mulai dari ketua, selama memilih ketua cukup bingung karena setiap anggota bingung dan cukup malu untuk mengajukan dirinya masing-masing, setelah itu akhirnya terpilihnya ketua, wakil, manjemen

produksi, manajemen administrasi, manajemen pemasaran, serta manajemen keuangan.

### Gambar 7. 1

## Struktur Kepengurusan Anggota Kelompok Usaha dan Perpustakaan Mini



Sumber : Dokumentasi Anggota Karang Taruna

Dari gambar diatas dapat dilihat akan pembagian *jobdesc* masing-masing anggota dalam kepengurusan kelompok usaha ini. untuk pemilihan ketua sendiri dipilih oleh anggota yang turut hadir dalam pembentukan ini, namun yang terpilih sebagai ketua dan wakil tidak bisa turut hadir dikarenakan ada beberapa urusan yang membuat mereka tidak bisa hadir, namun sudah dikonfirmasi melalui *Whatsapp* bahwa mereka juga berkenan apalagi mereka termasuk dalam anggota Karang Taruna yang biasanya rutin mengikuti kegiatan serta dapat diandalkan itu menurut penuturan beberapa anggota yang mengikuti perkumpulan hari itu. Kemudian dalam pembagian ini dibagi menjadi



manajemen produksi yang terdiri dari 4 anggota, selain itu untuk manajemen administrasi terdiri dari 3 anggota, manajemen pemasaran terdiri dari 3 anggota serta manajemen keuangan terdiri dari 2 anggota. Proses pemilihan ini dilakukan dengan setiap manajemen terdapat koordinatornya masing-masing dimana yang di pilih menjadi koordinasi setiap manajemen ini yang turut hadir dalam pembentukan struktur kelompok usaha ini pada 11 Juni 2022.

Tugas masing-masing dari setiap manajemen meliputi dari, pertama manajemen produksi bertugas untuk menyiapkan bahan baku, peralatan, persediaan produk hingga melakukan quality control akan kelayakan produk untuk dipasarkan dan mengolah limbah kertas untuk dijadikan produk pot sukulen yang nantinya akan dipasarkan. Kedua, manajemen administrasi ini bertugas untuk melakukan pengawasan dalam kelompok usaha serta mendata akan masuknya pesanan serta mengontrol akan berapa produk yang sudah terjual dalam sebulannya. Ketiga, manajemen pemasaran bertugas untuk melakukan promosi, melakukan penjual, distribusi serta memegang akun sosial media untuk dapat melakukan promosi. Keempat, manajemen keuangan bertugas untuk mencatat segala hal yang berhubungan dengan keuangan, selain itu juga mengatur serta mencatat akan kemampuan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Adapun yang perlu diperhatikan bahwasannya sebelum proses pembuatan pot maka limbah kertas yang akan di olah sudah harus terkumpul maka, berikut data yang di peroleh dari hasil pengumpulan limbah kertas yang ada di masyarakat

Tabel 7. 1  
Jumlah Pengumpulan Limbah kertas

No.	Jenis Limbah	Jumlah
1.	Koran	5,6 Kg
2.	Kertas HVS	3 Kg
3.	Brosur	50 Gram
4.	Ketas Kraft	105 Gram

*Sumber : Diolah Dari Hasil Pendataan*

Berdasarkan dari data diatas dapat dilihat bahwasannya jumlah limbah kertas yang ada di masyarakat. Jumlah tersebut didapat dari hasil selama mengumpulkan kertas-kertas yang sudah tidak terpakai. Dengan ini nantinya akan di olah bersama selama proses pelatihan pembuatan pot sukulen

b. Pelatihan Pembuatan Pot Sukulen

Pelatihan pembuatan pot sukulen dari limbah kertas ini juga ini sebagai salah satu rencana yang telah disusun bersama untuk dapat merealisasikan impian-impian yang telah di rancang. Setelah mengatahui akan berbagai macam potensi-potensi yanag ada di wilayah RT.16 RW.02 Kelurahan Geluran ini untuk dapat dimanfaatkan dengan dikembangkan hingga akhirnya terpilih membuat pelatihan dan praktik pengolahan limbah kertas menjadi produk pot sukulen. Berikut ini merupakan tahapan-tahapan atau proses-proses yang dialami untuk dapat mengimplementasikan dari strategi yang telah disusun sebelumnya.

1. Uji coba pembuatan pot sukulen 1 dan 2

Pada proses uji coba pembuatan pot sukulen yang pertama kali mencoba sendiri dengan cara bereksperimen dan mencoba-coba serta menakar-nakar sendiri akan

bahan dan komposisi bahan baku yang diperlukan untuk dapat membentuk pot yang sempurna. Percobaan yang dilakukan yakni dengan memotong kertas menjadi bagian yang kecil-kecil lalu di rendam air setelah itu dihancurkan menggunakan tangan hingga kertas-kertas tersebut hancur menjadi bubur. Setelah itu bubur kertas tersebut di pisahkan dari airnya menggunakan tangan lalu mencampurkannya dengan semen. Selanjutnya di aduk anatar semen dan bubur kertas tersebut dengan ditambahkan air sedikit lalu di tuangkan adonan pada cetakan kemudian di jemur selama 1 hari. Keesokannya saat akan dilepaskannya pot dari cetakan namun pot tersebut retak dan hancur dan setelah itu melakukan mencoba mengevaluasi akan akibat dari keretakan ini.

Uji coba yang kedua dilakukan lagi dengan proses yang sama seperti sebelumnya, namun selama proses pembuatan kadar air sangat dikurangi agar adonan semen tidak menjadi cari karena pada percobaan sebelumnya hanya menduga mungkin saja kegagalannya karena adonan yang terlalu cair maka dari itu saat percobaan ini mencoba untuk mengurangi kadar air. Dengan mengurangi kadar air membuat adonan semen tersebut menjadi kental dengan harapan agar dapat lebih kuat dan tidak hancur seperti percobaan sebelumnya. Setelah itu adonan dituangkan pada cetakan pot lalu dijemur selama seharian penuh. Keesokannya saat

melepaskannya dari cetakan namun pot tersebut tetap retak dan hancur seperti pada percobaan sebelumnya.

Gambar 7. 2

Uji Coba Pertama dan Kedua Pot Sukulen Dari Limbah Kertas



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Berdasarkan pada gambar diatas dapat dilihat bahwasannya bentuk pot yang pada awalnya retak saja pada saat dilepaskan dari cetakan menjadi hancur dan sudah tidak berbentuk. Bentuk hancur pada pot tersebut akan menjadi bahan evaluasi untuk dapat menemukan formula yang pas untuk dapat membuat pot menjadi bentuk yang sempurna. Serta dengan memastikan bahwasannya pot harus dijemur di bawah terik matahari hingga menjadi kering agar saat dilepas dari cetakan tidak hancur.

2. Uji coba pembuatan pot sukulen 3 dan 4

Hingga pada uji coba pembuatan pot sukulen yang ketiga, belajar dari kegagalan sebelumnya maka peneliti mencoba untuk mendiskusikan dengan teman-teman karang taruna mengapa hal tersebut menjadi gagal. Setelah diskusi tersebut akhirnya coba mengevaluasi dengan cara mengganti merk semen yang digunakan, maka akhirnya salah satu anggota Karang Taruna mencoba beli membeli semen dengan merk yang berbeda dari sebelumnya karena semen sebelumnya hanya minta pada keluarga peneliti yang kebetulan setelah membangun rumah dan masih ada sisa semen setengah karung dan tentunya tidak terpakai. Setelah itu mencoba kembali dengan merendam potongan kertas ke dalam air, dengan potongan kertas yang kemarin masih tersisa. Setelah terendam air maka kertas akan dihancurkan menggunakan tangan hingga menjadi seperti bubur. Setelah itu bubur kertas itu di pisahkan dulu dengan rendaman air yang cukup banyak, lalu mencampurkannya dengan semen setelah itu adonan dicampur lalu di tuangkan di cetakan pot lalu di jemur. Setelah dijemur dan jika dilihat-lihat sudah kering lalu saat melepaskannya ternyata kondisi pot masih belum terlalu kering pada bagian tengahnya hingga akhirnya sisa kedua pot akan dijemur kembali. Setelah itu saat melepaskannya dari cetakan ternyata retak dan pecah lagi karena hanya setengah saja

yang kering dan bagian dalamnya belum cukup kering.

Gambar 7. 3

Uji Coba Keempat Pot Sukulen dari Limbah Kertas



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Pada gambar diatas dapat dilihat percobaan keempat, dibuat lagi seperti sebelumnya dengan mencampurkan bubur kertas dan semen setelah itu diaduk lalu di masukkan adonan pada cetaknya. Setelah itu adonan di masukkan kedalam cetakan lalu dijemurlah dibawah sinar matahari. Setelah dirasa sudah dapat dilepaskan dari cetakan, maka saat dilepaskan dari cetakan sudah cukup berhasil dan hampir sempurna. Namun setelah dilihat-lihat ada beberapa tekstur kertas yang terlihat akibat dari kurang halusanya dalam menghancurkan ketasnya. Lalu ada lagi yang perlu diperhatikan pada bagian-bagian pot yang kopong akibat adanya tekanan udara dalam proses

pencetakan, karena selama proses pencetakan ini tidak di ketok-ketok hingga kelembung udara dapat keluar tetapi hal ini akan menjadi pelajaran untuk menjadikannya bahan evaluasi pada percobaan selanjutnya hingga berhasil.

3. Uji coba pembuatan pot sukulen 5

Uji coba yang kelima ini dengan belajar dari sebelumnya yakni pertama-tama memotong kertas menjadi kecil-kecil lalu memasukkannya potongan kertas kecil itu kedalam blender manual dengan diberikan air agar dapat hancur, dengan bantuan blender ini digunakan agar dapat memudahkan dalam proses penghalusan kertas hingga menjadi bubur kertas. Karena belajar dari sebelumnya yang mana tektur kertas yang masih belum halus menyebabkan pot terbentuk dengan tidak pas. Setelah itu saat kertas sudah hancur maka dicampurkan dengan semen lalu mengaduk adonan hingga dapat tercampur rata setelah tercampur rata adonan dituangkan dalam cetakan dengan sedikit demi sedikit lalu di ketok-ketok agar tidak ada udara yang masuk. Selanjutnya dimasukkannya adonan kedalam cetakan pot dan dijemur dibawah sinar matahari. Setelah dirasa kering maka di lepaskannya dari cetakan dan hasilnya sudah cukup memuaskan dan juga dirasa sudah dapat untuk dijual.

Gambar 7. 4  
Hasil Pot Sukulen pada Percobaan kelima



*Sumber : Dokumentasi Pribadi*

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwasanya bentuk pot sukulen yang di rasa sudah pas dan cocok untuk dijual. Setelah melakukan percobaan hingga yang kelima baru dapat menghasilkan percobaan yang pas. Selama kegiatan untuk melakukan percobaan ada beberapa kali percobaan yang dilakukan oleh peneliti sendiri namun ada pula yang juga di bantu oleh anggota Karang Taruna. Kegiatan percobaan dari yang pertama hingga yang terakhir ini dilakukan di rumah peneliti hal ini dikarenakan bahan-bahan yang dibutuhkan ada di rumah peneliti sehingga mereka anggota Karang Taruna menyarankan untuk melakukan di rumah peneliti saja, apalagi antara peneliti dan anggota Karang Taruna sudah terbilang cukup dekat.



Adapun bahan, alat, serta langkah-langkah yang di perlukan untuk dapat membuat pot sukulen serta tatakan pot ini dengan memanaatkan limbah kertas. Berikut ini alat dan bahan yang diperlukan selama pembuatan pot sukulen dari limbah kertas ini.

Tabel 7. 2  
Bahan dan Alat Pembuatan Pot Sukulen

Bahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kertas Bekas</li> <li>2. Semen</li> <li>3. Air</li> </ol>
Alat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cetakan Pot dan Tatakan Pot</li> <li>2. Blender</li> <li>3. Gunting</li> <li>4. Wadah Plastik</li> <li>5. Sendok</li> <li>6. Kayu Bulat Kecil</li> </ol>

*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat akan bahan serta alat yang diperlukan selama proses pembuatan pot sukulen dari limbah kertas pada percobaan yang kelima. Untuk dapat memenuhi bahan dan alat yang dutuhkan ini ada beberapa bahan dan alat yang dari peneliti dan ada juga yang dari Karang Taruna. Untuk bahan dan alat yang dari peneliti meliputi dari semen untuk percobaan pertama dan kedua, cetakan pot dan tatakan, bleder mini, guting, wadah plastik yang didapat dari hajatan, serta sendok. Untuk bahan dan alat dari Karang Taruna meliputi dari semen untuk

percobaan ketiga hingga seterusnya, kayu bulat kecil yang diambil dari sumpit kayu yang dipotong kecil-kecil untuk melubagi bagian bawah pot, serta untuk kertas tentunya di dapat dari masyarakat sekitar.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk membuat pot sukulen dari kertas bekas ini. proses ini didapatkan setelah melakukan beberapa kali kegagalan hingga mendapatkan takaran yang cukup pas. Berikut ini langkah-langkah pembuatan pot sukulen dari limbah kertas kertas bekas.

- a. Menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan

Hal pertama yang perlu dilakukan dengan menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembuatan. Bahan yang dibutuhkan terdiri dari kertas bekas, semen, serta air. Sedangkan untuk alat yang dibutuhkan terdiri dari cetakan pot dan tatakan, blender, wadah plastik, sendok, serta kayu bulat kecil.

Gambar 7. 5

Bahan dan Alat yang Dibutuhkan



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Jika dilihat dari gambar diatas merupakan bahan dan alat yang dibutuhkan. Bahan-bahan yang dibutuhkan harus disiapkan terlebih dahulu saat akan melakukan proses pembuatan. untuk bahan semen menggunakan merek semen Gresik dan untuk air tentunya bisa menggunakan jenis air apa saja.

b. Memotong kertas kertas

Langkah yang kedua ini dengan menyiapkan kertas bekas yang sudah tidak terpakai untuk dapat diolah menjadi pot sukulen. Kertas bekas ini didapatkan dari hasil mengumpulkan dari beberapa rumah warga. Proses pemotongan kertas ini dilakukan dengan memotongnya menjadi bagian yang kecil-kecil agar dapat dengan mudahnya untuk proses menghaluskannya.

Gambar 7. 6

Proses Pemotongan Kertas Bekas



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Pada gambar di atas dapat dilihat, bahwa dari utuhnya bentuk kertas akan dipotong-potong menjadi bentuk yang lebih kecil-kecil. Proses pemotongan ini hanya menggunakan tangan ataupun alat gunting saja. Hal ini dilakukan dengan cara manual tanpa menggunakan alat penghancur kertas.

c. Menghaluskan kertas kertas

Setelah melalui proses pemotongan kertas menjadi bagian yang kecil-kecil selanjutnya akan dilakukan proses perendaman kertas. Yang perlu disiapkan blender, kertas yang telah di potong kecil-kecil dan air. Masukkan kertas yang telah di potong-potong ke dalam blender kemudian masukkan air secukupnya. Selanjutnya mulai dilakukan blender untuk menghaluskannya.

Gambar 7. 7  
Penghalusan Kertas



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Pada gambar diatas dapat dilihat akan tekstur kertas yang sudah halus. Tekstur yang dibutuhkan hingga kertas bertekstur menjadi seperti bubur. Hal ini dikarenakan agar mempermudah proses pencampuran dengan bahan lainnya. Tekstur pada gambar diatas sudah cukup pas untuk dapat dicampurkan dengan bahan lainnya.

d. Mencampurkan semua bahan

Langkah yang keempat ini, pada tahap pencampuran semua bahan. Bahan yang perlu dicampurkan yakni kertas yang sudah dihaluskan, semen, dan air. Jika saja air yang sudah meresap pada bubur kertas itu maka sudah tidak diperlukannya menambahkan air lagi pada adonan. Untuk proses pencampuran menggunakan takaran 50:50. Untuk takaran 1 pot menggunakan 1,5 sendok semen dan 1 genggam bubur kertas atau jika ditakar menggunakan sendok jadi 1,5 sendok. Lalu campurkan semen, bubur kertas dan air setelah itu aduk hingga rata.

Gambar 7. 8  
Campuran semua Bahan



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Jika dilihat pada tekstur diatas dengan mencampurkan semua bahan yang bagus dengan tingkat ketentalan yang pas serta jika terlalu cair juga hasilnya tidak akan bagus. Dalam mencampurkan bahannya dapat ditambahkan air jika saja teksturnya terlalu kental. Namun bahkan cenderung tidak perlu menambahkan lagi karena bubuk kertasnya sudah teresap air maka terkadang tidak perlu.

e. Mencetak pot sukulen dan tatakan pot

Pada tahapan kelima ini yakni mencetak pot sukulen dan tatakan. Jika sudah mendapatkan tekstur adonan yang pas maka sekarang hanya perlu menuangkannya pada cetakan. Pada proses penuangkan dilakukan sedikit demi sedikit dengan di ketok-ketok bagian bawah cetakan agar tidak ada rongga udara dan agar

adonan dapat rata. Setelah cetakan pot dan tatakan sudah di isi dengan adonan maka untuk bagian pot diberikan lubang dengan memberikan kayu kecil di bagian bawah pot.

Gambar 7. 9

Proses Mencetak Pot Sukulen dan Tatakan pot



*Sumber: Dokumentasi Pribadi*

Berdasarkan pada gambar diatas dapat dilihat saat adonan semen dan kertas sudah dimasukkan kedalam cetakan pot serta tatakan potnya. Untuk bagian yang diberikan kayu itu dilakukan untuk membuat lubang drainase kecil, hal ini dilakukan untuk membantu mengalirkan air yang di siramkan ke tanaman agar tekstur tanah tidak menjadi terlalu basah.

f. Jemur di bawah sinar matahari

Pada langkah keenam ini, setelah memasukkan adonan pot kedalam cetakan maka selanjutnya dilakukan dengan menjemur di bawah sinar

matahari. Menjemur dibawah sinar matahari agar pot dapat cepat kering dan dapat dilepaskan dari cetaknya.

Gambar 7. 10  
Proses Penjemuran Pot



*Sumber: Dokumentasi Pribadi*

Pada gambar diatas dapat dilihat jika proses penjemuran dilakukan dibawah sinar matahari langsung. Proses penjemuran ini memakan waktu 12 hingga 24 jam tergantung pada kondisi cuaca. Jika cuaca cukup terik dan proses penjemuran pada pukul 9 pagi maka biasanya pada sore hari sudah kering dan dapat dilepaskan dari cetaknya. Sedangkan jika kondisi cuaca cukup medung dan cenderung hujan maka proses penjemuran hanya bisa dilakukan di ruangan indoor yang mana akan memakan waktu yang lama.

g. Cat pada setiap bagian pot



Langkah pembuatan yang ketujuh yakni proses pengecatan pada pot dan tatakannya. Proses pengecatan ini dilakukan agar pot dapat terlihat menarik dan tidak membosankan untuk dilihat. Proses pengecatan melalui beberapa lapis tergantung tekstur catnya sendiri.

Gambar 7. 11  
Pengecatan Pot dan Tatakan Pot



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Pada gambar diatas dapat dilihat pada proses pengecatan ini dilakukan agar tampilan pot terlihat manis. Pot yang diperindah dengan memberikan aksen warna-warna ini juga dapat menambahkan keunikan dan dapat menambah nilai jual karena dengan tampilan yang menarik akan dapat menarik perhatian orang lain untuk membelinya.

- h. Proses pembuatan label dan pengemasan

Langkah kedelapan ini pada proses pembuatan label dan

pengemasan. Pemberian label ini dengan menempelkan sticker atau memberikan tag label. Dengan pemberian label ini berfungsi untuk menggambarkan pengenalan akan produk tersebut serta untuk mengidentifikasi produk. Pemberian label juga agar konsumen dapat mengetahui isi produk tanpa harus membuka kemasannya. Selain itu untuk pengemasan menggunakan kemasan paperbag yang di tali pada bagian atas untuk memberikan aksesoris yang lucu, pemilihan penggunaan paper bag ini digunakan untuk mengurangi sampah plastik.

Gambar 7. 12  
Pengemasan Produk Pot Sukulen



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Berdasarkan pada gambar diatas dapat di lihat bahwasannya bentuk pengemasan ini cenderung sederhana

namun cukup unik. Pemilihan papabag kecil yang biasanya digunakan untuk souvenir ini agar dapat menunjang ke estetikan. Dengan pengemasan ini sebagai bentuk pembeda antara produk ini dengan produk lain yang sejenisnya.

c. Pemasaran Produk

Setelah melalui proses pengemasan ini maka selanjutnya akan dilakukan pemasaran produk ke pada masyarakat sekitar dan masyarakat umum melalui medias sosial yang ada. Untuk memasarkan produk maka perlunya untuk menentukan harga jual yang akan di patok. Dalam menentukan harga jual maka dilakukannya diskusi terlebih dahulu bersama anggota kelompok usaha. Setelah berdiskusi maka diperlukan untuk menghitung akan biaya produksi dan analisa keuntungan yang nantinya akan diperoleh, sebagai berikut ini.

1. Menghitung biaya produksi dan prolehan keuntungan

Proses produksi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membuat produk-produk untuk dapat di pasarkan. Sedangkan biaya produksi merupakan biaya yang di keluarkan selama proses pengolahan dengan menghasilkann produk-produk yang nantinya siap di pasarkan. Proses yang diperlukan dalam penghitungan biaya selama proses produksi dilakukan mulai dari awal pengolahan hingga menjadi produk yang siap jual. Berikut ini rincian biaya produksi pot sukulen dari limbah kertas.

Tabel 7. 3  
Biaya Produksi Pot Sukulen

No.	Bahan-bahan	Jumlah Unit	Harga Satuan	Jumlah
1.	Kertas Bekas	-	-	-
2.	Semen	3 Kg	Rp. 2.500	Rp. 7.500
3.	Air	-	-	-
4.	Cetakan Pot dan Tatakan	2 Pcs	Rp. 15.000	Rp. 30.000
5.	Cat Aga	2 Pcs	Rp. 12.000	Rp. 24.000
6.	Paper Bag	36 Pcs	Rp. 1.000	Rp. 36.000
7.	Sticker	1 Lembar	Rp. 3.000	Rp. 3.000
Total				Rp. 100.500

*Sumber: Diolah dari hasil FGD*

Berdasarkan tabel di atas, biaya produksi yang dibutuhkan untuk memproduksi pot dihitung. Setelah mengetahui total seluruh biaya dari produksi pot sukulen ini maka dengan ini dapat menentukan harga yang akan di pasarkan serta keuntungan yang di peroleh nantinya. Dalam proses penentuan harga yang akan dipasarkan maka di perlukan proses penggalian data terlebih dahulu dengan melihat harga-harga produk yang sejenis di berbagai media sosial hingga *marketplace*. Setelah mencari informasi akan harga-harga produk sejenis maka dilakukan diskusi untuk penentuan harga jual, maka dengan ini peneliti dan anggota kelompok usaha sepakat untuk memberikan harga sebesar Rp. 6.000 untuk harga pot sukulen dan Rp. 6.000 untuk harga tatakan pot. Penetapan harga ini juga melalui berbagai pertimbangan karena selain karena membutuhkan bahan

pembuata saja namun juga membutuhkan untuk biaya packaging dan sebagainya. Maka dengan ini akan di perhitungkan laba yang akan diperoleh dari produksi dengan menggunakan semen 3 kg menghasilkan 36 pcs pot sukulen dan tatakan pot.

Pendapatan = Rp. 6.000 x 36 Pcs = Rp. 216.000

Laba = Pendapatan – Beban Produksi  
= Rp. 216.000 – Rp. 100.500  
= Rp. 115.500

## 2. Proses Pemasaran Produk

Pada proses pemasaran pot sukulen ini dilakukan secara *online* dan *offline*. Namun pada pemasaran ini lebih difokuskan pada pemasaran *online* dengan memperkenalkan produk pada masyarakat umum melalui promosi di berbagai sosial media. Sedangkan untuk pemasaran *offline* ini dengan memperkenalkan produk pada masyarakat sekitar, dengan cara mulut kemulut karena setiap anggota kelompok usaha dapat memperkenalkan produk mereka kepada tetangga-tetangga sekitar agar produk ini dapat dikenal oleh warga sendiri. Untuk dapat lebih dikenal warga RT.16 yakni dengan mempromosikan produk ini pada grup media sosial *Whatsapp* warga RT.16 yang kebetulan hampir semua warganya ada di dalam grup tersebut. Ataupun juga dapat memperkenalkan kepada ibu-ibu pkk dengan meminta tolong salah satu ibu pkk untuk mempromosikannya baik melalui grup *Whatsapp* ataupun dipromosikan saat

sedang adanya perkumpulan kegiatan bersama.

Pemasaran secara *online* ini dengan memanfaatkan teknologi yang semakin berkembang dan maju. Perkembangan teknologi yang semakin canggih ini membuat media soial menjadi tempat pemasaran yang tepat dan cukup cepat jika dibandingkan dengan pemasaran *offline*. Pada proses pemasaran online ini akan dipasarkan melalui media sosial *Whatsapp* serta *Instagram*. Untuk proses promosi melalui *Whatsapp* dengan membuat status setiap anggota kelompok usaha agar banyak masyarakat umum dapat mengenal produk ini. selai itu untuk media *Instagram* ini dengan memposting berapa foto atau video yang dapat menarik pembeli.

Gambar 7. 13  
Promosi melalui *Whatsapp*

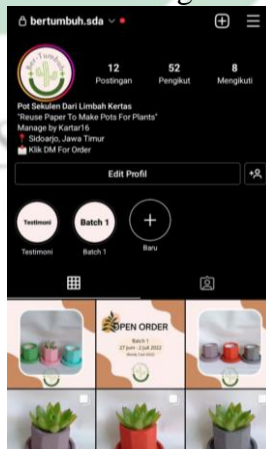


*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Berdasarkan gambar diatas yakni promosi melalui meida sosial *Whatsapp*,

pada promosi ini ditujukan untuk beberapa teman dalam kontak *Whatsapp* dapat mengetahui produk tersebut. Seta diantara gambar diatas contoh promosi yang dilakukan anggota kelompok usaha yakni, Putri, Virda, Icha, Vira, Septi, dan Ika. Apalagi era sekarang media sosial ini dapat menjalinkan hubungan melalui pesan antara customer dan owner dalam melakukan transaksi. Karena perkembangan inovasi ini sehingga dapat memudahkan setaip orang untk saling berkirim pesan untuk memesan apapun. Hingga dapat menggunakan beberapa fitur untuk dapat melakuakn promosi akan produk yang dijual dengan mengelola pesan untuk di kirimkan pada beberapa kontak yang dipilih.

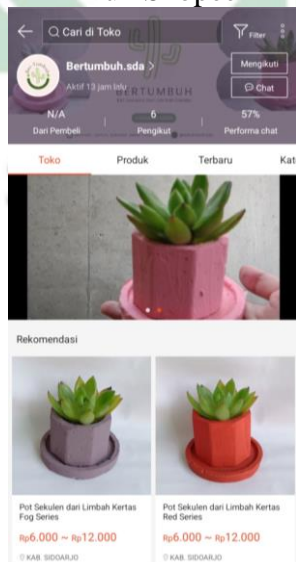
Gambar 7. 14  
Akun Instagram



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Berdasarkan pada gambar diatas dapat dijelaskan bahwasannya pemanfaatan media sosial *Instagram* dengan nama bertumbuh.sda ini untuk media promosi agar produk pot sukulen ini dapat lebih dikenal masyarakat luas. Dengan membuat postingan pada kanal *Instagram* ini dapat memberikan informasi kepada para pengguna dengan menggunakan postingan yang dapat menarik perhatian dan minat seseorang. Apalagi di era sekarang banyak sekali usaha yang melakukan promosi besar-besaran di *Instagram* agar dapat memngundang banyak pembeli, karena peran media sosial ini menimbulkan potensi besar untuk meningkatkan penjualan.

Gambar 7. 15  
Akun Shopee



Sumber: Dokumentasi Peneliti



Berdasarkan pada gambar diatas itu merupakan akun Shopee dengan nama akun bertumbuh.sda, pembuatan akun tersebut digunakan sebagai media promosi di platfrom *marketplace*. Diharapkan dengan adanya produk di *marketplace* Shopee dapat menjangkau pembeli-pembeli diseluruh indonesia agar produk pot sukulen dari limbah kertas dapat dikenal oleh masyarakat luas. Apalagi di Shopee ini sering memberikan program gratis ongkir yang dapat memudahkan customer yang ingin membeli mendapat potongan yang cukup besar tergantung jumlah pembelian, apalagi saat Shopee ada event bulanan itu bisa gratis ongkir tanpa minimum belanja.

## 2. Pembentukan Perpustakaan Mini

Pada program kerja perpustakaan mini ini dilakukan untuk dapat memanfaatkan buku-buku yang dimiliki oleh masyarakat sekitar untuk dapat di jadikan tempat belajar bersama. Berikut ini proses untuk dapat membentuk perpustakaan mini:

### a. Sosialisasi akan adanya perpustakaan mini

Proses sosialisasi ini dilakuakan dengan mengikuti serangkaian kegiatan yang ada di masyarakat. Kegiatan sosialiasasi ini juga dilakukan dengan cara penyebaran poster akan pemberitahuan mengenai program kegiatan ini. Sosialisasi ini dilakukan agar masyarakat mengetahui akan adanya program ini di wilayah mereka yang dapat dijangkau oleh masyarakat umum. Program yang lebih mengfokuskan untuk mengajak anak-anak belajar bersama sehingga dapat terhindar dari gadget. Saat ini, banyak anak-anak bermain game online dengan gadget mereka dan ketika mereka

bertemu teman-teman untuk bermain gam online bersama.

Maka dari itu dengan adanya program ini akan di sosialisasikan kepada masyarakat agar mereka dapat mengetahui akan adanya program tersebut. program ini menggandeng Karang Taruna RT.16 RW.02 untuk dapat menjadi Bagi masyarakat yang memiliki buku-buku bacaan yang sudah tidak terpakai dapat disumbangkan. Setelah memberitahukan masyarakat akan hal ini, maka tidak lupa juga untuk memberitahukan akan waktu penyetoran buku-buku yang ingin disumbangkan, pemberian batas waktu ini dilakukan agar fasilitator dan anggota Karang Taruna dapat dengan cepat mendata serta menyusun buku untuk dijadikan perpustakaan mini.

Gambar 7. 16  
Poster Perpustakaan Mini



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Gambar diatas merupakan poster yang disebarakan di setiap gangnya, dimana kami mencetak beberapa untuk disebarluaskan di lingkungan RT.16 RW.02 Kelurahan Geluran. Atau bahkan poster tersebut juga di sebarakan melalui grup *whatsapp* yang berisi warga RT.16. Bentuk penyebaran poster ini agar masyarakat tau akan adanya program ini dan di harapkan masyarakat terutama anak-anak dapat mengikuti kegiatan bersama. Penempatan perpustakaan mini yang terbagi menjadi 2 tempat ini ada di rumah Ibu Yanti dan warung Ibu Lasi, pemilihan ini dilakukan karena atas inisiatif sendiri serta untuk penempatan di warung karena disitu menjual berbagai jajanan maupun es yang mana anak-anak sering membeli di warung tersebut untuk sekedar membeli jajanan.

b. Pengumpulan buku-buku bacaan

Pada tahapan ini dilakukan mengumpulkan buku-buku yang didapatkan dari masyarakat yang ingin menyumbangkan. Proses ini untuk pertama kali sudah dilakukan pedekatan kepada masyarakat dan memberitahukan akan program ini. Setelah masyarakat mengetahui akan kegiatan ini maka untuk warga yang ingin menyumbangkan sebagian buku-buku bacaan yang sudah tidak di gunakan dapat disumbangkan. Lalu bagi warga masyarakat dapat memberitahukan akan buku yang akan disumbangnya untuk nantinya dapat diambil oleh fasilitator maupun anggota Karang Taruna, bahkan juga dapat menyetorkan ke rumah fasilitator yang merupakan satu lingkungan.

Gambar 7. 17  
Kumpulan buku yang disumbangkan masyarakat



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Berdasarkan gambar diatas, atas kumpulan beberapa buku yang telah disumbangkan oleh mereka untuk program perpustakaan mini ini. Penyetoran buku ini bisa dilakukan mulai tanggal 12 Juni hingga 19 Juni 2022. Pada proses pengumpulan ini, semua buku dikumpulkan di rumah fasilitator untuk nantinya dilakukan pendaatan, hal ini tentunya dibantu oleh beberapa anggota yang datang untuk membantu mandata. Serta ada juga anggota yang ikut menyetorkan beberapa buku mereka yang sudah tidak terpakai. Bahkan ada juga masyarakat yang menyetorkan ke anggota Karang Taruna untuk titip untuk penyetorannya.

Tabel 7. 4  
Data Buku-Buku

No.	Jenis Limbah	Jumlah
1.	Buku	325
2.	Majalah	21

*Sumber: Diolah Dari Pendataan Buku-Buku*

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat bahwasannya jumlah buku-buku yang telah terkumpul dari masyarakat. Jumlah untuk buku sendiri terdapat 325 yang mana sudah terbagi menjadi berbagai jenis mulai dari pengetahuan umum, kesenian dan keterampilan, cerita, novel dan fiksi, referensi umum, wawasan kebangsaan, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk majalah sendiri terdapat 21 yang didapat dari masyarakat, majalah ini didapat dari masyarakat yang berlangganan sebuah majalah setiap bulannya.

c. Penyusunan buku di perpustakaan mini

Tahapan ini dilakukan penyusunan buku-buku bacaan atau lainnya untuk dapat di susun sesuai jenis buku-buku yang ada. Hal pertama yang perlu dilakukan yakni penentuan tempat, dan tempat yang akan digunakan sebagai perpustakaan mini di rumah fasilitator yang mana tempat ini dijadikan percobaan untuk pertama kali. Dan jika saja efektif maka nantinya dapat memperluas di tempat-tempat lainnya di wilayah RT.16 RW.02 Kelurahan. Proses penyusunan membutuhkan tempat yang digunakan seperti rak untuk proses penyusunannya dan selain rak akan digunakan juga meja untuk beberapa buku lainnya. Penyusunan buku ini dibedakan berdasarkan jenisnya mulai dari pelajaran mulai dari tingkat SD, SMP, hingga SMA namun untuk buku

bacaan lainnya seperti majalah, novel dan lain sebagainya itu juga akan di bedakan.

Gambar 7. 18

Buku-buku yang telah disusun di Rumah Ibu Yanti



*Sumber: dokumentasi peneliti*

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan buku-buku yang telah disusun untuk ditata sesuai dengan jenisnya masing-masing. Buku-buku dari sumbangan masyarakat sekitar ini sangat turut membantu, karena tanpa adanya mereka maka tidak terisinya perpustakaan mini ini dengan buku-buku tersebut. ada beberapa buku mulai dari buku sekolah tingkat SD, SMP,SMA, dan buku bacaan lainnya seperti novel, komik, pengetahuan islam, pengetahuan umum, hingga buku kreatifitas ataupun buku memasak.

Gambar 7. 19  
Buku-buku yang telah disusun di Warung Ibu Lasi



*Sumber: dokumentasi peneliti*

Berdasarkan pada gambar diatas dapat dilihat, untuk koleksi buku juga tidak sampai penuh memenuhi rak, hal ini dilakukan karena buku telah dipilah-pilah untuk menjadi beberapa. Pemilihan buku untuk di warung Ibu Lasi ini dipilih khusus untuk anak-anak kecil saja karena mayoritas yang membaca anak-anak. Jenis buku yang ada seperti buku pintar matematika, bahasa nggris dasar, Rpul, dan lain sebagainya. buku untuk anak-anak yang ingin belajar bahasa inggris ataupun lainnya. Namun selain itu juga ada beberapa novel yang di pajang di rak buku. Namun lebih banyak buku-buku pengetahuan untuk anak-anak.

d. Belajar bersama dengan anak-anak

Setelah dilakukannya proses sosialisasi maka akan banyak masyarakat yang mengetahui akan program kegiatan ini. program yang dilakukan untuk dapat meningkatkan kegemaran membaca bagi masyarakat. Dengan mengajak anak-anak

untuk belajar ataupun membaca bersama akan dapat mengurangi kegiatan mereka untuk bermain game. Pasalnya saat ini banyak anak-anak kalau berkumpul mencari tempat yang ada jaringan wifi dan mereka akan bermain game online bersama. Maka dari itu untuk dapat mengurangi penggunaan gadget maka pada program ini mengajar anak-anak ataupun masyarakat untuk membaca bahkan untuk meminjam bukupun juga diperbolehkan.

Gambar 7. 20  
Kunjungan anak-anak di Perpustakaan Mini



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Kunjungan ini dilakukan di Rumah Ibu Yanti pada tanggal 25 Juni 2022 tepatnya pada sore hari. Dimana pada sore hari banyak anak-anak yang bermain disekitar, maka dengan ini peneliti mengajak mereka untuk belajar bersama, hal ini dilakukan mulai dari belajar bahasa inggris mengenai buah-buahan hingga ada yang ingin melakukan kuis perkalian. Mereka saling unjuk cepat-cepatan. Hal ini dilakukan karena mereka



sendiri yang memilih buku bacaan yang akan mereka pelajari, ada yang membawa kamus karena ingin belajar sesuatu yang ada gambar-gambarnya, ada yang memilih buku mengaji karena ia ingin mengaji bahkan sholawatan, hingga ada yang mengambil buku pintas matematika yang mana ada berisi mulai dari penambahan, pengurangan, perkalian, pembagian, dan lain sebagainya.

### **C. Monitoring dan Evaluasi**

Monitoring dan evaluasi adalah kesadaran tentang apa yang ingin diketahui. Monitoring dan evaluasi ini cukup penting karena jika tanpa monitoring evaluasi ini data yang diperlukan tidak ada untuk keperluan analisis maka hanya akan menimbulkan, dan peran monitoring dan evaluasi perlu dikaitkan secara erat. Secara khusus, juga memerlukan pemantau peningkatan kinerja. Saat ini sedang dilakukan langkah-langkah baru berupa inovasi yang mendukung berkelanjutan untuk memajukan masyarakat.

Tahapan evaluasi program ini menjelaskan capaian dan keberhasilan pelaksanaan program kerja yang dapat dijadikan acuan untuk proses selanjutnya. Proses awal hingga proses akhir ini sangat diperlukan untuk tindak lanjut kegiatan evaluasi. Dengan adanya hal ini akan dapat dijadikan tolak ukur akan pencapaian atau keberhasilan yang telah dicapai selama kegiatan aksi dilangsungkan. Hal ini penting juga untuk menyadari pengaruh program dan dampaknya terhadap masyarakat.

Evaluasi akan program kerja yang dimulai sejak awal dilakukan mulai dari pembetukan kelompok usaha, praktik dan pelatihan pembuatan pot sukulen dan tatakan pot dari limbah kertas kertas, pemasraan produk pot sukulen hingga pada pembuatan perpustakaan mini. Dengan ini diharapkan masyarakat menjadi sadar akan kepemilikan

aset-aset yang dimiliki baik secara individu maupun kelompok serta dengan ini dapat mejadikan mereka untuk lebih menghargai serta memanfaatkan aset yang dimiliki.

Tabel hasil evaluasi berikut dapat diperoleh dari keempat program yang dilaksanakan.

Tabel 7. 5  
Evaluasi Program Kerja

Komponen	Penilaian				
	Uraian	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
Kontribusi Masyarakat	Turut aktif dan berpartisipasi pemuda Karang Taruna RT.16 RW.02 Kelurahan Geluran selama kegiatan pendampingan				X
Kepemilikan aset	Mengetahui Karang Taruna RT.16 RW.02 Kelurahan Geluran sebagai pelaku menuju perubahan		X		
Perubahan Pola Pikir	Karang Taruna RT.16 RW.02 Kelurahan Geluran mulai dapat merubah pola pikir untuk berkembang			X	
Motivasi	Semangat			X	

Menuju perubahan	Karang Taruna RT.16 RW.02 Kelurahan Geluran untuk menuju perubahan yang lebih baik di masa depan				
Keberlanjutan Program	Perencanaan akan keberlanjutan program untuk kedepannya		X		

*Sumber: Diolah dari hasil FGD*

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwasannya penilai akan evaluasi program ini terkesan cukup baik. Untuk penilaian akan kontribusi masyarakat dinilai dengan sangat baik, hal ini terbukti akan partisipasi mereka yang cukup baik dari awal program hingga sekarang. Sedangkan untuk kepemilikan dinilai cukup baik, hal ini dikarenakan lingkungan yang berada di tengah-tengah perkotaan dimana jarang adanya aset alam meskipun begitu ada beberapa aset lainnya yang dapat dimanfaatkan. Perubahan pola pikir dinilai baik, hal ini dapat dilihat bahwasannya mereka mulai menyadari bahwa sesuatu yang sudah tidak terpakai juga dapat dimanfaatkan menjadi lebih baik. Untuk motivasi menuju perubahan ini dapat dilihat dari beberapa pemuda Karang Taruna RT.16 yang mulai semangat saat berdiskusi untuk dapat mengembangkan mereka menuju masa depan yang lebih baik. Serta untuk keberlanjutan program ini dinilai dengan cukup baik, hal ini dapat di buktikan bahwa ada beberapa anggota Karang Taruna RT.16 yang dapat di andalkan untuk dapat tetap melanjutkan program pengembangan ini.

## **BAB VIII**

### **ANALISA DAN REFLEKSI**

#### **A. Analisa Perubahan Masyarakat**

Analisa suatu program harus ada dalam proses penelitian, hal ini karena analisis ialah proses untuk dilakukan pengecekan kembali dalam suatu kejadian serta untuk mengetahui terhadap keadaan suatu penelitian di lapangan. Analisa sendiri memiliki arti sebagai upaya untuk mengelola data menjadi informasi yang dapat di jadikan bahan dalam suatu penelitian, serta pemrosesan data mudah dipahami dan dapat fokus terhadap penelitian.

Proses pemberdayaan dengan memanfaatkan aset dengan menemukan akan aset yang dimiliki oleh masyarakat. Aset dapat ditemukan selama proses pendekatan dengan masyarakat. Bahkan banyak masyarakat yang belum memiliki kesadaran akan potensi-potensi yang dimilikinya, maka dengan ini dilakukannya kegiatan pemberdayaan untuk dapat dimanfaatkannya aset yang ada untuk dikembangkan hingga menjadi sesuatu yang bermanfaat dan menguntungkan bagi masyarakat yang diberdayakan.

Hingga saat ini banyak masyarakat yang terlalu fokus dan nyaman dengan apa yang mereka kerjakan saat ini. Namun, di era perkembangan jaman yang serba canggih ini dapat dengan mudahnya untuk menjangkau pengetahuan dan informasi yang cukup. Karena terlalu nyaman dengan apa yang dikerjakan oleh mereka jadi mereka tidak minat akan pengetahuan dan informasi baru. Mereka dapat menggunakan sumber daya dan kemampuan mereka, tetapi tidak terpengaruh oleh kurangnya pengetahuan dan informasi.

Kekompakan serta keaktifan antara peneliti dengan kelompok maupun masyarakat yang didampingi ini salah

satu hal yang sangat di butuhkan, tentunya dengan ini kegiatan yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan semestinya. Kegiatan pendampingan dengan fokus untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha sosial dengan menciptakan produk dari kertas kertas yang sudah tidak terpakai. Beberapa masyarakat yang belum mengetahui akan limbah kertas yang dianggap sebagai sampah nyatanya dapat di manfaatkan serta diinovasikan menjadi produk pot sukulen. Dalam pendampingan ini bertujuan untuk dapat berinovasi akan sesuatu yang sudah tidak bernilai menjadikannya suatu produk yang bernilai jual, hal ini selaras dengan harapan serta keinginan yang ingin di capai sesuai dengan yang telah direncanakan bersama.

Penelitian pendampingan ini bermaksud untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk dapat menguatkan jiwa berwirausaha dengan pemanfaatan limbah kertas. Para pemuda Karang Taruna RT.16 ini memiliki jiwa sosial yang baik serta memiliki semangat untuk dapat melakukan sesuatu yang baru tentunya untuk menuju masa depan yang lebih baik. Apalagi untuk jiwa berwirausaha pemuda Karang Taruna RT.16 ini sebagian anggotanya memiliki usaha kecil-kecilan yang dilakukan untuk dapat menambah uang jajan. Maka dengan pendampingan berfokus pada pemberdayaan ekonomi melalui berwirausaha sosial dirasa sangat cocok untuk mereka. selain itu pemuda Karang Taruna RT.16 juga memiliki kekuasaan untuk dapat memanfaatkan akan aset ataupun potensi-potensi yang ada dilingkungan RT.16 RW.02 Kelurahan Geluran.

Hasil pendampingan yang telah dilakukan ini ada da banyak perubahan positif dalam kelompok usaha Karang Taruna RT.16. Maka dengan ini untuk dapat menganalisis tingkat keberhasilan pada pendampingan ini, peneliti menggunakan *trend and change*. Metode ini dimaksudkan untuk menganalisis perubahan-perubahan yang terjadi

sebelum dan sesudah melakukan dilakukan. Hasil analisis teknik *trend and change* adalah sebagai berikut.

Tabel 8. 1  
Analisa Program Menggunakan Teknik *Trend and Change*

No.	Aspek Kegiatan	Sebelum Program	Sesudah Program
1.	Masyarakat mulai menyadari akan kepemilikan aset dan potensi yang ada	*	***
2.	Dibentuknya kelompok usaha pemuda Karang Taruna yang produktif Di RT.16 RW.02 Kelurahan Geluran	**	***
3.	Adanya pelatihan dan praktek pengolahan limbah kertas menjadi produk pot sukulen	*	***
4.	Antusias dan semangat pemuda Karang Taruna RT.16 untuk memiliki usaha sendiri	**	***
5.	Perubahan masyarakat dalam menumbuhkan minat baca melalui adanya perpustakaan mini	*	***

*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Dari yang di lihat tabel di atas, banyak perubahan positif yang terjadi sejak kegiatan penelitian pendampingan ini. Mulailah meremehkan potensi yang di miliki masyarakat, kurang peka masyarakat akan

potensi yang dimiliki baik secara individu maupun potensi dalam kelompok. Selama dilakukan FGD atau *Focus Group Discussion* peneliti mulai memancing-mancing akan potensi apa saja yang mereka miliki hingga dapat menyadari bahwa mereka memiliki potensi tersebut hingga akhirnya mereka tersadar akan kepemilikan potensi. Selanjutnya dengan dibentunya kelompok usaha ini sesuai dengan harapan yang telah disusun bersama hingga akhirnya dapat terbentuk. Pada poin ketiga, adanya pelatihan dan praktek pengolahan limbah menjadi produk pot sukulen dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki serta untuk membantu mereka mencoba sesuatu yang baru hingga setelah dilakukannya pelatihan ini mereka sadar bahwa adanya perubahan terhadap mereka. pada poin keempat, antusias dan semangat pemuda Karang Taruna RT.16 untuk memiliki usaha sendiri ini dapat dilihat pada harapan mereka yang sudah ada keinginan sejak dulu namun hal ini baru dapat terealisasi pada masa sekarang ini tentunya mereka menjadi antusias dan semangat untuk dapat meraihnya menuju perubahan. Pada poin kelima, perubahan masyarakat dalam menumbuhkan minat baca melalui baca corner atau perpustakaan mini yang diadakan untuk menjadi tempat belajar hingga bermain bersama sehingga selain bermain mereka juga dapat belajar dan melakukan bersama teman-teman mereka.

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini yakni *leacky bucket*, dimana perubahan yang ada ini dengan berupa pendapatan yang dihasilkan dari limbah yang sudah tidak digunakan pun mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berawal dari pemanfaatan limbah kertas yang didapat dari masyarakat ini secara gratis namun diolah serta diinovasikan menjadi pot sukulen dengan diberi warna sehingga menambah penampilan yang estetik dan menarik. Dari proses produksi yang menghabiskan

RP.100.500 sudah ditotal dengan biaya packing, dan produk yang dihasilkan 36 pcs maka untuk perolehan keuntungan bersih RP.115.500 yang dihasilkan dari perolehan dengan bahan dasar kertas kertas yang tidak terpakai dan semen membuat biaya produksi yang tidak terlalu meluap. Maka dalam analisa *leacky bucket* dalam perputaran ekonomi kelompok memiliki banyak arus untuk masuk kedalam wadah disertai dengan perputaran yang dinamis sehingga aliran yang keluar dari wadah menjadi sedikit jika dibandingkan dengan aliran air yang masuk sebelumnya.

## **B. Refleksi**

Proses dukungan masyarakat harus tercermin dalam proses pendampingan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari teori dan metode yang dijelaskan pada bab sebelumnya, yang mencerminkan proses pendampingan.

### **1. Refleksi Teoritis**

Selama proses pendampingan peneliti menjadi lebih mengenal masyarakat serta banyak pengalaman yang di dapatkan dari masyarakat.

Tentu saja, peneliti tidak harus menjadi pendidik bagi masyarakat, tetapi mereka perlu belajar bersama untuk membuat perubahan di masa depan, tentunya bersama pemuda Karang Taruna RT.16 RW.02 Kelurahan Geluran.

Penelitian pendampingan berbasis aset atau potensi yang dimiliki masyarakat tentunya untuk dapat dimanfaatkan dengan tujuan menuju perubahan di masa depan untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Pendampingan berbasis aset ini dibentuk untuk dapat memenuhi keinginan atau impian yang ingin di capai oleh masyarakat dengan berbagai macam proses yang akan dilaluinya nanti. Pendampingan pada pendekatan ini lebih



ditekankan akan pemanfaatan akan aset yang ada yakni limbah kertas. Pada penelitian ini teori yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah teori kewirausahaan dan teori ekonomi kreatif.

Berdasarkan dari temuan kisah sukses dan bangun potensi komunitas pada tahap ini. Berbagai perjalanan kehidupan yang telah banyak perjuangan yang dilakukan serta rintangan-rintangan yang telah dilalui oleh mereka. Pada aksi partisipatif yang dilakukan bersama pemuda Karang Taruna RT.16 RW.02 Kelurahan Geluran terkait pengolahan limbah kertas menjadi produk pot sukulen melalui pemberdayaan berbasis aset. Hal ini dimanaatkan dalam pemberdayaan karena untuk dapat membangun kemandirian pemuda Karang Taruna RT.16 ataupun masyarakat dalam peningkatan ekonomi melalui berwirausaha.

Peneliti sebagai fasilitator pada pendampingan bertugas untuk menjembatani pemuda Karang Taruna RT.16 dalam melakukan perubahan yang positif untuk kesejahteraan bersama. Pada proses pendampingan di lapangan banyak sekali pelajaran dan pengalaman bersama masyarakat yang didapat oleh peneliti. Dari pengalaman yang menyenangkan hingga yang tidak menyenangkan, peneliti masih terbuka dan perlu merencanakan untuk menyelesaikan tepat waktu.

## 2. Refleksi Metodologis

Penelitian ini dilakukan di RT.16 RW.02 Kelurahan Geluran Kecamatan Taman menggunakan metode pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) atau pendekatan berbasis aset. Dengan menggunakan langkah 5-D, hingga pemuda Karang Taruna RT.16

mengenali potensi sumber daya manusia dan alam sebagai upaya untuk dikembangkannya menjadi sebuah produk pot sukulen dijadikan usaha. Potensi yang dimiliki ini akan diperkuat dengan adanya pembentukan kelompok usaha di RT.16 RW.02 Kelurahan Geluran dengan tujuan untuk membetuk kemandirian ekonomi.

Pada tahapan *discovery* atau menemukan aset melalui pencarian kisah sukses yang pernah mereka raih hingga dapat menjadi dorongan bagi pemuda Karang Taruna RT.16 untuk dapat di manfaatkan dan dikembangkan menjadi suatu perubahan unuk kedepannya. Dengan merubah pola pikir mereka yang sudah merasa bahwa tidak ada hal yang perlu dikembangkan karena belumnya menyadari akan aset atau potensi yang mereka miliki. Merubah pola pikir cukup sulit tetapi ini sebagai kunci utama dalam melakukan pendampingan. Selama Anda mengembangkan cara berpikir baru, itu akan membawa harapan dan impian baru yang ingin di capai.

Berbagai upaya yang dilakukan peneliti untuk dapat meyakinkan hingga dapat terlaksananya program yakni dengan cara mengerti akan kepemilikan aset mereka dan dimanaatkannya untuk dapat dikembangkan dengan adanya pelatihan dan praktek pembuatan pot sukulen dari limbah kertas yang memiliki nilai jual. Kesadaran dari masyarakat sendiri menjadi peran penting untuk keberlanjutan program yang telah disusun agar tetap berjalan sesuai dengan rencana. Rencana tindak landak lanjut (RTL) yang akan dilakukan bersama anggota kelompok pemuda Karang Taruna RT.16 RT.02 Kelurahan Geluran sepakat untuk melakukan pertemuan sekali dalam satu bulan.

### C. Releksi Program Dalam Prespektif Islam

Releksi program dalam prespektif islam pada penelitian ini menggunakan teori konsep Islam tentang pemberdayaan ekonomi dan pemberdayaan dalam prespektif dakwah Islam. Setiap manusia tentunya tidak bisa untuk selalu bergantung pada orang lain dan mempunyai tuntutan untuk mandiri. Meskipun manusia itu sebagai makhluk sosial, yaitu tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan bantuan orang lain. Bahkan dalam islam sendiri ketidakberdayaan manusia di bidang ekonomi ini sangat bertentangan dengan semangat kerja. Maka setiap muslim tentunya harus memiliki semangat untuk menjadi muslim yang dapat menyejahterakan diri sendiri bahkan jika bisa juga dapat menyejahterakan manusia lainnya yang memang butuh untuk disejahterakan atau dalam kondisi di titik lemah.

Dalam AL-Qur'an juga dijelaskan bahwasannya antar manusia harus saling peduli antar sesama dan harus saling menghormati satu sama lainnya. Peduli terdapat manusia lainnya yang kurang dalam bidang ekonomi dan membutuhkan bantuan untuk dapat membantu mereka karena mereka membutuhkan uluran tangan kita untuk juga dapat disejahterakan hidupnya. Posisi lemah manusia untuk dapat menggapai kesejahteraannya sendiri saja sudah cukup sulit maka mereka termasuk golongan yang membutuhkan bantuan untuk mencapai kesejahteraannya. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT. Dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 9:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا  
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَآيْتُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)-nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.”<sup>22</sup>

Dari ayat diatas dapat dijabarkan bahwasannya, untuk manusia-manusia yang merasa sudah sejahtera hidupnya atau sudah berkecukupan untuk dapat membantu lainnya yang mengaami kesusahan. Karena dijelaskan juga untuk jangan meninggalkan keturunan lemah dibelakang mereka terhadap kesejahteraanya maka dari itu untuk dapat slaing membantu manusia-manusia lainnya yang berada dititik lemah. Pada pemberdayaan dengan konteks tersebut di anjurkan untuk manusia lainnya untuk di sejahterakan, maka dengan ini mereka diajarkan untuk berwirausaha.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>22</sup> Al-Qur'an, *An-Nisa* : 9

## **BAB IX PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada penelitian pendampingan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwasannya kondisi di RT.16 RW.02 Kelurahan Geluran memiliki berbagai potensi terutama akan potensi sumber daya manusia (SDM). Serta tidak lain akan keberadaan limbah kertas yang tidak di manfaatkan dengan baik. Bahkan kondisi sebelum adanya penelitian pendampingan ini kebiasaan masyarakatnya yang tidak mengerti terkadang saat mau membakar sampah membutuhkan kertas sebagai alat agar api dapat terbakar dengan baik. Maka kebiasaan ini yang seharusnya di cegah dan diubah ke ranah yang lebih baik.

Strategi pada penelitian pendampingan ini menggunakan metode pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) dengan memanfaatkan aset atau potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan menggandeng pemuda Karang Taruna RT.16 RW.02 Kelurahan Geluran menggunakan aset dan kemampuan mereka. Peneliti bersama dengan pemuda Karang Taruna ini akan melakukan inovasi dari limbah kertas yang mana limbah kertas kertas. Dengan ini ada beberapa pencapaian yang diraih setelah pendampingan ini, pemuda Karang Taruna mulai mengetahui akan aset dan potensi yang dimiliki, membenuk kelompok usaha bersama, hingga dapat menghasilkan pendapatan tambahan.

Hasil dari Strategi pembedayaan dengan pengolahan limbah kertas yang ada di lingkungan sekitar RT.16 RW.02 selain di inovasikan menjadi produk pot sukulen namun untuk buku-buku yang sekiranya sudah tidak terpakai dapat di kumpulkan untuk menjadi perpustakaan

mini. Dimana perpustakaan mini ini di adakan sebagai sebuah program agar anak-anak kecil dapat mengurangi penggunaan gadget dengan belajar bersama di perpustakaan mini ini.

Kaitan dakwah pengembangan islam dalam penelitian ini yakni dengan turut mengajak pemuda Karang Taruna untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Proses perubahan yang dilakukan dengan mengorganisir masyarakat hingga menjadi berdaya dan tidak tergantung dengan orang lain atau mandiri. Proses mengimplemantasikan dakwah islam yakni berupa memanfaatkan berbagai potensi yang ada disekitar untuk dapat di inovasikan menjadi sesuatu yang baru. potensi yang di olah yakni aset sumber daya manusia serta adanya aset limbah kertas yang mana dapat di olah kembali untuk dapat dijadikan suatu produk, maka dengan ini membuat inovasi baru dari limbah kertas menjadi pot sukulen untuk kegiatan wirausaha.

## **B. Rekomendasi**

Penelitian pendampingan dengan tema pemberdayaan ekonomi Karang Taruna sebuah program yang dilakukan dengan mengajak pemuda Karang Taruna RT.16 RW.02 Kelurahan Geluran untuk berwirausaha, yang dimana program ini memiliki berbagai macam kegiatan yang dilakukan hingga dapat menumbuhkan jiwa berwirausaha. Kegiatan yang dilakukan dengan membentuk kelompok usaha, praktek dan pelatihan pembuatan produk, hingga dilakukan proses pemasaran. Kelompok usaha yang terdiri dari anggota Karang Taruna untuk berpartisipasi pada praktek dan pelatihan yang diadakan untuk dapat menjadikan pemuda Karang Taruna mengerti hingga pada tahapan pemasaran juga di lakukan. Berbagai hal dilakukan untuk dapat memerikan arahan kepada mereka

dalam berwirausaha dan diharapkan untuk dapat berkembang serta lebih berinovasi kedepannya.

Program perpustakaan mini yang dilakukan sebagai bentuk keprihatinan akan anak-anak yang sudah kecenderungan pemakain gadget ini dapat di lakukan program ini. program ini di adakan untuk anak-anak agar mereka dapat bermain sambil belajar dibandingkan bermain gadget. Selain untuk anak-anak masyarakat umum juga berhak untuk pelayanan baca untuk buku-buku yang tersedia di perpustakaan mini ini. Dengan ini diharapkan dapat sebagai pemicu tumbuhnya minat baca di masyarakat.

Harapan kepada pemerintah Kelurahan Geluran serta perangkat RT.16 RW.02 untuk dapat membangun serta menjaga akan terbentuknya perpustakaan mini ini. Dan selalu dilakukan peninjauan akan salah satu pelayanan masyarakat yang satu ini dengan meningkatkan koleksi buku-buku serta berbagai macam lapis masyarakat diperbolehkan untuk turut ikut serta dalam kegiatan ini.

Harapan kepada Pemuda Karang Taruna atau kelompok usaha yang telah dibentuk selama program atau kegiatan ini dapat terus berjalan dan mendukung satu sama lain utuk dapat berkembang kedepannya. Mengembangkan jiwa berwirausaha dan mandiri untuk dapat mengembangkan usaha bersama, dengan memperluas relasi sehingga banyak yang melan produk tersebut baik secar *online* maupun *offline*. Serta dapat berinovasi akan hal-hal baru dalam hal apapun karena banyak sekali potensi lainnya yang dapat dikembangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus, 2014, *Metodelogi Penelitian Sosial Kritis*, Surabaya, UIN Sunan Ampel Press.
- Afif, F. (2012). *Pilar-Pilar Ekonomi Kreatif*. Artikel. Universitas Bina Nusantara: Jakarta.
- Akhmad Sagir, 2015. *Dakwah Bil-Hal: prospek dan Tantangan Da'I*, Vol. 14 No 27.
- Anif Fatma Chawa, A. S, 2016. *Peran pendampingan dalam program pemberdayaan masyarakat*, Vol. 19, No.3.
- Antonio, M. S. I. (2001). *Bank Syariah: dari teori ke praktik*. Gema Insani.
- Anwar, M. K. (2008). *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*. ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman, 3(1), 26-35.
- Bisri, Hasan, 2014, *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat*, Surabaya : UIN Sunan Ampel Press.
- Bhinadi, A. (2017). *Penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat*. Deepublish.
- Fauziah, A., Asfar, A. I. T., Asfar, A. I. A., & Handayani, E. (2020). *Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Sebagai Aksesoris Rumah Dan Wanita*. Media Sains Indonesia.
- Idri, *Hadis Ekonomi, Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Janwari, Y. (2016). *Pemikiran Ekonomi Islam*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.



- Kaelan, H. (2012). *Metode penelitian kualitatif interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kamil, M. (2003). *Model-model pelatihan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). *Pemberdayaan masyarakat*. Deepublish.
- Mikkelsen, Brithan. 1994. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Munggoro, D, W dan Kasmadi, B. 2008. *Panduan Fasilitator. Indonesia Australia Partnership : IDSS Acces Phase II*.
- Nasdian, F. T. (2014). *Pengembangan masyarakat*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nofriansyah, D. (2018). *Penelitian Kualitatif: Analisis kinerja lembaga pemberdayaan masyarakat kelurahan*. Deepublish.
- Nurdiyana, dkk., *Panduan Pelatihan Dasar Asset Based Community-driven Development (ABCD)*, Makassar: Nur Khairunnisa, 2016.
- Prayitno, U. S., & dan Informasi, P. P. P. D. (2013). *Pemberdayaan masyarakat. P3DI Setjen DPR, Republik Indonesia dan Azza Grafika*.
- Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Ziyad Visi Media.
- Salahuddin, N. (2015). *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*.

- Santoso, C.A, 'Upaya meningkatkan kreatifitas', Jurnal FKIP UMP, vol.12, no.1, 2015.
- Shragge, Eric. 2013. Pengorganisasian Masyarakat Untuk Perubahan Sosial. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siswanti, Arika Diyah, Sholih Muadi, dan Anif Fatma Chawa. (2016). Peran Pendampingan Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat. Vol. 19, No 3. Jurnal of Social and Human Study
- Shihab, M. (2004). Quraish Shihab, Tafsir al Misbah, Pesan, kesan, dan keserasian Al Qur'an, Vol. 7, cet. Ke-4, Jakarta: Lentera Hati.
- Suharto, E. (2009). Membangun masyarakat memberdayakan rakyat.
- Sukmadi. 2016. Inovasi dan Kewirausahaan (Edisi Paradigma Baru Kewirausahaan). Bandung : Humaniora Utama Press.
- Sumodinigrat, G., Pemberdayaan Sosial: Kajian Ringkas tentang Pembangunan Manusia Indonesia, Jakarta: Buku Kompas, 2007.
- Tan, Jo Hann dan Roem Topatimasang. 2003. Mengorganisir Rakyat. Yogyakarta: INSIST Press.
- Wijayanti, Ratna. Membangun Entrepreneurship Islami dalam Perspektif Hadits. "Jurnal Studi Islam", Vol. 13, No. 1, 2018.
- Zubaedi, M. A. (2016). Pengembangan masyarakat: wacana dan praktik. Kencana.